

**PENATAAN KAWASAN OBJEK WISATA BATE ILIEK,
BIREUEN
ORGANIC ARCHITECTURE APPROACH**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh :

**BELLA ANANDA ISLAMI
NIM. 170701036
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PENATAAN KAWASAN OBJEK WISATA BATE ILIEK, BIREUEN
ORGANIC ARCHITECTURE APPROACH

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh

BELLA ANANDA ISLAMI

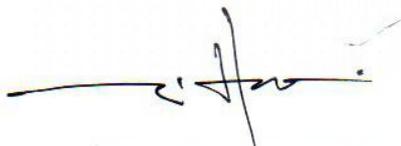
NIM. 170701036

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II



Rinal Hardian, M.Plan
NIDN. 1312098301



Meutia, S.T., M.Sc
NIDN. 2015058703

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

PENATAAN KAWASAN OBJEK WISATA BATE ILIEK, BIREUEN
ORGANIC ARCHITECTURE APPROACH

TUGAS AKHIR

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari / Tanggal : Rabu, 12 Januari 2022
9 Jumadil Akhir 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua,



Rinal Hardian, M.Plan
NIDN. 1312098301

Sekretaris,



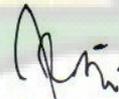
Meutia, S.T., M.Sc
NIDN. 2015058703

Penguji I,



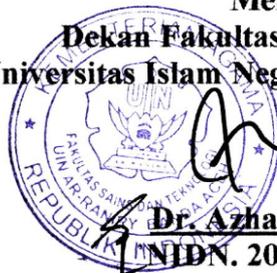
Ar.Donny Arief Sumarto, S.T., M.T, IAI
NIDN. 1310048201

Penguji II



Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars
NIDN. 2006039201

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIDN. 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bella Ananda Islami
NIM : 170701036
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Penataan Kawasan Objek Wisata Bate Iliiek, Bireuen

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 13 Januari 2022

Yang menyatakan


BELLA ANANDA ISLAMI

ABSTRAK

Provinsi Aceh merupakan provinsi yang kaya akan sumber daya alamnya, termasuk dalam sektor pariwisata. Keindahan dan potensi alam ini dapat dijadikan sebuah objek wisata alam yang dapat menyegarkan pikiran dari aktivitas perkotaan. Walaupun demikian, masih banyak objek wisata alam yang tidak terurus sehingga kehilangan daya tariknya. Objek wisata Batee Iliek yang berlokasi di Kabupaten Bireuen merupakan salah satu objek wisata alam yang masih terjaga sehingga banyak didatangi wisatawan. Keindahan sungainya menjadi daya tarik objek wisata ini. Namun fasilitas yang terdapat pada kawasan objek wisata ini masih kurang memadai, sehingga tidak memberi nilai tambah terhadap objek wisata. Selain itu, tidak adanya sarana hiburan lain juga merupakan salah satu kekurangan tempat wisata ini. Maka dari itu dibutuhkan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan wisata di tempat ini selain wisata airnya. Tujuan dari penataan kawasan objek wisata ini adalah untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada kawasan objek wisata, dari segi fasilitas dan sarana prasarananya tanpa merusak alam sekitar. Konsep yang akan diterapkan adalah *'Back to Nature'* dengan pendekatan Arsitektur Organik. Konsep *Back to nature* akan menampilkan bangunan yang terhubung langsung dengan lingkungannya tanpa batasan antara ruang dalam dan luar, sehingga menjadikan bangunan dengan alam menjadi satu kesatuan.

Kata Kunci: Wisata Alam, Objek wisata Batee Iliek, *'Back to Nature'*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan studio tugas akhir dengan judul “**Penataan Kawasan Objek Wisata Bate Iliék, Bireuen**” ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S1 Arsitektur di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Selanjutnya shalawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang terang dan berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Pada kesempatan ini tak lupa penulis sampaikan penghormatan dan beribu terimakasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu penulis menyelesaikan laporan ini, terutama kepada:

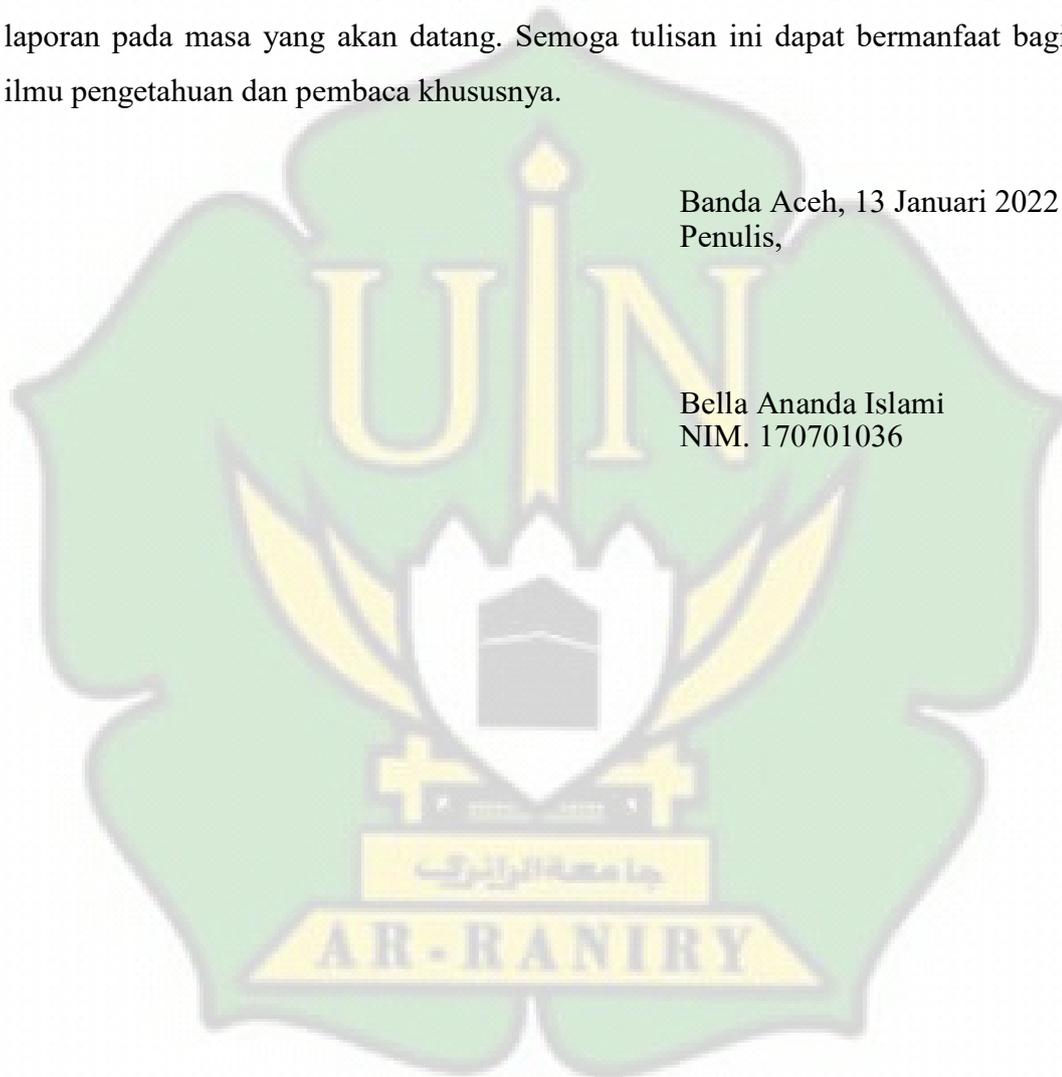
1. Ayahanda alm.Zainiddahlan dan Ibunda Khairan Yusniar yang telah melahirkan, membimbing, menasehati dan mendoakan penulis, serta saudara-saudara penulis Maireza Rizki Putra dan Clara Intan Agustina yang telah memberi motivasi dan dorongan secara moril maupun materil.
2. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch. selaku ketua program studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Bapak Rinal Hardian, M.Plan. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Meutia, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan memberi banyak ilmu dan masukan yang bermanfaat untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai.
4. Seluruh staff pengajar dan pegawai di lingkungan Program Studi Arsitektur UIN Ar-Raniry juga teman-teman seperjuangan yang telah membantu, mendoakan dan memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dan menjadi amal untuk tabungan di akhirat nantinya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun dengan adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari dosen pembimbing serta dukungan dari teman-teman maka penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi menyempurnakan laporan-laporan pada masa yang akan datang. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya.

Banda Aceh, 13 Januari 2022
Penulis,

Bella Ananda Islami
NIM. 170701036



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Maksud Perancangan.....	8
1.4 Tujuan Perancangan	8
1.5 Metode Pendekatan	8
1.6 Batasan Perancangan.....	9
1.7 Kerangka Pikir.....	10
1.8 Sistematika Laporan	11
BAB II.....	12
DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN	12
2.1 Tinjauan Umum.....	12
2.1.1 Pengertian Wisata	12
2.1.2 Pengertian Objek Wisata	14
2.2 Tinjauan Khusus.....	15
2.2.1 Lokasi.....	15
2.3 Studi Banding Perancangan.....	17
2.3.1 Yamashita Park, Japan.....	17
2.3.2 Driam Riverside.....	21
2.3.3 Pemandian Alam Babar Sari Lau Kulap.....	24
2.3.4 Kesimpulan Studi Banding	25

BAB III	28
ELABORASI TEMA	28
3.1 Tinjauan Tema.....	28
3.1.1 Definisi Arsitektur Organik	28
3.2 Interpretasi Tema.....	31
3.3 Studi Banding Tema Sejenis	31
3.3.1 Brooklyn Botanic Garden Visitor Center	31
3.3.2 Green Village, Bali	34
3.3.3 Terminal Wisata Grafika Cikole, Lembang.....	36
3.3.4 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis	37
BAB IV	41
ANALISA	41
4.1 Analisa Kondisi Lingkungan.....	41
4.1.1 Lokasi.....	41
4.1.2 Kondisi dan Potensi Tapak	44
4.2 Analisa Tapak.....	50
4.2.1 Analisa Klimatologi.....	50
4.2.2 Analisa Kebisingan.....	55
4.2.3 Analisa Sirkulasi dan Pencapaian.....	56
4.2.4 Analisa Vegetasi	57
4.2.5 Analisa <i>View</i>	58
4.2.6 Analisa Kontur	61
4.3 Analisa Fungsional	62
4.3.1 Analisa Fungsi	62
4.3.2 Analisa Pengguna	63
4.3.3 Pengelompokan Kegiatan	66
4.3.4 Organisasi Ruang.....	71
4.3.5 Besaran Ruang	74
BAB V.....	79
KONSEP PERANCANGAN	79
5.1 Konsep Dasar	79
5.2 Rencana Tapak	79

5.2.1 Pemintakatan.....	79
5.2.2 Tata Letak	81
5.2.3 Pecapaian	82
5.2.4 Sirkulasi dan Parkir.....	83
5.3 Konsep Bangunan/Gubahan Massa.....	84
5.3.1 Konsep Bangunan	84
5.3.2 Gubahan Massa.....	84
5.3.3 Material Bangunan.....	85
5.4 Konsep Ruang Dalam.....	86
5.5 Konsep Ruang Luar (<i>Landscape</i>).....	88
5.6 Konsep Struktur.....	89
5.7 Konsep Utilitas	91
BAB VI	94
HASIL PERANCANGAN.....	94
6.1 Gambar Arsitektural	94
6.2 Gambar Struktural	101
6.3 Gambar Utilitas	106
6.4 Perspektif.....	113
DAFTAR PUSTAKA	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Jumlah Penduduk Kabupaten Bireuen Februari 2021	2
Gambar 1. 2 Data Jumlah Wisatawan Kabupaten Bireuen 2020	2
Gambar 1. 3 Pengunjung Batee Iliek	3
Gambar 1. 4 Tempat Parkir	4
Gambar 1. 5 Rumah Makan, Warung dan Penjual Di Sungai	5
Gambar 1. 6 Tempat Sampah dan Sampah Pada Lokasi	6
Gambar 1. 7 Fasilitas MCK dan Mushalla	6
Gambar 2. 1 Peta Indonesia, Peta Aceh dan Peta Bireuen	16
Gambar 2. 2 Peta Lokasi Batee Iliek	16
Gambar 2. 3 Yamashita Park	17
Gambar 2. 4 Yamashita Park	18
Gambar 2. 5 Yamashita Park's Waterfront Walkway	18
Gambar 2. 6 Hikawa Maru dan Marine Tower	19
Gambar 2. 7 Kebun Bunga	19
Gambar 2. 8 Monumen dan India Water Tower	20
Gambar 2. 9 Akses Menuju Yamashita Park	20
Gambar 2. 10 Driam Riverside	21
Gambar 2. 11 Fasilitas Driam Riverside	23
Gambar 2. 12 Pemandian Alam Babar Sari	24
Gambar 2. 13 Fasilitas Pemandian Alam Babar Sari	25
Gambar 3. 1 Brooklyn Visitor Center	32
Gambar 3. 2 Brooklyn Visitor Center <i>Landscape</i>	32
Gambar 3. 3 Fasad dan Interior Brooklyn Visitor Center	33
Gambar 3. 4 <i>Greenroof</i> Brooklyn Visitor Center	33
Gambar 3. 5 Green Village, Bali	34
Gambar 3. 6 Masterplan, Potongan dan Interior Green Village, Bali	35
Gambar 3. 7 Terminal Wisata Grafika Cikole	36
Gambar 3. 8 Fasilitas Terminal Wisata Grafika Cikole	37
Gambar 3. 9 Fasilitas Terminal Wisata Grafika Cikole	37

Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Bireuen	41
Gambar 4. 2 Peta Provinsi Aceh	41
Gambar 4. 3 Peta Kecamatan Samalanga	41
Gambar 4. 4 Tempat Wisata Batee Iliek	41
Gambar 4. 5 Peta Lokasi <i>Site</i> Batee Iliek.....	42
Gambar 4. 6 Luas <i>Site</i>	43
Gambar 4. 7 Kondisi <i>Site</i>	45
Gambar 4. 8 Akses Menuju <i>Site</i>	48
Gambar 4. 9 Sirkulasi dan Pencapaian Menuju <i>Site</i>	48
Gambar 4. 10 Kondisi Topografi <i>Site</i>	49
Gambar 4. 11 Jaringan Utilitas.....	49
Gambar 4. 12 Grafik Curah Hujan (mm) Menurut Bulan Yang Tercatat Pada BMKG Kabupaten Bireuen, 2020.....	51
Gambar 4. 13 Pohon Tanjung, Pohon Beringin, Pohon Akasia, Pohon Angsana, Pohon Flamboyan, Pohon Palembang, Pohon Cemara dan Pohon Glodokan Tiang .	53
Gambar 4. 14 Ruang Semi <i>Outdoor</i>	54
Gambar 4. 15 Dinding Berpori	54
Gambar 4. 16 Analisa Kebisingan	55
Gambar 4. 17 Akses dan Pencapaian ke <i>Site</i>	56
Gambar 4. 18 Vegetasi Pada <i>Site</i>	57
Gambar 4. 19 Titik <i>View</i>	58
Gambar 4. 20 <i>View</i> Dari Titik A	59
Gambar 4. 21 <i>View</i> Dari Titik B.....	59
Gambar 4. 22 <i>View</i> Dari Titik C	60
Gambar 4. 23 <i>View</i> Dari Titik D	60
Gambar 4. 24 Kontur Potongan A-A dan B-B.....	61
Gambar 4. 25 Skema Fungsi Objek Wisata Batee Iliek.....	63
Gambar 4. 26 Skema Alur Aktivitas Pengelola	65
Gambar 4. 27 Skema Alur Aktivitas Pengguna	65
Gambar 4. 28 Skema Alur Aktivitas Pengunjung (Wisatawan)	66
Gambar 4. 29 Skema Alur Aktivitas Pengunjung (Pemudik).....	66

Gambar 4. 30 Organisasi Ruang Makro.....	71
Gambar 4. 31 Organisasi Ruang Mikro Mushalla	72
Gambar 4. 32 Organisasi Ruang Mikro Cafe dan Ruang Pengelola.....	72
Gambar 4. 33 Organisasi Ruang Mikro Retail dan <i>Souvenir Shop</i>	73
Gambar 4. 34 Organisasi Ruang Mikro Loker Tiket dan Penitipan Barang	73
Gambar 4. 35 Organisasi Ruang Mikro Loker Penyewaan dan Pos Satpam	73
Gambar 5. 1 Zoning	80
Gambar 5. 2 Zoning Tata Letak	82
Gambar 5. 3 Pencapaian.....	82
Gambar 5. 4 Zoning Sirkulasi dan Parkir	83
Gambar 5. 5 Gubahan Massa	85
Gambar 5. 6 Konsep Desain Semi <i>Outdoor</i>	87
Gambar 5. 7 Konsep Desain Semi <i>Outdoor</i>	87
Gambar 5. 8 Penggunaan Material Bambu dan Kaca	88
Gambar 5. 9 Bunga Melati, Kembang Sepatu, Tulip dan Mawar.....	89
Gambar 5. 10 Pondasi Menerus	90
Gambar 5. 11 Pondasi Umpak	90
Gambar 5. 12 Sistem Sambung Langsung	91
Gambar 5. 13 Skema Instalasi Air Kotor.....	92
Gambar 5. 14 Skema Instalasi Listrik	92
Gambar 5. 15 CCTV dan <i>Water Hydrant</i>	92
Gambar 5. 16 Skema Instalasi Sampah.....	93
Gambar 6. 1 <i>Block Plan</i>	94
Gambar 6. 2 <i>Site Plan</i>	94
Gambar 6. 3 <i>Layout Plan</i>	95
Gambar 6. 4 Denah Cafe.....	95
Gambar 6. 5 Denah <i>Rooftop Cafe</i>	96
Gambar 6. 6 Denah Mushalla.....	96
Gambar 6. 7 Denah Pujasera & <i>Souvenir Shop</i>	97
Gambar 6. 8 Tampak Cafe	97
Gambar 6. 9 Tampak Mushalla.....	98

Gambar 6. 10 Tampak Pujasera & <i>Souvenir Shop</i>	98
Gambar 6. 11 Potongan Kawasan	99
Gambar 6. 12 Potongan Cafe	99
Gambar 6. 13 Potongan Mushalla.....	100
Gambar 6. 14 Potongan Pujasera & <i>Souvenir Shop</i>	100
Gambar 6. 15 Rencana Lansekap.....	101
Gambar 6. 16 Denah Rencana Kolom & Balok Cafe	101
Gambar 6. 17 Denah Rencana Kolom Mushalla.....	102
Gambar 6. 18 Denah Rencana Kolom Pujasera & <i>Souvenir Shop</i>	102
Gambar 6. 19 Denah Rencana Pondasi Cafe	103
Gambar 6. 20 Denah Rencana Pondasi Mushalla	103
Gambar 6. 21 Denah Rencana Pondasi Pujasera & <i>Souvenir Shop</i>	104
Gambar 6. 22 Detail Rangka Atap Cafe	104
Gambar 6. 23 Detail Kolom Fasad.....	105
Gambar 6. 24 Detail Pondasi	105
Gambar 6. 25 Detail Kamar Mandi/WC	106
Gambar 6. 26 Rencana Elektrikal Lansekap	106
Gambar 6. 27 Skema Jaringan Listrik Cafe	107
Gambar 6. 28 Skema Jaringan Listrik Mushalla.....	107
Gambar 6. 29 Skema Jaringan Listrik Pujasera & <i>Souvenir Shop</i>	108
Gambar 6. 30 Skema Air Bersih Cafe.....	108
Gambar 6. 31 Skema Air Bersih Mushalla	109
Gambar 6. 32 Skema Air Bersih Pujasera & <i>Souvenir Shop</i>	109
Gambar 6. 33 Skema Air Kotor Cafe.....	110
Gambar 6. 34 Skema Air Kotor Mushalla	110
Gambar 6. 35 Skema Air Kotor Pujasera & <i>Souvenir Shop</i>	111
Gambar 6. 36 Skema Pembuangan Kotoran Cafe.....	111
Gambar 6. 37 Skema Pembuangan Kotoran Mushalla	112
Gambar 6. 38 Detail Resapan.....	112
Gambar 6. 39 Detail Bak Kontrol & <i>Septictank</i>	113
Gambar 6. 40 Perspektif Lansekap Sebelah Barat.....	113

Gambar 6. 41 Perspektif Lansekap Sebelah Utara.....	114
Gambar 6. 42 Perspektif Lansekap Sebelah Selatan.....	114
Gambar 6. 43 Tampak Atas Pujasera, Cafe & Parkir	115
Gambar 6. 44 Tampak Atas View Sungai.....	115
Gambar 6. 45 Tampak Atas View Lansekap & Sungai	116
Gambar 6. 46 Tampak Atas Jalan	116
Gambar 6. 47 Tampak Atas Taman Bunga & Area <i>Outbound</i>	117
Gambar 6. 48 View Gazebo	118
Gambar 6. 49 View Taman Bunga & Area <i>Outbound</i> Dari <i>Rooftop Cafe</i>	118
Gambar 6. 50 Pintu Masuk & Keluar	119
Gambar 6. 51 Suasana Parkir	119
Gambar 6. 52 Tampak Gardu Pandang, Pos Satpam & Gazebo	119
Gambar 6. 53 Eksterior Cafe.....	120
Gambar 6. 54 Eksterior Mushalla	121
Gambar 6. 55 Eksterior Pujasera & <i>Souvenir Shop</i>	121
Gambar 6. 56 Interior Cafe, Mushalla & Pujasera.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kerangka Pikir	10
Tabel 2. 1 Kesimpulan Studi Banding Perancangan	26
Tabel 3. 1 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis.....	39
Tabel 4. 1 Analisa SWOT	47
Tabel 4. 2 Rata-rata Suhu Udara dan Kelembaban Udara Yang Tercatat Pada BMKG Kabupaten Bireuen, 2020.....	50
Tabel 4. 3 Tekanan Udara, Curah Hujan dan Penyinaran Matahari Yang Tercatat Pada BMKG Kabupaten Bireuen, 2020	51
Tabel 4. 4 Tugas Pengelola	64
Tabel 4. 5 Pengelompokan Ruang	70
Tabel 5. 1 Pemintakatan <i>Site</i>	80
Tabel 5. 2 Zoning Tata Letak.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aceh merupakan Provinsi di Indonesia yang terletak di ujung pulau Sumatra. Provinsi yang memiliki julukan Serambi Mekkah ini kaya akan budaya, sejarah dan keindahan alamnya. Aceh pernah menjadi pusat penyebaran agama Islam di Asia Tenggara, karenanya penduduk Aceh sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan hidup sesuai dengan Syari'at Islam. Sehingga persentase penduduk muslim di Aceh adalah yang tertinggi di Indonesia. Selain kekentalan agamanya, Aceh juga memiliki peninggalan-peninggalan sejarah sejak masa Kesultanan Aceh. Sumber daya alam yang dimiliki pun sangat berlimpah. Keindahan alamnya tidak dapat dipungkiri karena masih asri dan belum tersentuh bangunan-bangunan tinggi. Indahnya alam yang didukung budaya dan sejarahnya yang kaya membuat Aceh memiliki banyak potensi wisata. Hal tersebut menjadi daya tarik yang membuat wisatawan lokal hingga wisatawan asing berkunjung ke Aceh. Banyaknya pilihan tempat wisata seperti wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata tsunami, hingga wisata kuliner sangat menggugah para wisatawan. Beberapa contoh destinasi wisata di Aceh adalah pantai Iboih, Pulau Rubiah, Pulau Weh, Rumah Cut Nyak Dien, Masjid Raya Biturrahman dan Museum Tsunami. Selain beberapa tempat tersebut, masih banyak lagi tempat-tempat wisata yang dapat dikunjungi di Aceh. Namun, beberapa tempat wisata tersebut tidak berfungsi dengan baik serta tidak memiliki fasilitas/sarana dan prasarana yang memadai. Salah satunya terdapat di Kabupaten Bireuen.

Kabupaten Bireuen memiliki 441.895 jiwa penduduk berdasarkan pendataan jumlah penduduk Kabupaten Bireuen periode Februari 2021. Selanjutnya, Kabupaten Bireuen memiliki 20 tempat destinasi wisata dengan 549.098 jiwa pengunjung berdasarkan perhitungan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Bireuen tahun 2020. Jumlah ini melebihi jumlah penduduk Kabupaten Bireuen sendiri.

1111 - KABUPATEN BIREUEN

Jumlah Penduduk

PERIODE : Februari 2021

NO	WILAYAH	DKB		
		L	P	JML
1	SAMALANGA	12.760	13.064	25.824
2	JEUNIEB	12.680	12.790	25.470
3	PEUDADA	13.860	14.196	28.056
4	JEUMPA	18.534	18.714	37.248
5	PEUSANGAN	25.823	27.189	53.012
6	MAKMUR	7.671	8.102	15.773
7	GANDAPURA	11.556	12.275	23.831
8	PANDRAH	4.356	4.459	8.815
9	JULI	16.784	17.159	33.943
10	JANGKA	14.529	15.074	29.603
11	SIMPANG MAMPLAM	14.092	14.005	28.097
12	PEULIMBANG	6.163	6.363	12.526
13	KOTA JUANG	24.108	24.799	48.907
14	KUALA	9.554	10.024	19.578
15	PEUSANGAN SIBLAH KRUENG	6.090	6.279	12.369
16	PEUSANGAN SELATAN	7.585	7.935	15.520
17	KUTA BLANG	11.372	11.951	23.323
		217.517	224.378	441.895

Gambar 1. 1 Data Jumlah Penduduk Kabupaten Bireuen Februari 2021

Sumber: bireuenkab.go.id

FORM 3

DAFTAR : JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN NUSANTARA & MANCA NEGARA DI OBJEK WISATA TAHUN 2020

KABUPATEN BIREUEN

No	Nama Objek	BULAN																										
		JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		MAY		JUNI		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		OKTOBER		NOVEMBER		DESEMBER		JUMLAH		
		AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	
1	Laut Jangka																											
2	Laut Kuala Raja																											
3	Ujung Blang																											
4	Cat Panglima																											
5	Kubu 8																											
6	Rumoh Aceh Tpk Awe Geulah																											
7	Maulippe																											
8	Blang Cihah Bobo Island																											
9	Batee Iteak																											
10	Krang Simpa																											
11	Pantai Pangan																											
12	Rek. Pusat Kuliner Bireuen																											
13	De. Puya																											
14	Patte Peusangan																											
15	Mali Bireuen																											
16	Habis Bugak																											
17	Komplek Makan Lunjantang																											
18	Laut Ujung Seukee																											
19	Rumoh Krang (Istana Tapanjara)																											
20	Komplek Makan raga seumpa jampang Blang Seueung Koc. Janga																											
	Jumlah																											

Ket. AS : Wisatawan Mancanegara
DM : Wisatawan Nusantara

Ket. Bulan : Januari, Februari, Maret
April dan Mei lihat downloadform.covid

REPAKAL DINAS PEMUDA, OLAHARAGA DAN PARIWISATA (DISPORAPAR)
KABUPATEN BIREUEN

BERMANSUR AL-MULYAN, S.Pd, M.Pd
Pemerin
No. 107/4122/2000/01/001

Gambar 1. 2 Data Jumlah Wisatawan Kabupaten Bireuen 2020
Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR)
Kabupaten Bireuen

Dengan jumlah pengunjung yang besar ini, seharusnya tempat wisata yang tersedia cukup memadai untuk menampung pengunjung. Namun kurangnya penataan terhadap kawasan wisata, serta tidak adanya fasilitas yang dibutuhkan pengunjung di tempat wisata, menyebabkan ketidaknyamanan para wisatawan yang datang. Salah satu tempat wisata yang harus ditata di Kabupaten Bireuen adalah

tempat pemandian air dingin Batee Iliék yang bertempat di Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, Aceh. Tempat wisata ini memiliki jumlah pengunjung terbesar kedua setelah tempat wisata Ujong Blang dengan 95.874 jiwa pengunjung, terhitung sejak Juli 2020 – Desember 2020 dengan rata-rata 15.000 pengunjung setiap bulannya. Lokasinya berada di jalan lintas Banda Aceh – Medan, sehingga menarik banyak pengunjung. Dari orang-orang yang ingin berwisata hingga pengunjung yang hanya sekedar mampir untuk makan. Berdasarkan artikel yang penulis baca dan wawancara yang penulis lakukan, tempat wisata ini ramai dikunjungi saat akhir pekan dan hari libur. Banyaknya pengunjung dari luar kota yang datang bersama rombongan keluarganya maupun bersama teman-temannya untuk menikmati air sungai yang sejuk. Terlebih saat libur menjelang ramadhan dan libur hari raya, tempat wisata ini sangat dipadati pengunjung hingga menimbulkan kemacetan lalu lintas. Kemacetan diakibatkan oleh pengunjung yang memarkir kendaraan dibadan jalan karena tidak cukupnya tempat parkir yang tersedia, sehingga mengganggu pengguna jalan lainnya. Tempat parkir yang disediakan untuk pengunjung termasuk luas, namun belum cukup untuk menampung kendaraan pengunjung di waktu padat. Apalagi banyak rombongan pengunjung yang datang dengan kendaraan roda empat serta kendaraan umum seperti bus, sehingga banyak memakan lahan parkir. Jalan pada tempat parkir juga masih bebatuan dan tidak terdapat petunjuk dan batasan parkir, sehingga para pengunjung mermarkir kendaraannya sembarangan dan tidak beraturan.



Gambar 1. 3 Pengunjung Batee Iliék
Sumber: posaceh.com



Gambar 1. 4 Tempat Parkir
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selain sungainya yang menjadi daya tarik, kawasan ini masih kurang menarik sebagai tempat wisata. Fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat pada tempat wisata pemandian air dingin Batee Iliek masih sangat kurang. Banyaknya rumah makan dan warung dengan penataan seadanya, juga bentuk bangunan yang solid dan kurangnya bukaan, menyebabkan perhatian pengunjung teralihkan serta menutup *view* ke sungai, sehingga pengunjung tidak dapat menikmati keindahan sungai Batee Iliek dari beberapa titik. Menurut Kabid Pariwisata DISPORAPAR Bireuen, fasilitas rumah makan yang tersedia belum bisa menampung banyak pedagang, sehingga banyak pedagang yang berjualan di pinggir sungai. Hal ini ditakutkan akan mencemari sungai jika limbah makanan terbuang di sungai. Beliau mengharapkan tempat wisata ini dapat menampung lebih banyak pedagang dan menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat sekitar. Berdasarkan ulasan pengunjung yang tertera pada google maps menyarankan perlu adanya penataan terhadap warung yang ada, sehingga tempat wisata ini dapat jauh dari kesan kumuh. Pada tempat ini memang tersedia tempat sampah, namun berukuran kecil dan hanya terletak di beberapa titik sehingga tidak terlalu terlihat. Beberapa pengunjung mengatakan perlu adanya penambahan tempat sampah serta himbauan agar orang-orang dapat membuang sampah pada tempatnya. Dikarenakan banyaknya sampah yang terlihat pada sekeliling tempat wisata dan sungai. Hal ini menimbulkan ketidaknyamanan pengunjung karena mengganggu penglihatan dan berbau. Selanjutnya untuk fasilitas MCK yang tersedia jumlahnya hanya sedikit dan terletak lumayan jauh dari tempat pemandian. Fasilitas MCK ini terdiri dari 4

WC wanita, 3 WC pria dan 2 kamar mandi. Beberapa pengunjung mengatakan bahwa fasilitas MCK ini masih kurang karena kotor dan berbau sehingga menimbulkan ketidaknyamanan. Bahkan ada pengunjung yang mengatakan bahwa tidak terdapatnya kamar mandi pada tempat ini, hal ini dikarenakan fasilitas MCK yang terletak disudut tertutup warung dan tidak menyebar sehingga tidak terlalu terlihat. Pedagang yang terletak disudut yang berlawanan dengan fasilitas MCK bahkan menyediakan WC hanya untuk BAK sendiri pada warungnya. Fasilitas mushalla dan tempat wudhunya juga berukuran kecil sehingga lumayan sempit dan tidak terlalu terlihat karena terletak disudut. Saat ramainya pengunjung tempat ini sangat penuh sehingga harus mengantri.



Gambar 1. 5 Rumah Makan, Warung dan Penjual Di Sungai
Sumber: Dokumentasi Pribadi





Gambar 1. 6 Tempat Sampah dan Sampah Pada Lokasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 1. 7 Fasilitas MCK dan Mushalla
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selain fasilitas yang tersedia diatas, masih banyak fasilitas yang dibutuhkan namun tidak tersedia pada tempat wisata ini seperti, ruang ganti pakaian sehabis bermain air, tempat menyimpan barang, tempat penyewaan permainan air, papan informasi/himbauan/penunjuk arah, sarana keamanan, taman dan area bermain anak. Tidak adanya pilihan wahana permainan lain juga membuat pengunjung hanya dapat menikmati dua pilihan yaitu bermain air di sungai atau hanya sekedar makan di rumah makan. Seharusnya pada tempat wisata harus ada pilihan sarana hiburan lain agar lebih menarik seperti, arung jeram, *flying fox* dan permainan

outbound lainnya. Menurut Warpani (2006) kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keunikan dan keindahan alamnya saja, tetapi juga memerlukan kelengkapan fasilitas wisata di daerah tujuan wisata agar memadai seperti, akomodasi (tempat hiburan, hotel/penginapan, restoran/tempat makan, dan toko cinderamata), dan lain-lain (musholla, tempat parkir, toilet). Pada peraturan pemerintah no.18 tahun 1994 juga dijelaskan tentang beberapa sarana dalam wisata alam yaitu, akomodasi (tempat penginapan, bumi perkemahan, caravan dan penginapan remaja), makanan dan minuman (kafetaria, dapur, restoran dan lain-lain), sarana wisata tirta, adanya angkutan wisata, cinderamata (pusat oleh-oleh), dan sarana wisata budaya. Sedangkan sarana lain di sebuah taman rekreasi menurut Arifin dan Nurhayati (2008) meliputi, *shelter*, gazebo, pergola, bangku, jembatan, pagar, lampu jalan, jalan setapak, plaza, kolam, fasilitas bermain anak, toilet, kantor, pusat informasi, kafetaria, gudang dan mushalla.

Untuk itu, penataan tempat wisata ini dengan menambah fungsi dan fasilitas yang masih kurang sangat penting dilakukan. Penataan kembali tempat ini dilakukan agar tempat wisata menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung, masyarakat maupun pengguna jalan lintas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang tempat wisata yang tidak merusak lingkungan dan bersih?
2. Bagaimana merancang fasilitas/sarana prasarana yang memadai, menarik dan dapat mendukung kegiatan pengunjung?
3. Bagaimana menciptakan fungsi kegiatan rekreasi lain pada tempat wisata sebagai daya tarik bagi pengunjung?
4. Bagaimana menjawab permasalahan kemacetan yang diakibatkan ramainya pengunjung tempat wisata?

1.3 Maksud Perancangan

1. Menjadikan Kawasan Objek Wisata Batee Iliek sebagai tempat wisata yang ramah terhadap lingkungan, wisatawan maupun masyarakat.
2. Menjadikan Kawasan Objek Wisata Batee Iliek sebagai tempat wisata yang dapat menarik banyak wisatawan.

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang tempat wisata yang tidak merusak lingkungan dan bersih.
2. Merancang fasilitas/sarana prasarana yang memadai, menarik dan dapat mendukung kegiatan pengunjung.
3. Menciptakan fungsi kegiatan rekreasi lain pada tempat wisata sebagai daya tarik bagi pengunjung.
4. Menjawab permasalahan kemacetan yang diakibatkan ramainya pengunjung tempat wisata.

1.5 Metode Pendekatan

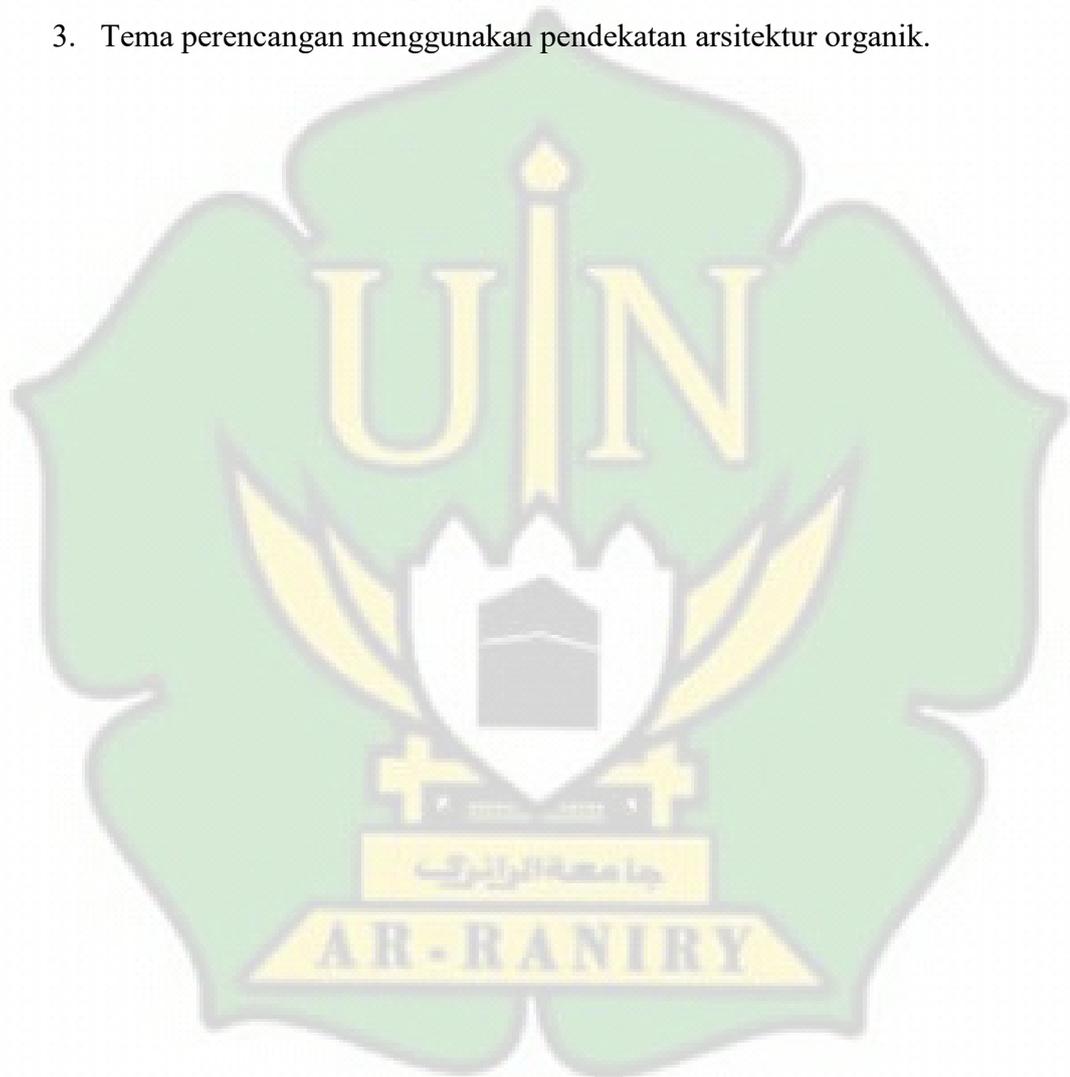
Adapun metode pendekatan yang dilakukan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Metode survey, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung (observasi) terhadap lapangan dan site, yang kemudian setiap data site didata dan diukur sesuai kondisi eksisting site.
2. Metode wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab kepada pihak terkait seperti pemerintah dan masyarakat sekitar site, untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.
3. Studi preseden, yaitu dengan melakukan pencarian data terhadap site, objek rancangan, dan pendekatan yang digunakan melalui media internet, jurnal, buku dan media lainnya.
4. Studi banding, yaitu dengan membuat perbandingan terhadap objek dan tema sejenis yang telah dibangun sebelumnya dengan objek dan tema perancangan.

1.6 Batasan Perancangan

Adapun batasan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Peraturan pemerintah dan daerah setempat.
2. Pengguna fasilitas dari semua kalangan, masyarakat juga wisatawan lokal maupun wisatawan asing.
3. Tema perancangan menggunakan pendekatan arsitektur organik.



1.7 Kerangka Pikir

Tabel 1. 1 Kerangka Pikir



1.8 Sistematika Laporan

Adapun sistematika penulisan laporan seminar pada perancangan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian mengenai latar belakang perancangan, tujuan perancangan, identifikasi masalah, metode pendekatan, batasan perancangan, kerangka pikir dan sistematika laporan.

BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

Berisi uraian mengenai tinjauan umum objek rancangan; memuat studi literatur mengenai objek rancangan, tinjauan khusus; terdiri dari lokasi, luas lahan, dan potensi site, studi banding perancangan sejenis ; terdiri dari minimal 3 deskripsi objek lain dengan fungsi yang sama.

BAB III ELABORASI TEMA

Berisi penjelasan mengenai tinjauan tema; memuat studi literatur mengenai tema rancangan, interpretasi tema, studi banding tema sejenis; terdiri dari minimal 3 deskripsi objek lain dengan tema yang sama.

BAB IV ANALISA

Berisi penjelasan mengenai analisa kondisi lingkungan; terdiri dari lokasi, kondisi dan potensi lahan, prasarana, karakter lingkungan, analisa tapak. Analisa fungsional; terdiri dari jumlah pemakai, organisasi ruang, besaran ruang dan persyaratan teknis lainnya. Analisa struktur, kontruksi dan utilitas, dan lainnya.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Berisi penjelasan mengenai konsep dasar, rencana tapak, terdiri dari; pemintakatan, tata letak, pencapaian, sirkulasi dan parkir, konsep bangunan/gubahan massa, konsep ruang dalam, konsep struktur, konstruksi, dan utilitas, konsep lansekap dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar referensi yang digunakan dalam penulisan laporan seminar.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Pengertian Wisata

Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Undang-undang Kepariwisata No.10 tahun 2009). Berdasarkan jenis-jenisnya wisata dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Wisata Alam, yang terdiri dari:
 1. Wisata Pantai (*Marine tourism*), yaitu kegiatan wisata yang dilakukan di pantai dan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan air seperti berenang, menyelam, *snorkeling*, memancing dan kegiatan air lainnya.
 2. Wisata Etnik (*Etnik tourism*), yaitu kegiatan wisata yang dilakukan untuk mengamati dan merasakan perwujudan budaya serta gaya hidup masyarakat yang dianggap unik dan menarik untuk dipelajari.
 3. Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), yaitu kegiatan wisata yang dilakukan karena mengagumi dan menggemari keindahan alam. Beberapa contoh wisata ini seperti menikmati hawa segar pegunungan dengan mendaki gunung, berkemah di hutan, bermain air di sungai, atau melihat keajaiban hidup tumbuh-tumbuhan dan hewan-hewan (margasatwa) langka yang jarang ditemukan.
 4. Wisata Buru, yaitu kegiatan wisata yang bertujuan untuk melakukan pemburuan. Kegiatan ini biasanya dilakukan di tempat berburu atau hutan yang sudah mendapat izin pemerintah.

5. Wisata Agro, yaitu kegiatan wisata yang bertujuan mengunjungi lingkungan perkebunan, pertanian atau ladang pembibitan yang mengizinkan kunjungan wisata. Kegiatan wisata ini biasanya dilakukan untuk keperluan studi atau hanya untuk sekedar menikmati keindahan perkebunan yang asri.
- b. Wisata Sosial-Budaya, terdiri dari:
1. Wisata peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, yaitu kegiatan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah yang terdapat peninggalan-peninggalan dari zaman dahulu. Beberapa contohnya seperti monumen nasional, gedung bersejarah, kota atau desa bersejarah, bangunan keagamaan, lingkungan bekas pertempuran (*battle fields*), tempat persembunyian perang, goa dan tempat-tempat bersejarah lainnya.
 2. Wisata museum dan fasilitas budaya, yaitu kegiatan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat yang berhubungan dengan aspek alam atau kebudayaan suatu daerah tertentu. Museum yang dapat dikunjungi terdiri dari berbagai macam tema seperti, museum sejarah, museum sejarah alam, museum seni, museum arkeologi, museum tsunami dan lainnya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa wisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan memanfaatkan waktu luangnya untuk mengunjungi tempat wisata. Kegiatan wisata biasanya dilakukan karena perasaan jenuh dengan kegiatan pada hari kerja yang sangat produktif. Berwisata menjadi salah satu alternatif untuk menyehatkan jiwa agar terhindar dari stres. Selain itu, mengunjungi tempat wisata juga dapat menjadi salah satu cara menghabiskan waktu yang bermanfaat bersama keluarga maupun teman untuk mempererat hubungan. Beberapa jenis wisata yang dapat dilakukan seperti wisata alam yaitu wisata pantai, wisata etnik, wisata cagar alam, wisata buru dan wisata agro serta wisata sosial-budaya yaitu, wisata peninggalan sejarah dan wisata museum dan fasilitas budaya.

2.1.2 Pengertian Objek Wisata

Objek wisata menurut Ridwan (2012:5) adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Sedangkan menurut Fandeli dalam Asriandi (2016:22-23) objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Apabila disimpulkan dari kedua definisi diatas, objek wisata merupakan tempat yang dikunjungi wisatawan karena memiliki keindahan, daya tarik serta keunikan tempat dan budaya dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan rohani dan jasmani.

Menurut Mappi dalam Asriandi (2016:23-24), objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu:

1. Objek wisata alam seperti, laut, pantai, gunung, gunung berapi, sungai, danau, flora dan fauna, kawasan lindung, cagar alam dan lainnya.
2. Objek wisata budaya seperti, tempat upacara kelahiran, upacara panen, adat istiadat lokal, seni, tarian dan musik tradisional, perkawinan adat, pakaian adat, cagar budaya, peninggalan tradisional, festival budaya, pertunjukan tradisional, tempat kain tenun tradisional dan tekstil lokal, bangunan bersejarah, museum dan lain-lain.
3. Objek wisata buatan seperti, pusat perbelanjaan, sarana dan fasilitas olahraga, ketangkasan (panahan, berkuda), permainan (layangan), hiburan (sulap, akrobatik, *stand up comedy*), taman rekreasi, taman nasional dan lainnya.

Sebuah destinasi/objek wisata harus memiliki daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan. Daya Tarik merupakan faktor utama yang dilihat wisatawan sebelum mengunjungi objek wisata. Menurut Undang-undang No. 10 tentang kepariwisataan dalam Warman (2014), daya tarik

wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata. Terdapat tiga aspek penting yang harus diwujudkan untuk dijadikan sebagai daya tarik menurut Muljadi (2012:89), yaitu:

1. Atraksi

Atraksi merupakan pusat dari industri pariwisata yang mampu menarik wisatawan untuk mengunjunginya. Wisatawan biasanya tertarik pada suatu lokasi karena ciri khas tertentu. Beberapa ciri khas yang menarik wisatawan adalah, keindahan alam, iklim dan cuaca serta kebudayaan tempat tersebut.

2. Amenitas

Amenitas merupakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan wisatawan untuk berwisata. Fasilitas tersebut juga harus menghadirkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Beberapa contohnya adalah, akomodasi yang nyaman, layanan informasi, pramuwisata, restoran, bar, toilet, fasilitas keamanan dan lain-lain.

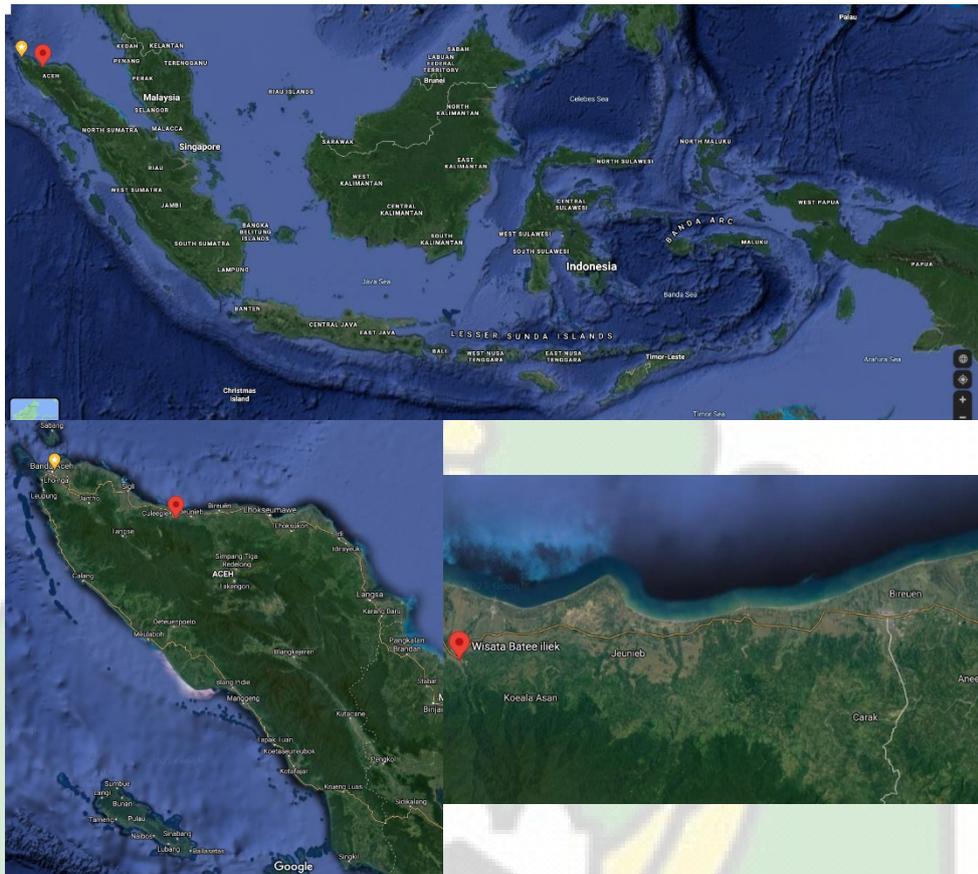
3. Aksesibilitas

Aksesibilitas ini berhubungan dengan segala jenis transportasi, jarak serta kemudahan pencapaian suatu objek wisata juga unsur pendukung lainnya, seperti pelaku industri pariwisata, masyarakat dan institusi pengembangan yang menciptakan motivasi kunjungan wisatawan.

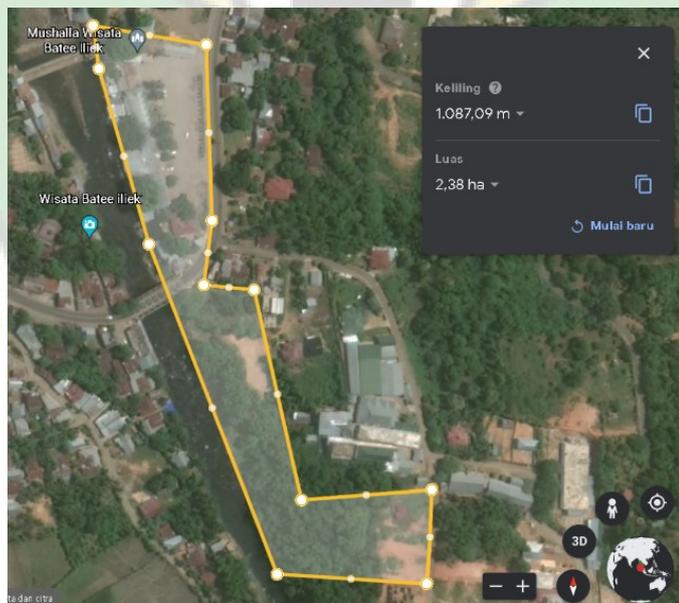
2.2 Tinjauan Khusus

2.2.1 Lokasi

Objek wisata pemandian air dingin Batee Ilikek berada di jalan lintas Banda Aceh – Medan Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, Aceh. Luas lahannya ± 2 hektar.



Gambar 2. 1 Peta Indonesia, Peta Aceh dan Peta Bireuen
 Sumber: Google Maps



Gambar 2. 2 Peta Lokasi Batee Iiek
 Sumber: Google Earth

Potensi Site:

- Merupakan area perdagangan dan jasa.
- Berada di jalan lintas sehingga mudah dijumpai pendatang.
- Terdapat sungai dengan air yang jernih dan tidak terlalu deras.
- Dikelilingi hutan yang asri.
- Banyak terdapat vegetasi
- Lahan yang luas mudah untuk ditata.
- Mudah di akses.
- Kondisi site baik, terdapat rumah makan, mushalla dan fasilitas MCK.
- Terdapat jaringan air bersih, listrik dan telepon.
- Infrastruktur baik.
- Jarak dari kota Bireuen ± 45 km.

Kekurangan Site:

- Sering terjadi kemacetan saat ramainya pengunjung.
- Parkiran tidak tertata dan masih bebatuan.
- Rumah makan yang tersedia menutupi *view* sungai.
- Fasilitas MCK kurang dan tidak memadai.
- Tidak tersedianya sarana penunjang lain yang dibutuhkan.

2.3 Studi Banding Perancangan

2.3.1 Yamashita Park, Japan



Gambar 2. 3 Yamashita Park
Sumber: japan-guide.com

Lokasi: 279 Yamashitacho, Naka Ward, Yokohama, Kanagawa 231-0023.

Yamashita Park merupakan taman umum yang dibangun setelah gempa besar Kanto tahun 1923. Taman ini membentang sekitar 750 meter di sepanjang tepi laut Yokohama, dengan lebar sekitar 100 meter, sebagian besar terdiri dari ruang terbuka hijau dan beberapa objek wisata yang dapat dikunjungi. Pada taman ini terdapat kawasan pejalan kaki dengan pemandangan ke laut. Kita juga bisa melihat kapal laut besar yang disebut Hikawa Maru. Kapal ini pertama kali dioperasikan pada tahun 1930 di sepanjang jalur Yokohama-Vancouver, namun sekarang kapal ini berfungsi sebagai museum dengan tampilan dan interior bergaya 1930-an. Di dekat Hikawa Maru terdapat Yokohama Marine Tower dengan tinggi 106 meter dengan observatorium yang memiliki pemandangan 360 derajat.



Gambar 2. 4 Yamashita Park
Sumber: flickr.com



Gambar 2. 5 Yamashita Park's Waterfront Walkway
Sumber: japan-guide.com



Gambar 2. 6 Hikawa Maru dan Marine Tower
Sumber: japan-guide.com

Pada taman ini juga terdapat hamparan bunga yang indah dan beraneka ragam warna dengan kebun mawar sebagai simbolnya. Di sebelah ujung barat terdapat India Water Tower yang disumbangkan oleh Asosiasi India Jepang pada tahun 1937 yang dirancang oleh Masanori Konosu, juga ada beberapa monument seperti ‘*Guardian of Water Monument*’ dari San Diego, ‘*Girl with Red Shoes Monument*’ dan yang akrab disebut monument sajak anak-anak, ‘*Seagull Sailor Monument*’ dan *S Song Monument* (Monumen bernyanyi). Pada taman ini juga sering adanya pertunjukan artis jalanan dan pertunjukan festival kembang api yang diadakan pada musim panas.



Gambar 2. 7 Kebun Bunga
Sumber: flickr.com



Gambar 2. 8 Monumen dan India Water Tower
 Sumber: flickr.com

Yamashita Park dapat dicapai dengan berjalan kaki dari Chitatown dalam waktu 5 menit atau dari Minato Mirai dalam waktu 30 menit. Selain itu, bisa juga diakses dengan perahu Sea Bass yang berangkat dari Yokohama Bay Quarter.



Gambar 2. 9 Akses Menuju Yamashita Park
 Sumber: japan-guide.com

2.3.2 Driam Riverside



Gambar 2. 10 Driam Riverside
Sumber: driamriverside.com

Lokasi: Jl. Raya Soreang-Ciwidey Km. 25, Cukanggenteng, Kec. Pasirjambu, Bandung, Jawa Barat 40972.

Driam Riverside adalah tempat wisata yang terdapat penginapan (resort di tepi sungai Ciwidey) didalamnya. Nama Driam merupakan singkata dari "Der Ngariung di Alam" yang dalam bahasa sunda berarti ayo kumpul di alam. Mengusung konsep *One Stop Tourism Destination* tempat wisata ini memiliki hawa yang sejuk dan segar karena dikelilingi pegunungan dan sungai yang asri. Areanya luas dan memiliki fasilitas yang lengkap. Sekelilingnya masih sangat natural dengan hutan bambu dan persawahan. Tersedia beragam tipe akomodasi yang dilengkapi fasilitas penunjang seperti, restoran dengan *view* menghadap ke arah sungai dan sawah yang diapit bebukitan hijau, area parkir, mushalla, toilet, resort bergaya *private villa* Bali, kolam renang, jalan setapak, *food market*, spot foto, taman, *playground*, serta wahana rekreasi seperti, *wall climbing*, *river tubing*, *rafting*, *paintball*,

offroad landy, memanah, tarzan swing, hover tent, double swing, bamboo bridge dan Driam swing. Driam Riverside memadukan sentuhan etnis tradisional Bali dan nuansa modern nan elegan. Tempat wisata ini sering dijadikan sebagai tempat liburan dan *staycation* bersama keluarga, pasangan, dan sahabat, selain itu Driam Riverside juga dapat digunakan untuk acara meeting, gathering, dan *party*.





Gambar 2. 11 Fasilitas Driam Riverside
 Sumber: pinktravelogue.com

2.3.3 Pemandian Alam Babar Sari Lau Kulap



Gambar 2. 12 Pemandian Alam Babar Sari
Sumber: irsyadmuhammad.com

Lokasi: Kwala Lau Bicik, Kutalimbaru, Deli Serdang Regency, North Sumatra 20354

Pemandian Babar Sari Lau Kulap merupakan tempat wisata pemandia yang terletak di Medan. Tempat ini sering didatangi wisatawan yang ingin merasakan kesegaran air sungai yang asri. Jalan masuk menuju tempat pemandian merupakan jalan menurun dengan kemiringan yang lumayan curam, untuk itu pihan pengelola menyediakan layanan mobil antar-jemput gratis bagi pengunjung yang tidak berani melalui jalan tersebut dengan kendaraan pribadinya. Selain sungai asri, pada tempat wisata ini juga terdapat kolam renang dengan air yang berasal dari mata air dataran tinggi Lau Kulap. Kolam mata air terdiri dari kolam anak-anak dan kolam dewasa. Terdapat juga spot foto seperti spot balon udara dan spot miniatur bangunan Belanda dengan tempat penyewaan baju ala noni Belanda. Selain itu, fasilitas yang

tersedia cukup lengkap. Terdapat fasilitas toilet/ruang ganti, mushalla, pondok, kantin, area parkir juga penginapan.



Gambar 2. 13 Fasilitas Pemandian Alam Babar Sari
 Sumber: irsyadmuhammad.com

2.3.4 Kesimpulan Studi Banding

Analisa	Yamashita Park, Japan	Driam Riverside	Pemandian Alam Babar Sari Lau Kulap
Lokasi	Di tepi laut	Di tepi sungai, sawah dan pegunungan	Di tepi sungai
Bentuk Bangunan	Bentuk bangunan modern dan klasik mengikuti fungsi dan sejarahnya.	Bentuk bangunan modern tradisional.	Bentuk bangunan tradisional

Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • RTH • Kebun bunga • Kawasan pejalan kaki • Hikawa Maru (kapal museum) • Yokohama Marine Tower • India Water Tower • ‘Guardian of Water Monument’ • ‘Girl with Red Shoes Monument’ • ‘Seagull Sailor Monument’ • S Song Monument 	<ul style="list-style-type: none"> • Restoran • Area parkir • Mushalla • Toilet • Resort • Kolam renang • Jalan setapak • Food market • Spot foto • Taman • Playground • Wall climbing • River tubing • Rafting • Paintball • Offroad landy • Memanah • Tarzan swing • Hover tent • Double swing • Bamboo • Bridge • Driam swing 	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet/ruang ganti • Mushalla • Pondok • Kantin • Area parkir • Mobil antar-jemput • Penginapan • Spot foto balon udara • Spot miniatur bangunan belanda • Tempat penyewaan baju ala noni belanda
Lansekap/ Ruang Luar	Area lansekap luas	Area lansekap luas	Area lansekap luas
Skala Bangunan & Penunjang Lansekap	Skala manusia dan monumental	Skala manusia	Skala manusia

Tabel 2. 1 Kesimpulan Studi Banding Perancangan

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Dari ketiga studi banding diatas, dapat disimpulkan bahwa tempat wisata waterfront selain dijadikan sebagai tempat wisata juga dijadikan sebagai ruang terbuka hijau bagi kota itu sendiri. Tempat wisata tersebut menjadi tempat untuk berekreasi dan berelaksasi, keindahan alam juga lebih ditonjolkan sehingga terkesan asri. Tempat wisata alam selalu menjadi pilihan

untuk berlibur dari penatnya aktivitas perkotaan. Adapun fasilitas lain berupa bangunan juga tetap disediakan untuk keperluan pengunjung.

Poin perancangan yang dapat diambil, yaitu:

- 1) Lokasi : Di tepi sungai
- 2) Fungsi : Sebagai tempat untuk berekreasi dan berelaksasi
- 3) Fasilitas :
 - Taman
 - Taman bunga
 - Area parkir
 - Jalan setapak
 - Tempat ibadah (mushalla)
 - Cafe/tempat makan
 - *Food market*
 - Tempat penyewaan permainan air (pelampung, *laybag*, perahu karet)
 - Toilet/ruang ganti
 - Wahana *outbound* (*River tubing, Rafting, Paintball, Tarzan swing, Hover tent, Double swing*)
- 4) Material : Beton, kayu, kaca

BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 Tinjauan Tema

Tema yang akan digunakan pada penataan objek wisata Batee Iliék ini adalah arsitektur organik. Penerapan tema arsitektur organik bertujuan untuk menciptakan tempat wisata yang lebih menonjolkan keindahan alam sekitar. Penerapan tema ini akan diaplikasikan pada desain sebagai suatu lansekap yang tidak merusak alam namun mempunyai keselarasan satu sama lain. Penataan dan desain fasilitas penunjang dan lingkungan akan menjadi sebuah satu kesatuan. Penerapan tema ini juga akan menciptakan suasana segar dan bersahabat bagi pengunjung.

3.1.1 Definisi Arsitektur Organik

Istilah arsitektur organik pertamakali dikenal pada awal abad 20. Pelopor arsitektur organik ini antara lain adalah Frank Lloyd Wright, Antoni Gaudi, dan Rudolf Steiner. Fleming, Honour dan Pevsner (1999) dalam *Penguin Dictionary of Architecture*, mendiskripsikan bahwa ada dua pengertian mengenai arsitektur organik. Yang pertama, arsitektur organik adalah sebuah istilah yang diaplikasikan pada bangunan atau bagian dari bangunan yang terorganisir berdasarkan analogi biologi atau yang dapat mengingatkan pada bentuk natural. Misalnya arsitektur yang menggunakan bentuk bentuk biomorfik. Pengertian kedua, arsitektur organik menurutnya adalah sebuah istilah yang di gunakan oleh Frank lloyd Wright, Hugo Haring, dan arsitek lainnya untuk arsitektur yang secara visual dan lingkungan saling harmonis, terintegrasi dengan tapak dan merefleksikan kepedulian arsitek terhadap proses bentuk alam yang diproduksinya.

Sedangkan menurut Ganguly (2008) dalam artikel yang berjudul *What is Organic Architecture*, arsitektur organik merupakan hasil dari perasaan akan kehidupan, seperti integritas, kebebasan, persaudaraan, harmoni, keindahan, kegembiraan dan cinta. Arsitektur organik terintegerasi baik dengan tapak, memiliki sebuah kesatuan dan komposisi yang saling berkaitan

berisi bangunan-bangunan dan lingkungan di sekitarnya. Arsitektur organik juga mengharmonisasikan antara ruang luar dan ruang dalam.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa arsitektur organik merupakan arsitektur natural. Arsitektur ini lebih mementingkan alam dan menjunjung tinggi keharmonisan bangunan dan lingkungan tanpa merusak alam. Arsitektur organik adalah arsitektur yang menyelaraskan antara manusia, bangunan dan alam. Arsitektur organik mengangkat keselarasan antara bangunan tempat manusia melakukan kegiatan dan alam melalui desain yang harmonis. Antara lokasi bangunan, interior, dan lingkungan menjadi bagian dari suatu komposisi, dipersatukan, dan saling berhubungan sehingga menghadirkan kesan bebas, indah dan bahagia.

Karakteristik arsitektur organik menurut Frank Lloyd Wright, yaitu:

1. Kesederhanaan dan ketenangan. Detail dan dekorasi dikurangi sehingga bentuk yang tercipta lebih alami.
2. Korelasi alam, topografi dengan arsitektur. Sebuah bangunan yang didirikan harus selaras dengan lingkungan di sekitarnya.
3. Warna alam. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembangunan harus selaras dengan warna alam.
4. Sifat bahan, warna dan tekstur material tidak boleh berubah.
5. Integritas rohani dalam arsitektur. Frank Llyoid Wright mempercayai bawah kualitas bangunan harus sejalan dengan kualitas manusia. Artinya bangunan harus memberikan sukacita dan suasana yang layak bagi penghuni. Hal ini menurutnya lebih penting dari banyak gaya.

Selanjutnya, prinsip dasar arsitektur organik menurut Frank Lloyd Wright adalah sebagai berikut:

- Bentuk organik bukan diartikan sebagai bentuk imitasi dari alam akan tetapi sebuah pengertian dasar yang abstrak dari prinsip-prinsip alam.

- Arsitektur organik adalah ekspresi kehidupan dari semangat hidup manusia.
- Arsitektur organik adalah arsitektur kebebasan sebagai batas ideal.

Selain karakteristik dan prinsip yang sudah dijabarkan diatas, terdapat juga konsep dasar arsitektur organik menurut Pearson (2002), yaitu:

1. *Building as nature*, bangunan yang tercipta bersifat alami dimana alam menjadi pokok dan inspirasi dari arsitektur organik. Bentuk-bentuk dan struktur organis menjadi konsep dan gagasan dalam desain arsitektur organik.
2. *Continous present*, arsitektur organik merupakan sebuah desain arsitektur yang terus berlanjut, tidak pernah berhenti dan selalu dalam keadaan dinamis, yang berarti selalu berkembang mengikuti zaman namun tetap membawa unsur keaslian dan kesegaran dalam sebuah desain.
3. *Form Follows Flow*, bentuk bangunan yang tercipta dari arsitektur organik harus mengikuti aliran energi alam sekitarnya secara dinamis dan bukan melawan alam. Alam dalam hal ini dapat berupa angin, panas, arus air juga energi bumi.
4. *Of the people*, perancangan bentuk dan struktur bangunan didesain berdasarkan kebutuhan pemakai bangunan. Perancangan ini ditujukan untuk kenyamanan pemakai bangunan yang menjadi hal paling penting dalam perancangan.
5. *Of the hill*, Frank Lloyd Wright mengatakan bahwa hubungan suatu bangunan dengan lokasinya akan lebih baik jika dinyatakan dengan ‘*of the hill*’ dibandingkan dengan ‘*on the hill*’. Bangunan arsitektur organik idealnya akan terlihat tumbuh dan terlihat unik dalam sebuah lokasi. Lokasi yang buruk dan tidak biasa dapat menjadi tantangan bagi arsitektur organik untuk memberikan solusi-solusi tak terduga dan imajinatif.
6. *Of the materials*, bentuk organik tercermin dari kualitas bahan bangunan yang dipilih. Arsitektur organik selalu memiliki material baru dan terkadang menggunakan material yang tidak biasa pula. Material

tradisional dari bumi seperti jerami dan kayu sering digunakan dalam bangunan organik

7. *Youthful and unexpected*, Desain arsitektur organik terkadang dibuat dengan penuh aksen serta memberi kejutan yang tidak terduga, sehingga arsitektur organik dapat terlihat muda, menarik, dan mengandung keceriaan anak-anak.
8. *Living music*, arsitektur organik mengandung unsur musik modern, di mana mengandung keselarasan irama, dari segi struktur dan proporsi bangunan yang tidak simetris. Bentuknya selalu futuristik dan modern.

3.2 Interpretasi Tema

Tema yang akan digunakan pada Penataan Kawasan Objek Wisata Batee Iliék adalah arsitektur organik. Arsitektur organik adalah arsitektur yang merefleksikan kepedulian terhadap alam dengan mengharmonisasikan keselarasan antara manusia, bangunan dan alam.

Penerapan tema ini mengaplikasikan konsep *Building as nature* pada penataan lansekap maupun jenis dan bentuk bangunannya. Lansekap dan bangunan di desain dengan kesan mengikuti alam agar dalam penerapannya selaras dengan lingkungan. Selanjutnya, menggunakan bahan atau material yang sesuai dengan alam dan kondisi *site*. Penggunaan material yang ramah lingkungan seperti kayu, bambu dan lainnya, sehingga tetap memberikan suasana yang menyerupai alam yang dapat dinikmati pengunjung.

3.3 Studi Banding Tema Sejenis

3.3.1 Brooklyn Botanic Garden Visitor Center

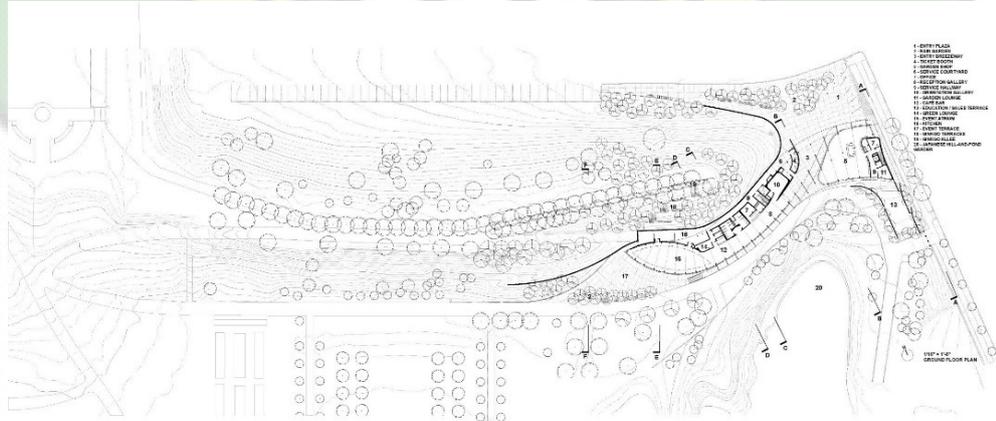
Aristek : WEISS/MANFREDI Architecture
Lokasi : Brooklyn, USA
Tahun : 2012
Luas lahan : 2 Ha



Gambar 3. 1 Brooklyn Visitor Center

Sumber: weissmanfredi.com

Brooklyn Botanic Garden Visitor Center adalah sebuah bangunan penunjang untuk pengunjung di kawasan Brooklyn Botanical Garden. Pada *visitor center* ini terdapat ruang orientasi, lobi informasi, toko souvenir, galeri pameran, kafe, dan ruang acara berbentuk elips.



Gambar 3. 2 Brooklyn Visitor Center *Landscape*

Sumber: archilovers.com

Visitor center seluas 20.000 ft² ini dirancang sebagai ambang batas baru antara kota dan Brooklyn Botanic Garden. Bangunan dengan konsep menyatu dengan alam ini memiliki dinding kaca melengkung yang memperlihatkan pemandangan ke taman. Fasad yang dominan menggunakan kaca bertujuan agar ruang dalam terasa tidak memiliki batas dengan ruang luar. Kaca clerestory dan kaca fritted di dinding selatan juga meminimalkan perolehan

panas dan memaksimalkan pencahayaan alami. Berbeda dengan sisi selatan bangunan, sisi utara dibangun menjadi tanggul yang sudah ada sebelumnya.



Gambar 3. 3 Fasad dan Interior Brooklyn Visitor Center
Sumber: weissmanfredi.com

Atap *greenroof* yang berbentuk daun juga menampung lebih dari 40.000 tanaman, rumput, umbi musim semi, dan bunga liar abadi. Penggunaan atap *greenroof* semakin menguatkan tema desain bangunan yang berkelanjutan. Bentuk bangunan yang seperti mengikuti alur alam yang dinamis memberikan kesan unik dan menarik.



Gambar 3. 4 *Greenroof* Brooklyn Visitor Center
Sumber: weissmanfredi.com

3.3.2 Green Village, Bali

Arsitek : IBUKU

Lokasi : Jl. Tanah Ayu, Sibang Gede, Kec. Abiansema, Kabupaten Badung, Bali 80352, Indonesia.

Tahun : 2010

Luas lahan : 18700 m²



Gambar 3. 5 Green Village, Bali

Sumber: greenvillagebali.com

Bertempat di sungai Ayung dan dikelilingi oleh hutan Bali yang rimbun, Green Village merupakan sebuah tempat menginap yang dirancang ramah lingkungan. Kompleks yang tenang dan damai yang menampung rumah dan vila bambu dengan nuansa alam hijau, dan bangunan yang

menyatu dengan alam. Setiap vila dan rumah mewah di Green Village hampir seluruhnya dibangun dari bambu. Struktur yang indah menunjukkan bagaimana bambu dikombinasikan dengan kuningan, tembaga, dan batu dapat menciptakan lantai, dinding, langit-langit, tangga, dan pagar yang berkelanjutan dan mewah.

Rumah bambu dirancang dan dibangun di sekitar kontur alami dengan pemandangan tepi sungai dan gunung berapi Bali yang langka. Konsepnya adalah untuk menciptakan ruang hidup yang indah, di mana orang dapat hidup di tempat kemewahan dan kenyamanan yang cocok dengan pemandangan alam.



Gambar 3. 6 Masterplan, Potongan dan Interior Green Village, Bali
Sumber: archdaily.com

3.3.3 Terminal Wisata Grafika Cikole, Lembang



Gambar 3. 7 Terminal Wisata Grafika Cikole
Sumber: adventure-galaxy.com

Lokasi: Jalan Raya Tangkupan Perahu km.8, Desa Cikole, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia.

Terminal Wisata Grafika Cikole atau biasa disebut dengan Grafika Cikole adalah tempat wisata yang berada di kaki gunung dengan ketinggian 1400 meter di atas permukaan laut, dikelilingi oleh hutan pohon pinus yang luas, memiliki kontur area yang berbukit dan bersuhu 20 - 5 derajat celcius.

Tempat wisata ini menyediakan fasilitas *outbound* berupa *flying fox*, *paint ball*, *jungle tracking*, jembatan burma dan tali dua, turun tebing, rumah pohon, wisata berkuda, kebun stroberi, permainan tradisional (angklung), *outbound training* sekolah, *outbound training* dewasa dan *outbound training* anak-anak. Lalu tersedia juga fasilitas restoran berupa restoran sunda buana, restoran sangkuriang, pedopo hutan, aula bambu, dan saung lesehan yang memiliki varian kuliner dengan menu makanan tradisional, western, chinese, dan seafood. Sedangkan fasilitas penginapan yang tersedia berupa hotel, rumah panggung, pondok wisata alam, dan *camping ground* bernuansa hutan pinus. Selain itu, tersedia juga fasilitas umum yang bisa digunakan pengunjung yaitu, area parkir yang luas, tempat ibadah (mushalla) dan 20 toilet umum.



Gambar 3. 8 Fasilitas Terminal Wisata Grafika Cikole
 Sumber: viskrenus.co.id



Gambar 3. 9 Fasilitas Terminal Wisata Grafika Cikole
 Sumber: kelloggsnyc.com

3.3.4 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Analisa	Brooklyn Botanic Garden Visitor Center	Green Village, Bali	Terminal Wisata Grafika Cikole, Lembang
Fungsi	Taman	Penginapan	Tempat wisata
Konsep	<ul style="list-style-type: none"> Natural, berpadu dengan alam (<i>nature fusion</i>) Menggunakan atap <i>greenroof</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Natural, berpadu dengan alam (<i>nature fusion</i>) Material full menggunakan bambu 	<ul style="list-style-type: none"> Natural, berpadu dengan alam (<i>nature fusion</i>) Menggunakan material kayu

	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat taman yang luas • Fasad kaca membuat tidak ada batasan antara ruang dalam dan luar • Pencahayaan dan penghawaan alami 	<ul style="list-style-type: none"> • Dibangun tanpa merusak alam sekitar dan disesuaikan dengan alam • Pencahayaan dan penghawaan alami • Lingkungan dikelilingi banyak pohon • Berada di area hutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan dan penghawaan alami • Dibangun tanpa merusak alam sekitar dan disesuaikan dengan alam • Lingkungan dikelilingi banyak pohon • Berada di area hutan
Bentuk Bangunan	Dinamis (bentuk daun)	Dinamis (bentuk daun, bundar, segitiga, persegi)	Persegi
Skala	Skala manusia	Skala manusia	Skala manusia
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Entry plaza</i> • <i>Rain garden</i> • <i>Entry breezeway</i> • <i>Ticket booth</i> • <i>Garden shop</i> • <i>Service courtyard</i> • <i>Office</i> • <i>Reception gallery</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kamar tidur • Toilet • Wardrobe • Area kegiatan • Dapur • Ruang media • Kantor 	<ul style="list-style-type: none"> • Area parkir • Tempat ibadah (mushalla) • Toilet umum • penginapan • Restoran • <i>Camping ground</i> • Kebun stroberi • Rumah pohon • <i>Flying fox</i>

	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Service hall way</i> • <i>Orientation gallery</i> • <i>Garden lounge</i> • <i>Café</i> • <i>Education/sales terrace</i> • <i>Green lounge</i> • <i>Event atrium</i> • <i>Kitchen</i> • <i>Event terrace</i> • <i>Ginkgo terrace</i> • <i>Ginkgo allee</i> • <i>Japanese hill and pond garden</i> 		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Wahana outbound</i>
--	--	--	--

Tabel 3. 1 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Dari ketiga studi banding diatas, beberapa poin yang dapat di adopsi untuk penerapan arsitektur organik pada Penataan Kawasan Objek Wisata Batee Iliiek adalah sebagai berikut:

- Menerapkan konsep natural, berpadu dengan alam (*nature fusion*), menciptakan bangunan yang terinspirasi dari alam (*Building as nature*), serta menciptakan kenyamanan bagi pemakai dan dapat menampung segala aktifitas (*Of the people*).
- Mengadopsi bentuk yang dinamis dan unik dari alam seperti bentuk daun, batu dan pohon.
- Menjadikan alam sebagai acuan berpikir dan inspirasi desain.
- Menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami.

- Menggunakan material dari alam seperti bambu dan kayu serta kaca untuk menghadirkan suasana luar ke dalam dan sebaliknya.
- Membuat *roofgarden* sebagai tempat bersantai.
- Menggunakan kontur alami site dan menyesuaikan desain terhadap kontur dan kondisi lingkungan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang akan diterapkan pada desain penataan kawasan objek wisata Batee Iliék adalah sebagai berikut:

- Area parkir
- Tempat ibadah (mushalla)
- Toilet umum
- Ruang ganti
- Café/tempat makan/*foodmarket*
- Taman
- Taman bunga
- Fasilitas *outbound* (*flying fox, paint ball, camping ground*)
- Tempat penyewaan permainan air (pelampung, *laybag*, perahu karet)

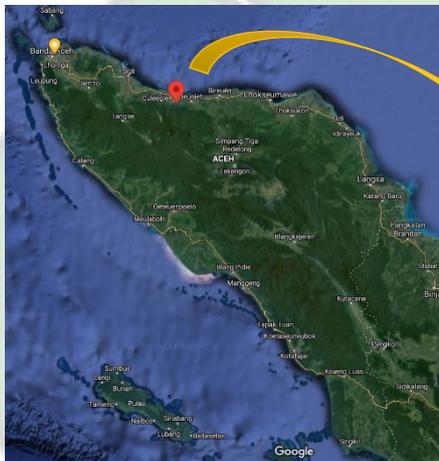
BAB IV

ANALISA

4.1 Analisa Kondisi Lingkungan

4.1.1 Lokasi

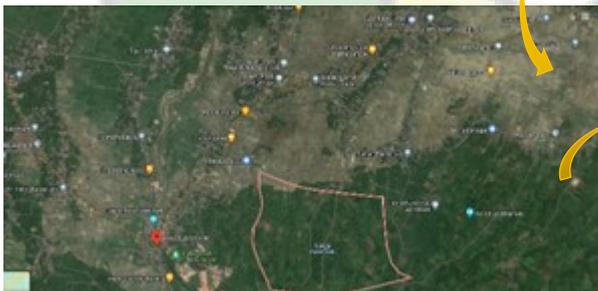
Lokasi Kawasan Objek Wisata Batee Iliek berada di jalan lintas Banda Aceh – Medan Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, Aceh. Lokasi ini berada dekat dengan perbatasan antara Kabupaten Bireuen dan Kabupaten Pidie Jaya sehingga mendatangkan banyak pengunjung dari luar kota.



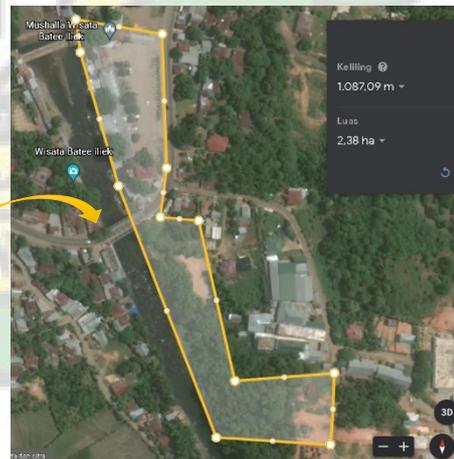
Gambar 4. 2 Peta Provinsi Aceh



Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Bireuen



Gambar 4. 3 Peta Kecamatan Samalanga



Gambar 4. 4 Tempat Wisata Batee Iliek

Sumber: Google Maps

1. Batasan *Site*



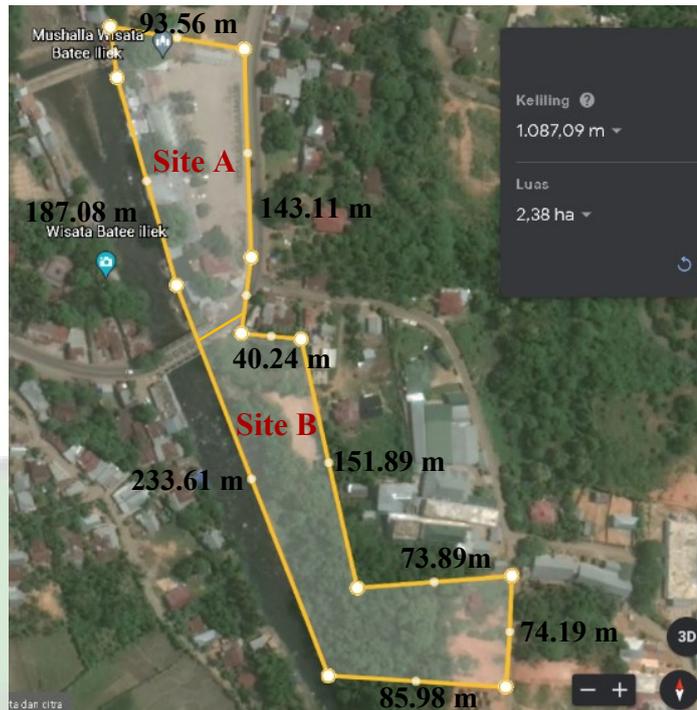
Gambar 4. 5 Peta Lokasi *Site* Batee Iliék
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Secara geografis *site* berbatasan dengan:

- Utara : warung makan dan lahan kosong
- Timur : jalan raya, perumahan warga dan hutan
- Barat : sungai, perumahan warga, warung makan dan jalan
- Selatan : sungai dan hutan

Hutan yang terdapat pada *site* ditumbuhi banyak tanaman liar/semak blukar dan pepohonan namun memiliki tanah yang padat, tinggi dan berkontur.

2. Luas *Site* dan Rencana Tata Ruang Wilayah Bireuen, Kecamatan Samalanga berdasarkan Qanun Kabupaten Bireuen Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Bangunan Gedung adalah sebagai berikut:



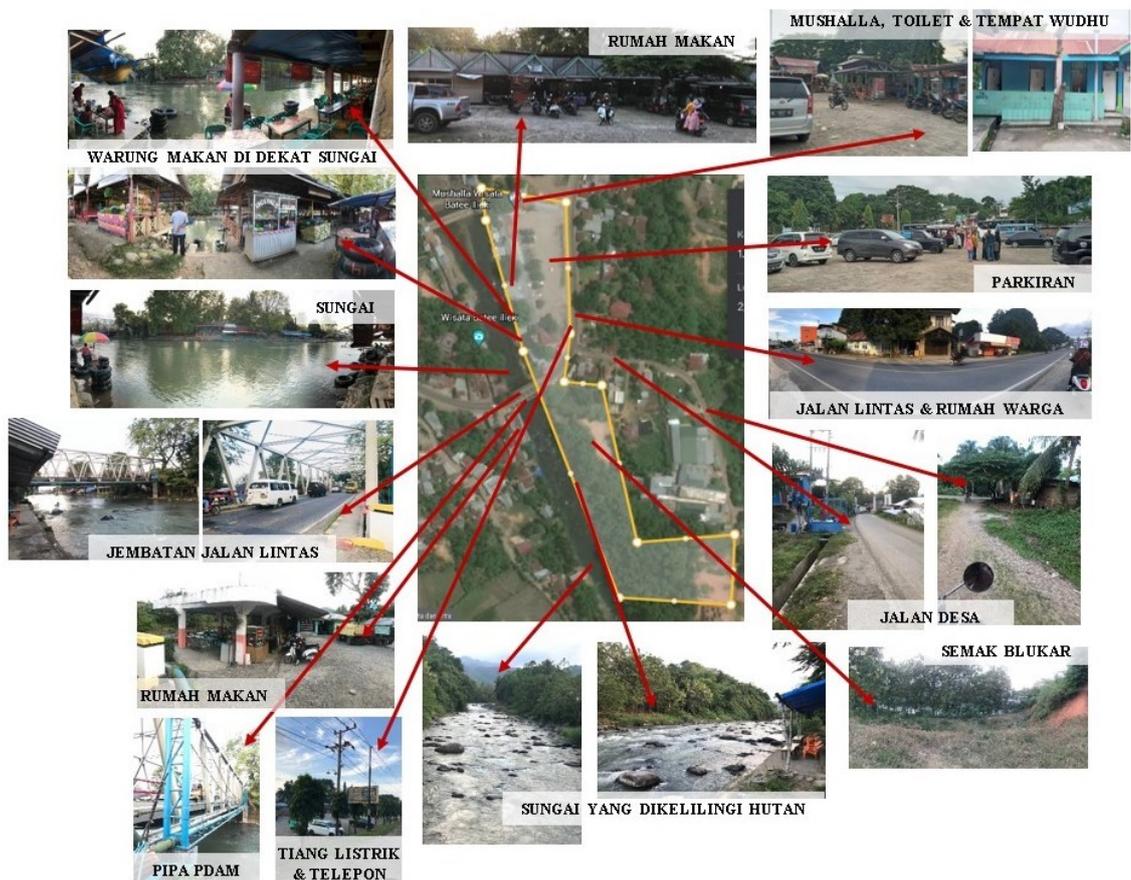
Gambar 4. 6 Luas Site

Sumber: Google Earth

- Lokasi *site* berada di jalan lintas Banda Aceh – Medan Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, Aceh. Kawasan ini termasuk ke dalam Zona III yaitu Zona dengan kepadatan rendah.
- *Site* terbagi menjadi dua karena dipisahkan oleh jalan lintas. *Site A* merupakan site disebelah Utara yang terdapat rumah makan, fasilitas MCK dan mushalla, sedangkan *site B* adalah *site* disebelah Selatan yang merupakan site hutan.
- *Site* memiliki luas sebesar $\pm 23.779,25 \text{ m}^2 = 24.000 \text{ m}^2$ atau 2,38 hektar dan berlokasi di tepi sungai.
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) adalah 70% untuk non rumah tinggal.
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) bangunan gedung non-rumah tinggal minimum 0,4.
- Jumlah lantai yang diizinkan untuk bangunan gedung lain yang dapat juga difungsikan sebagai *escape facilities* minimum tiga lantai.

banyak pun tidak sampai membanjiri lahan karena perbedaan ketinggian sekitar 3-4 meter.

5. *Site* memiliki tingkat kepadatan penduduk yang rendah dan termasuk dalam Zona III pada pembagian Zonasi Kabupaten Bireuen. *Site* merupakan area permukiman dan jasa yang masih banyak dikelilingi hutan.
6. Pada *site* terdapat rumah makan, mushalla, fasilitas MCK, jaringan air bersih, listrik dan telepon.



Gambar 4. 7 Kondisi *Site*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan lokasi *site*, berikut merupakan analisa SWOT dari Kawasan Objek Wisata Batee Iliék:

Analisa SWOT Kawasan Objek Wisata Batee Iliék	
<i>Strength</i> (kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi strategis dan dekat dengan area perdagangan dan jasa • Berada di jalan lintas sehingga mudah dijumpai pendatang • Akses menuju <i>site</i> mudah dicapai • Jalan menuju lokasi merupakan jalan arteri primer dan jalan desa dengan infrastruktur yang cukup baik • Kondisi tapak yang bervariasi menonjolkan keindahan alam • Terdapat banyak vegetasi alami • Terdapat sungai dengan air yang jernih dan tidak terlalu deras • Memiliki sarana utilitas yang memadai
<i>Weakness</i> (kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak dari <i>site</i> ke Kota Bireuen ± 45 km terhitung lumayan jauh • Sering terjadi kemacetan karena berada di jalan lintas • Parkiran yang sudah ada tidak tertata dan masih bebatuan • Rumah makan yang tersedia menutupi <i>view</i> sungai • Fasilitas MCK kurang dan tidak memadai • Kebersihan kurang terjaga • Jalan menuju <i>site</i> B setengahnya masih bebatuan

<i>Opportunity</i> (peluang)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Site</i> yang berada di jalan lintas dan dekat dengan area perdagangan dan jasa diperkirakan dapat terus berkembang dengan baik kedepannya • Lokasi yang masih asri dan dekat dengan sungai yang jernih dan hutan dapat mendukung tempat wisata alam yang akan di desain
<i>Threat</i> (ancaman)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemacetan yang lumayan sering terjadi akibat banyaknya pengunjung di hari libur • Lokasi yang dikelilingi hutan ditakutkan memunculkan banyak binatang dan mengurangi kenyamanan wisatawan

Tabel 4. 1 Analisa SWOT
Sumber: Analisa Penulis, 2021

Lokasi site yang berada di kawasan permukiman dan dekat dengan area perdagangan dan jasa memiliki potensi yang cukup tinggi. Adapun penjabaran potensi tapak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Land use* (tata guna lahan)

Peruntukan lahan untuk kawasan ini adalah kawasan permukiman dan perdagangan.

2. Kondisi *site* dan lingkungan

Site berada didekat sungai yang dikelilingi hutan. Di sekitar *site* terdapat rumah warga dan rumah makan serta warung dengan tingkat kepadatan rendah.

3. Aksesibilitas

Akses menuju lokasi sangat mudah karena site berada dekat jalan raya yaitu jalan lintas Banda Aceh – Medan. Jalan menuju *site* A merupakan jalan arteri primer dengan tingkat intensitas kendaraan yang tinggi, terlebih pada hari-hari libur karena dilalui banyak kendaraan umum seperti bus, L300 dan truk barang. Sedangkan jalan menuju *site* B merupakan jalan desa yang jarang dilalui karena disekeliling jalan hanya

terdapat beberapa rumah warga, pesantren dan lahan kosong. Lokasi tapak dapat diakses dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.



Gambar 4. 8 Akses Menuju *Site*
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4. 9 Sirkulasi dan Pencapaian Menuju *Site*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4. Topografi

Kondisi topografi *site* bervariasi. Pada *site* A kondisi tapak datar namun ada perbedaan ketinggian level tanah pada beberapa tempat. Letak *site*

lebih tinggi dari sungai ($\pm 3-4$ m) dan lebih rendah dari jalan (± 2 m). Sedangkan pada *site* B tapak datar dan berkontur dengan jalan yang menanjak.



Gambar 4. 10 Kondisi Topografi *Site*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

5. Utilitas

Pada *site* terdapat beberapa jaringan utilitas yang dapat menjadi potensi *site* yaitu, jaringan listrik, jaringan telepon, jaringan air bersih dan saluran drainase.



Gambar 4. 11 Jaringan Utilitas
Sumber: Dokumentasi Pribadi

6. Fasilitas penunjang

Disekitar site terdapat beberapa fasilitas yang dapat menunjang Objek Wisata Batee Iliék ini seperti adanya sungai yang jernih, hutan yang asri, *view* persawahan dan pegunungan, mushalla, rumah makan serta warung.

4.2 Analisa Tapak

4.2.1 Analisa Klimatologi

Analisa klimatologi merupakan analisa angin, kelembaban udara, matahari dan hujan. Berdasarkan pengamatan penulis, suhu pada *site* tidak terlalu panas karena banyak ditanami vegetasi disekelilingnya. Sinar matahari hanya masuk dari arah jalan yang tidak tertutupi vegetasi. Terlebih *site* dekat dengan unsur air sehingga menjadi sejuk. Berikut merupakan data yang diperoleh dari Stasiun Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Kabupaten Bireuen, 2020 dalam buku Kabupaten Bireuen Dalam Angka, 2021:

Bulan <i>Month</i>	Suhu (°C) Udara <i>Temperature</i>			Kelembaban Udara <i>Humidity</i>		
	Min	Max	Rata-rata	Min	Max	Rata-rata
Januari	21,2	32,4	26,5	58	100	83
Februari	22,7	31,5	26,5	55	100	82
Maret	23,2	32,4	27,4	61	98	79
April	22,5	33,6	27,3	60	97	85
Mei	23,2	33,1	27,2	62	97	87
Juni	23,2	32,9	27,1	64	97	85
Juli	21,4	32,8	26,7	58	97	84
Agustus	23,2	33,5	27,4	58	97	82
September	23	34,6	26,8	54	98	84
Oktober	22,6	33,7	27	59	98	83
November	22,9	32	26,2	68	98	88
Desember	21,9	31,7	25,7	64	98	88

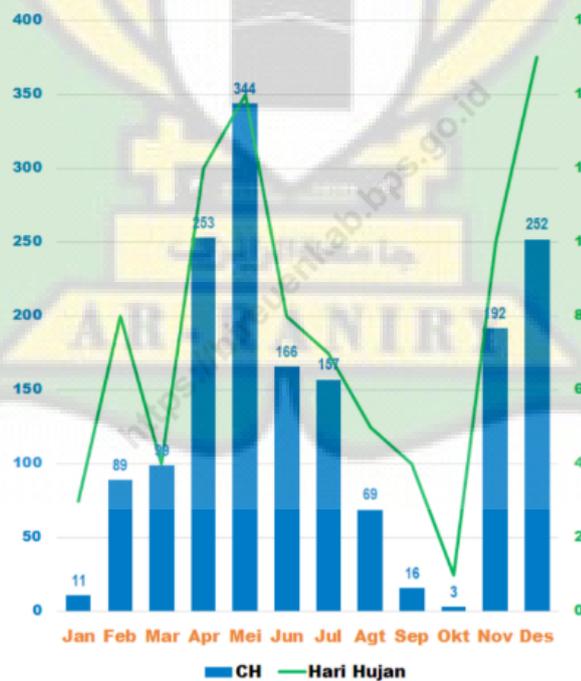
Tabel 4. 2 Rata-rata Suhu Udara dan Kelembaban Udara Yang Tercatat Pada BMKG Kabupaten Bireuen, 2020

Sumber: Kabupaten Bireuen Dalam Angka, 2021

Bulan Month	Tekanan Udara Atmospheric Pressure (mb)	Hari Hujan Rainy Day	Curah Hujan Precipitation (mm)	Penyinaran Matahari/ Sunshine (%)
Januari	1010,7	3	11	78
Februari	1011,5	8	89	72
Maret	1009,9	4	99	76
April	1010	12	253	64
Mei	1008,9	14	344	57
Juni	1008,9	8	166	70
Juli	1008,5	7	157	63
Agustus	1008,5	5	69	66
September	1009,2	4	16	40
Oktober	1008,6	1	3	41
November	1009,6	10	192	48
Desember	1010	15	252	38

Tabel 4. 3 Tekanan Udara, Curah Hujan dan Penyinaran Matahari Yang Tercatat Pada BMKG Kabupaten Bireuen, 2020

Sumber: Kabupaten Bireuen Dalam Angka, 2021



Gambar 4. 12 Grafik Curah Hujan (mm) Menurut Bulan Yang Tercatat Pada BMKG Kabupaten Bireuen, 2020

Sumber: Kabupaten Bireuen Dalam Angka, 2021

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan kondisi thermal lingkungan Kabupaten Bireuen adalah:

Suhu/Temperature (°C):

- Maksimum/*Maximum* : 32,85
- Minimum/*Minimum* : 22,6
- Rata-Rata/*Average* : 26,8

Kelembaban Udara/ Humadity (Percent):

- Maksimum/*Maximum* : 97,9
- Minimum/*Minimum* : 60
- Rata-Rata/*Average* : 84,2

Kecepatan Angin/Wind Velocity (Knot) : 7

Tekanan Udara/Atmospheric Pressure (mb) : 1009,5

Curah Hujan/Precipitation (mm) : 137,6

Penyinaran Matahari (Percent) : 59,4

Tanggapan:

- Untuk meredam panas sinar matahari dapat dilakukan penanaman vegetasi peneduh dan mempertahankan vegetasi yang sudah ada pada *site*. Penanaman vegetasi dapat menghadirkan suasana yang sejuk dan teduh seperti di hutan. Beberapa jenis pohon yang dapat ditanam adalah pohon tanjung, pohon beringin, pohon akasia, pohon angšana, pohon flamboyan, pohon palem, pohon cemara dan pohon glodokan tiang. Penggunaan pohon disekeliling bangunan mengikuti pendekatan *Building as nature* yaitu menjadikan pohon sebagai bangunan utama. Pohon yang berbunga seperti pohon angšana dan pohon flamboyan juga dapat memperindah desain taman.





Gambar 4. 13 Pohon Tanjung, Pohon Beringin, Pohon Akasia, Pohon Angsana, Pohon Flamboyan, Pohon Palembang, Pohon Cemara dan Pohon Glodokan Tiang

Sumber: garden-style.top

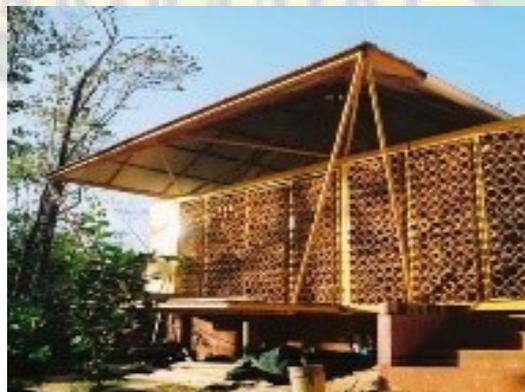
- Pada bangunan akan diberikan bukaan yang maksimal untuk memasukan cahaya matahari ke dalam ruangan, terlebih cahaya matahari pagi yang bermanfaat bagi kesehatan. Material kaca dapat digunakan sebagai bukaan untuk menghemat energi listrik pada pagi – sore hari. Penerapan bukaan ini dilakukan agar dapat menghadirkan konsep semi *outdoor* pada desain sehingga tidak memiliki batasan antara ruang dalam dan ruang luar. Pada atap akan dibuat *rooftop garden* untuk mengurangi panas bangunan di siang hari. *Rooftop garden* nantinya juga dapat menjadi tempat bersantai pengunjung.



Gambar 4. 14 Ruang Semi *Outdoor*

Sumber: 99.co

- Pemberian bukaan pada bangunan selain untuk memasukan cahaya matahari juga sebagai penghawaan alami. Penghawaan alami juga dapat dimasukkan dengan mengganti dinding solid dengan dinding berpori pada bangunan *outdoor*. Kecepatan angin pada *site* terbilang normal dan tidak terlalu kencang. Namun pada bagian yang memiliki tingkat kecepatan dan kekuatan angin yang lumayan tinggi seperti, pada area Tenggara dan Selatan serta pada area yang dekat jalan raya akan ditanami beberapa pohon sebagai penyaring angin dan debu.

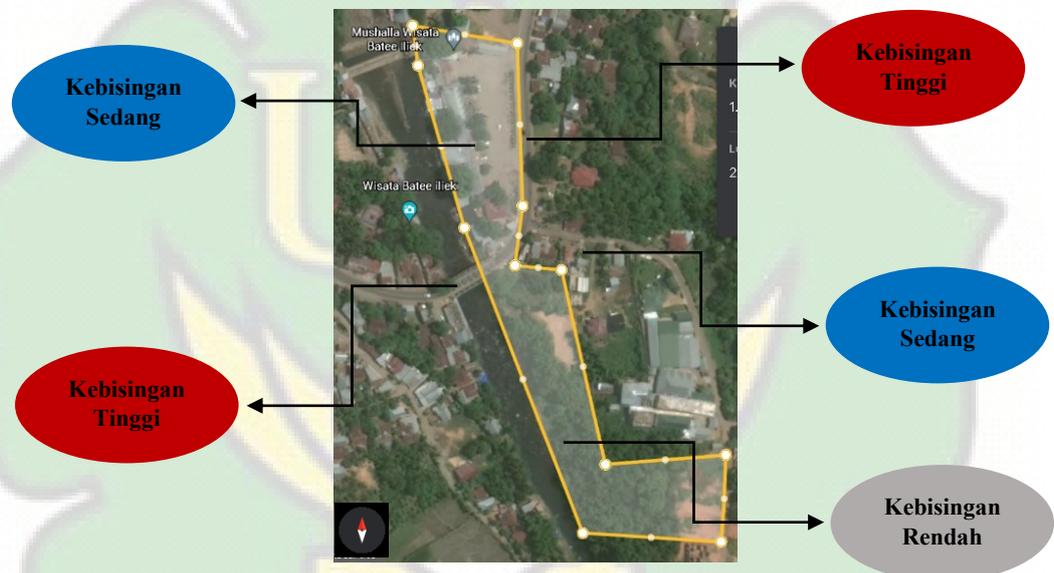


Gambar 4. 15 Dinding Berpori

Sumber: home.co.id

- Tingkat curah hujan pada Kabupaten Bireuen terbilang normal namun sempat sangat tinggi pada bulan Mei 2020, untuk itu pada *site* akan dibuat lubang biopori untuk mengurangi kadar air yang ditampung tanah, sehingga mengurangi terjadinya genangan air atau banjir. Air hujan juga dapat dimanfaatkan kembali untuk menyiram tanaman pada *site* sehingga akan disediakan tempat penampungan air hujan.

4.2.2 Analisa Kebisingan



Gambar 4. 16 Analisa Kebisingan

Sumber: Analisa Penulis

Tingkat kebisingan pada *site* tergolong tinggi. Berdasarkan pengamatan, tingkat kebisingan paling tinggi berasal dari kendaraan di jalan lintas Banda Aceh - Medan. Sedangkan pada area hutan, permukiman dan perdagangan kebisingan tergolong rendah - sedang.

Tanggapan:

- Kebisingan tidak terlalu menjadi masalah karena tempat wisata tidak terlalu memerlukan tempat yang hening. Namun tetap saja kebisingan yang disebabkan kendaraan merupakan suatu yang mengganggu. Untuk itu pada area yang dekat dengan jalan akan ditempatkan area

parkir dan jalur sirkulasi yang akan ditanami beberapa pohon sebagai penyaring kebisingan seperti pohon glodokan tiang, bambu dan rumput. Sedangkan bangunan dan area rekreasi akan ditempatkan di area dengan kebisingan rendah dan sedang.

4.2.3 Analisa Sirkulasi dan Pencapaian



Gambar 4. 17 Akses dan Pencapaian ke *Site*
Sumber: Analisa Penulis

Akses menuju *site* A dapat dituju melalui jalan lintas Banda Aceh - Medan sedangkan akses menuju *site* B dapat dituju melalui jalan desa disebelah jalan lintas. Jalan menuju *site* sudah sangat memadai. Pada *site* juga sudah terdapat tempat parkir walaupun masih kurang memadai.

Tanggapan:

- Memaksimalkan kembali area parkir agar lebih memadai dengan meratakan jalan yang bebatuan dan membuat batasan-batasan parkir, menyediakan area parkir untuk bus, mobil pribadi dan kendaraan bermotor serta membuat area pintu masuk dan keluar. Hal ini dapat meminimalisir terjadinya kemacetan akibat pengunjung yang memarkir kendaraan di badan jalan.

- Menata jalur sirkulasi pada *site* dengan membuat jalur kendaraan roda 4 dan roda 2 serta jalur pejalan kaki untuk pengunjung yang ingin menikmati pemandangan tempat wisata dengan berjalan kaki.
- Meratakan jalan menuju *site* B yang setengahnya masih bebatuan.

4.2.4 Analisa Vegetasi

Pada *site* terdapat banyak vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh seperti pohon glodokan tiang, pohon tanjung, pohon kersen, pohon cemara lilin, pohon kelapa dan pohon beringin. Sedangkan pada *site* hutan terdapat pohon tanjung, pohon kelapa, pohon asam jawa serta beberapa pohon lainnya dan semak blukar juga tanaman liar.



Gambar 4. 18 Vegetasi Pada *Site*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

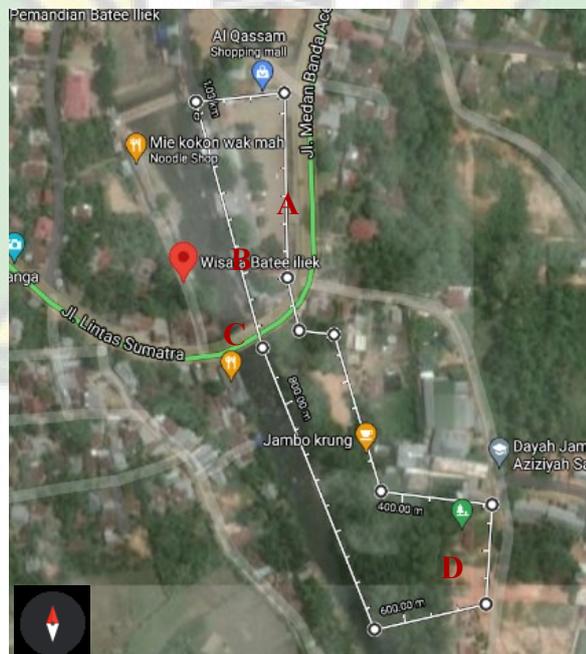
Tanggapan:

- Vegetasi yang sudah ada akan tetap dipertahankan untuk mendukung konsep *nature*.
- Semak blukar dan tanaman liar yang sudah terbakar dan menguning akan dibersihkan.

- Menambah beberapa vegetasi lain terutama pada area yang terkena panas matahari serta tingkat angin dan kebisingan yang tinggi. Vegetasi berfungsi sebagai *filter* untuk mengurangi panas, debu dan kebisingan. Beberapa jenis pohon yang dapat ditanam adalah pohon tanjung, pohon beringin, pohon akasia, pohon angsana, pohon flamboyan, pohon palem, pohon cemara dan pohon glodokan tiang. Selain itu pada site juga akan dibuat taman dan kebun bunga yang akan ditanami dengan berbagai tanaman dan bunga yang akan memperindah site seperti pohon pucuk merah, bunga mawar, bunga melati dan bunga lainnya.

4.2.5 Analisa View

View terbaik pada *site* adalah *view* ke arah Barat dan Selatan yaitu pada titik B, C dan D karena merupakan *view* ke arah sungai, sawah dan pegunungan. Sedangkan *view* ke arah Timur yaitu pada titik A kurang bagus karena merupakan *view* ke arah rumah makan, jalan dan rumah warga.



Gambar 4. 19 Titik *View*
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4. 20 *View* Dari Titik A
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4. 21 *View* Dari Titik B
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4. 22 *View* Dari Titik C
Sumber: Dokumentasi Pribadi



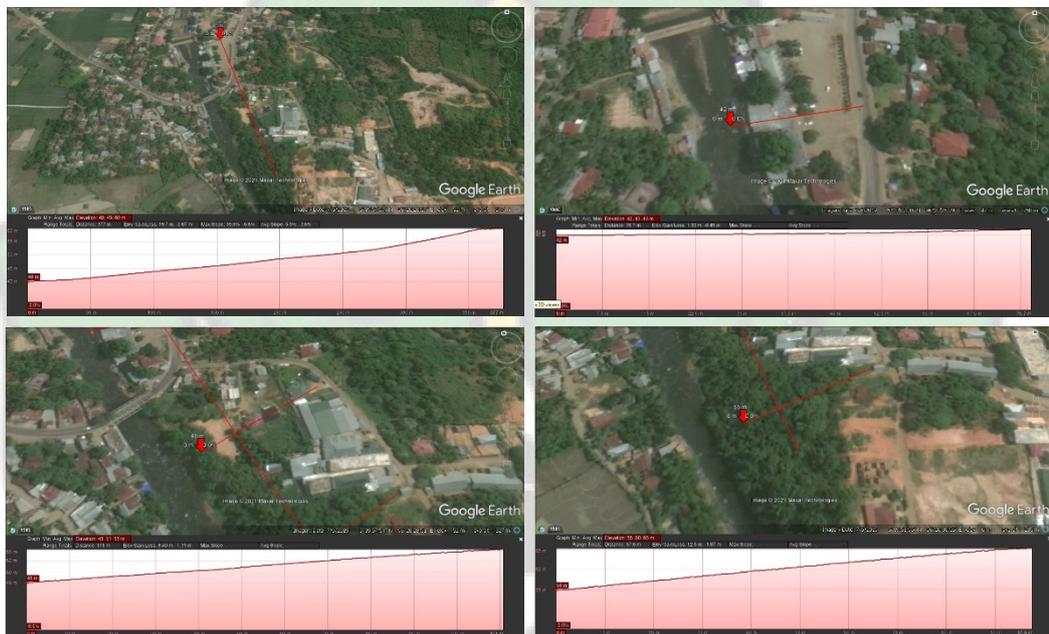
Gambar 4. 23 *View* Dari Titik D
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tanggapan:

- Mendesain bangunan yang mengoptimalkan *view* ke arah sungai.
- Memaksimalkan bukaan ke arah sungai agar wisatawan dapat menikmati *view* sungai yang jernih.
- Bangunan yang menutup *view* dari titik A ke sungai akan di re-desain.
- Pada tempat dengan *view* yang kurang bagus akan ditempatkan bangunan servis seperti area parkir. Selain itu juga bisa ditanami vegetasi atau dibuat taman untuk memperindah *view* yang kurang bagus.

4.2.6 Analisa Kontur

Pada *site* terdapat perbedaan ketinggian level tanah, terlebih pada *site* B yang ketinggiannya semakin menuruh ke arah sungai. Pada *site* A kondisi tapak datar dengai perbedaan ketinggian level tanah pada beberapa tempat. Letak *site* lebih tinggi dari sungai ($\pm 3-4$ m) dan lebih rendah dari jalan (± 2 m). Sedangkan pada *site* B tapak datar dan berkontur dengan jalan yang menanjak. Kemiringan kontur $\pm 3-15$ m.



Gambar 4. 24 Kontur Potongan A-A dan B-B

Sumber: Google Earth

Tanggapan:

- Kontur tanah akan tetap dipertahankan untuk mendukung konsep *nature* yang tidak merusak alam.
- Bangunan dan sirkulasi akan di desain mengikuti kontur dan lingkungan sekitar yaitu dengan menggunakan bangunan panggung pada beberapa tempat dengan kontur yang sangat curam.

4.3 Analisa Fungsional

4.3.1 Analisa Fungsi

Objek Wisata Batee Iliek merupakan tempat wisata pemandian air dingin yang terletak di Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen. Penataan objek wisata ini dilakukan agar tempat wisata menjadi lebih menarik dan dapat mendukung kegiatan pengunjung. Berikut merupakan klasifikasi fungsi Objek Wisata Batee Iliek secara spesifik:

a. Fungsi primer

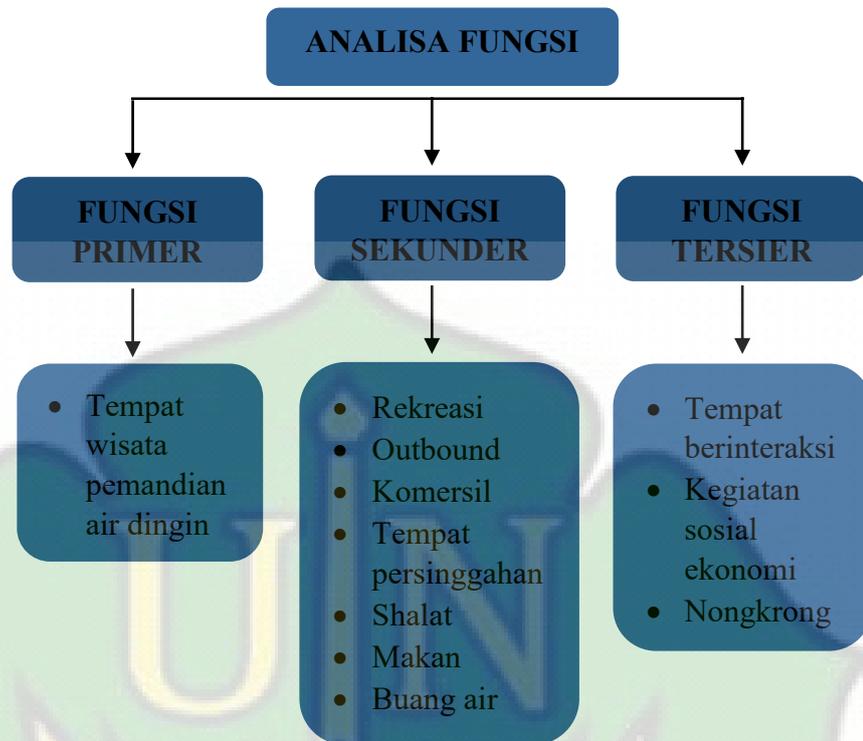
Fungsi primer merupakan fungsi utama yang dibutuhkan dalam perancangan. Objek Wisata Batee Iliek memiliki fungsi primer sebagai tempat wisata pemandian air dingin.

b. Fungsi sekunder

Fungsi sekunder adalah fungsi yang digunakan untuk mendukung kegiatan fungsi utama. Kegiatan tersebut berupa kegiatan rekreasi, *outbound* dan kegiatan komersil seperti penjualan makanan dan sovenir. Selain itu tempat ini juga dapat menjadi tempat persinggahan sementara orang-orang yang sedang berpergian/mudik. Tempat ini menyediakan sarana café/rumah makan, mushalla dan toilet yang dapat digunakan secara umum.

c. Fungsi tersier

Fungsi tersier atau disebut juga fungsi penunjang tempat ini adalah sebagai tempat berinteraksi dan melakukan kegiatan sosial dan ekonomi.



Gambar 4. 25 Skema Fungsi Objek Wisata Batee Iliiek
Sumber: Analisa Penulis, 2021

4.3.2 Analisa Pengguna

Pengguna Objek Wisata Batee Iliiek secara umum adalah sebagai berikut:

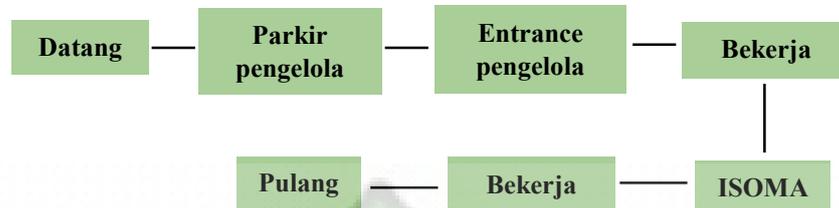
1. Pengelola

Pengelola bertugas secara teknis pada objek wisata sebagai pengelolaan terhadap fasilitas dan taman rekreasi, pengguna, pengunjung serta fasilitas penunjang lainnya. Pengelola juga berperan untuk memastikan keamanan, kebersihan, informasi dan publikasi objek wisata. Selain itu pengelola juga mengurus bagian administratif seperti keuangan, dokumen-dokumen dan hal lainnya yang bersifat teknis. Berdasarkan tugas dan aktivitas pengelola dapat dikelompokan sebagai berikut:

No.	Pengelola	Jumlah	Tugas/aktivitas
1	Manajer	1	<ul style="list-style-type: none"> • Memanajemen administratif • Memanajemen keuangan • Memimpin, mengarahkan mengelola dan mengawasi pekerjaan karyawan
2	Karyawan	10	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pekerjaan sesuai tugas • Menyusun buku keuangan • Menyusun dokumen-dokumen penting • Mempublikasi objek wisata
3	<i>Mechanical engineering</i>	5	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang, membangun, menginstal dan memelihara segala jenis mesin mekanik, listrik, alat dan komponen yang terdapat di tempat bekerja
4	Pemandu	10	<ul style="list-style-type: none"> • Memandu pengunjung yang datang
5	Tenaga kerja	20	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Cleaning service</i> • Menjaga keamanan • Menjaga loket tiket • Menjaga tempat penyewaan sarana rekreasi • Menjaga tempat penitipan barang • Menjaga parkir

Tabel 4. 4 Tugas Pengelola
 Sumber: Analisa Penulis, 2021

Berikut adalah alur aktivitas pengelola:



Gambar 4. 26 Skema Alur Aktivitas Pengelola
 Sumber: Analisa Penulis, 2021

2. Pengguna

Pengguna merupakan orang yang menggunakan tempat wisata sebagai tempat berjualan. Pengguna pada tempat rekreasi ini adalah penyewa retail dan kios souvenir serta karyawan café/rumah makan. Berikut adalah alur aktivitas pengguna:



Gambar 4. 27 Skema Alur Aktivitas Pengguna
 Sumber: Analisa Penulis, 2021

3. Pengunjung

Pengunjung adalah orang yang datang berkunjung ke tempat wisata yaitu wisatawan dan pemudik. Pengunjung dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori usia, yaitu anak-anak, dewasa dan lansia. Berdasarkan data dari DISPORAPAR Kabupaten Bireuen rata-rata jumlah pengunjung yang mengunjungi objek wisata ini setiap bulannya adalah 15.979 jiwa dan

diasumsikan 500 jiwa setiap harinya. Berikut adalah alur aktivitas pengunjung:



Gambar 4. 28 Skema Alur Aktivitas Pengunjung (Wisatawan)
Sumber: Analisa Penulis, 2021



Gambar 4. 29 Skema Alur Aktivitas Pengunjung (Pemudik)
Sumber: Analisa Penulis, 2021

4.3.3 Pengelompokan Kegiatan

Berikut merupakan kegiatan yang direncanakan akan diterapkan pada Objek Wisata Batee Iliiek:

- Kegiatan penerimaan (*area service*)
Kegiatan penerimaan pada Objek Wisata Batee Iliiek berupa tempat parkir, tempat pembelian tiket, tempat penitipan barang, tempat penyewaan permainan dan pos satpam. Kegiatan ini terdapat pada kedua *site* yaitu *site A* dan *site B*.

- Kegiatan wisata dan rekreasi (area publik)

1. Kegiatan bermain

Kegiatan bermain pada Objek Wisata Batee Iliek adalah jenis kegiatan yang disediakan untuk tempat bermain anak sampai segala usia. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang membawa pengunjung kembali bermain dengan alam yaitu dengan menyediakan *playground*, taman dan area piknik. *Playground* dan area piknik terletak pada *site A*, sedangkan taman terdapat pada kedua *site* yaitu *site A* dan *site B*.

2. Wisata air (area publik)

Kegiatan wisata air meliputi kegiatan bermain air seperti *river tubing* dan *rafting* atau bersantai di air menggunakan pelampung, *laybag* dan perahu karet. Kegiatan ini terdapat pada kedua *site* yaitu *site A* dan *site B*.

3. Wisata hutan (area semi publik)

Kegiatan wisata hutan meliputi kegiatan *outbound* seperti *flying fox*, *camping ground*, *paintball*, *tarzan swing*, *hover tent*, *double swing* dan menikmati kebun bunga dan buah (stroberi, blueberry, semangka, melon, nanas). Kegiatan ini terdapat pada *site B*.

4. Wisata kuliner (area publik)

Kegiatan wisata kuliner berupa penyediaan area retail kuliner/food market dan café/rumah makan. Kegiatan ini terdapat pada *site A* sedangkan pada *site B* hanya terdapat café/rumah makan.

- Kegiatan penunjang (area publik)

Kegiatan yang dapat dilakukan pengunjung adalah kegiatan berbelanja souvenir dan makanan khas daerah. Kegiatan ini terdapat pada kedua *site* yaitu *site A* dan *site B*.

- Kegiatan servis (area *service*)

Kegiatan servis dapat terbagi dua yaitu, kegiatan servis untuk pengunjung dengan menyediakan mushalla, toilet serta ruang ganti

dan kegiatan servis untuk pengelola area rekreasi yaitu perawatan dan menjaga kebersihan area rekreasi. Kegiatan ini terdapat pada kedua *site* yaitu *site A* dan *site B*.

- Kegiatan pengelolaan (area *private*)

Kegiatan pengelolaan merupakan kegiatan yang berfungsi untuk mengkoordinir serta mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam kawasan wisata agar berjalan lancar dan semestinya. Hal-hal yang termasuk di dalamnya yaitu pengelolaan staff, anggaran, fasilitas dan pemeliharaan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Kegiatan pemasaran, dengan menyebarkan informasi untuk mempromosikan objek wisata.
2. Kegiatan bidang usaha dan kesehatan, dengan menyediakan informasi, sarana prasarana, dana oprasional dan lainnya.
3. Kegiatan dalam bidang oprasional, bertanggung jawab atas kebersihan dan kenyamanan tempat wisata.

Kegiatan ini terdapat pada kedua *site* yaitu *site A* dan *site B*.

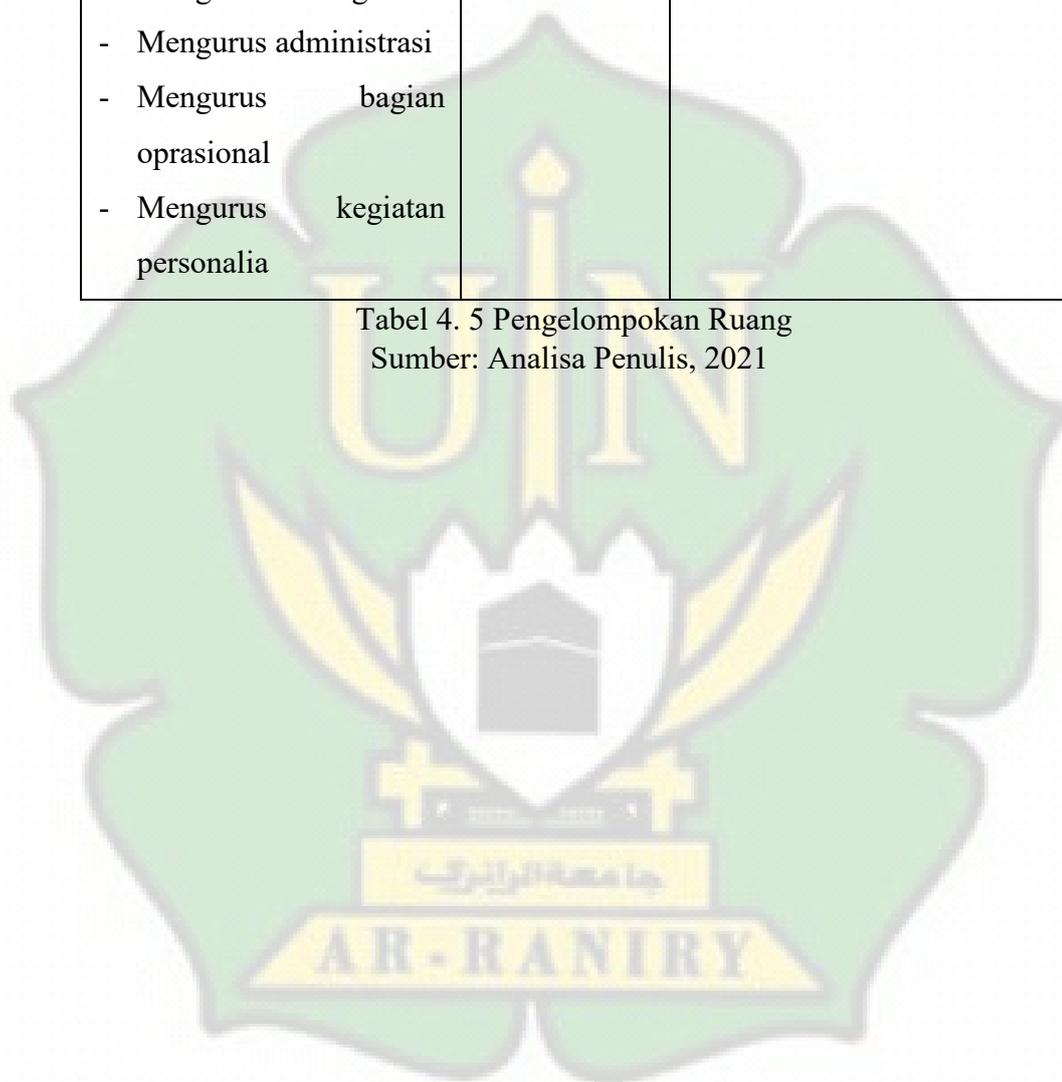
Berikut merupakan pengelompokan ruang pada Objek Wisata Batee Iliik berdasarkan jenis kegiatannya:

Kegiatan	Pengguna	Kebutuhan Ruang
Penerimaan - Parkir - Pembelian tiket - Penitipan barang - Penyewaan permainan	Pengunjung, pedagang dan pengelola	- Tempat parkir yaitu, parkir bus, mobil dan sepeda motor - Locket tiket - Locket penitipan barang - Locket penyewaan permainan

<p>Wisata dan rekreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan bermain anak (bermain dengan alam) - Kegiatan bermain segala usia (bermain dengan alam, berkumpul dengan teman dan keluarga di alam terbuka, piknik) - Wisata air (bermain air dan olahraga air) - Wisata hutan (menikmati pemandangan hutan dan kebun bunga & buah, bermain wahana <i>outboudt</i>) - Wisata kuliner 	<p>Pengunjung</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Playground - Area piknik - Taman - <i>River tubing</i> - <i>Rafting</i> - Pelampung - <i>Laybag</i> - Perahu karet - <i>Flying fox</i> - <i>Camping ground</i> - <i>Paintball</i> - <i>Tarzan swing</i> - <i>Hover tent</i> - <i>Double swing</i> - Kebun bunga dan buah (stroberi, blueberry, semangka, melon, nanas) - Retail kuliner/foodmarket - Café/rumah makan
<p>Penunjang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbelanja 	<p>Pengunjung</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Souvenir shop</i>
<p>Servis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Shalat - BAK/BAB - Mengganti baju - Perawatan tempat wisata - Mekanikal elektrikal 	<p>Pengunjung dan pengelola</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mushalla - Toilet - Ruang ganti - Pos satpam - Ruang <i>cleaning service</i> - Ruang mekanikal elektrikal - Gudang

<p>Pengelolaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengelola, mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan - Mengurus keuangan - Mengurus administrasi - Mengurus bagian oprasional - Mengurus kegiatan personalia 	<p>Pengelola</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang manajer - Ruang karyawan
---	------------------	---

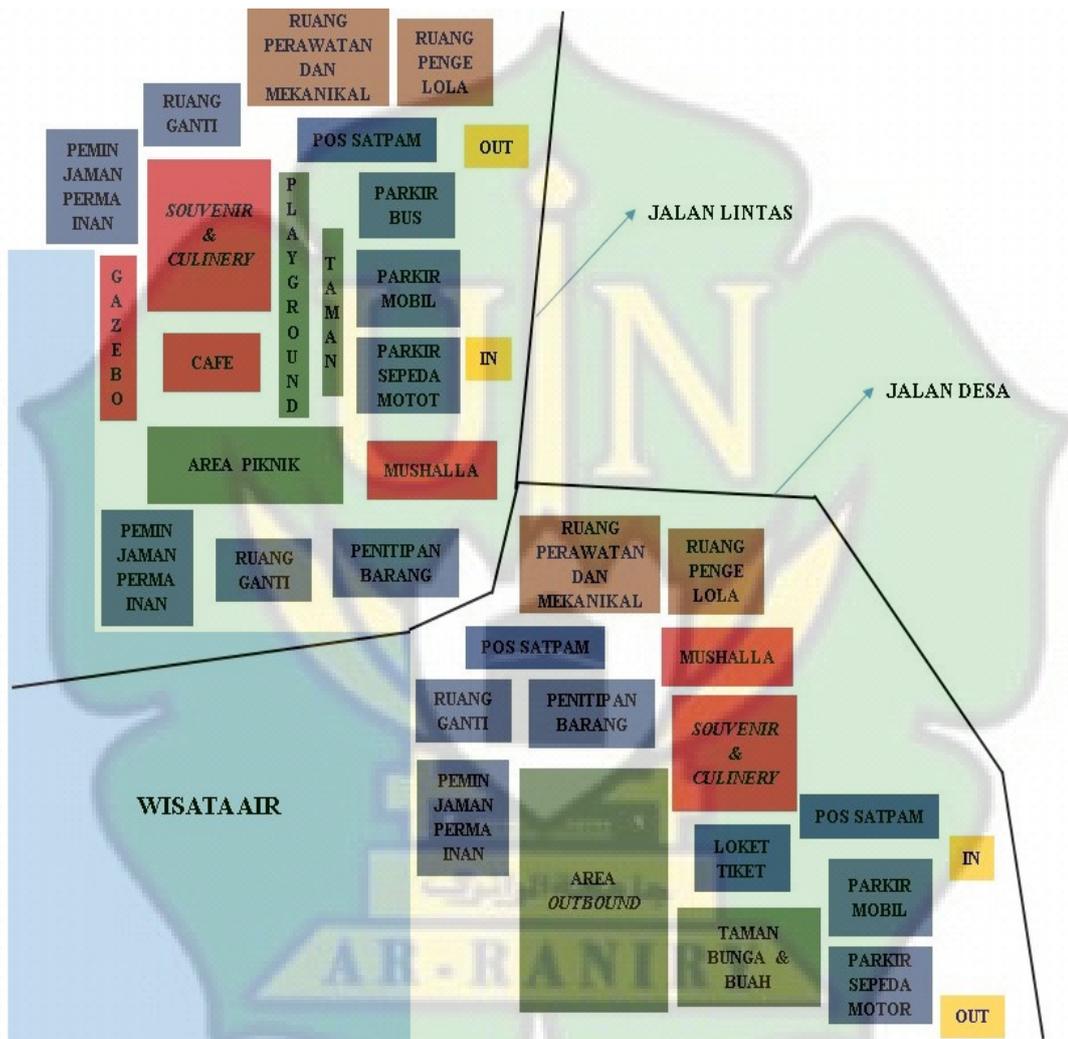
Tabel 4. 5 Pengelompokan Ruang
 Sumber: Analisa Penulis, 2021



4.3.4 Organisasi Ruang

A. Organisasi Ruang Makro

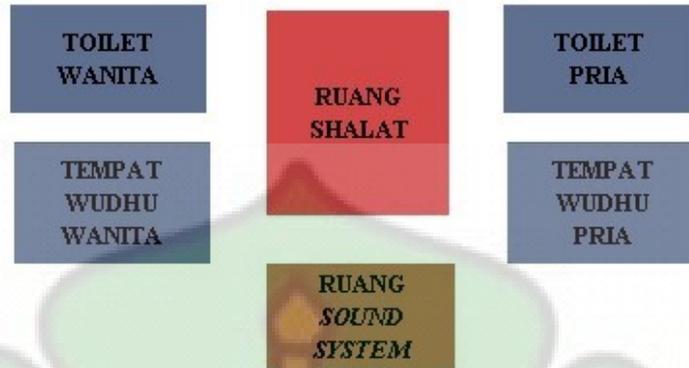
Berdasarkan kegiatan dan keterkaitan ruang pada tempat wisata didapatkan organisasi ruang secara makro sebagai berikut:



Gambar 4. 30 Organisasi Ruang Makro

Sumber: Analisa Penulis, 2021

B. Organisasi Ruang Mikro



Gambar 4. 31 Organisasi Ruang Mikro Mushalla

Sumber: Analisa Penulis, 2021



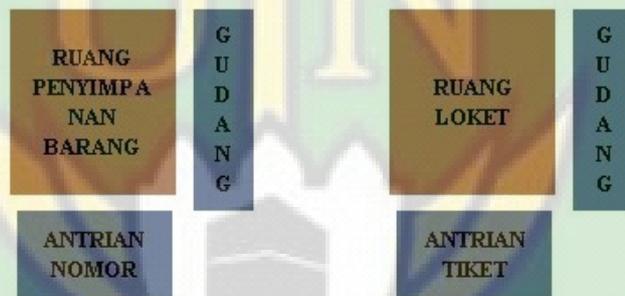
Gambar 4. 32 Organisasi Ruang Mikro Cafe dan Ruang Pengelola

Sumber: Analisa Penulis, 2021



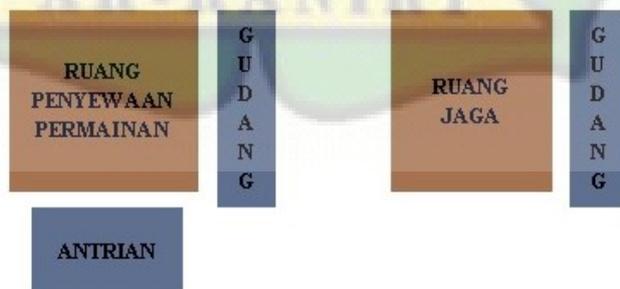
Gambar 4. 33 Organisasi Ruang Mikro Retail dan *Souvenir Shop*

Sumber: Analisa Penulis, 2021



Gambar 4. 34 Organisasi Ruang Mikro Loket Tiket dan Penitipan Barang

Sumber: Analisa Penulis, 2021



Gambar 4. 35 Organisasi Ruang Mikro Loket Penyewaan dan Pos Satpam

Sumber: Analisa Penulis, 2021

4.3.5 Besaran Ruang

Kelompok ruang	Sub ruang	Jumlah ruang	Jumlah pengguna	Standar ruang	Sumber	Total
Ruang pengelola	Ruang manajer	1	1	12 m ²	PDLB	12
	Ruang karyawan	2	10	7 m ² / 1 orang	AP	70
	Ruang staff teknisi	1	5	7 m ²	AP	35
	Ruang pemandu	1	10	7 m ²	AP	70
	Total + sirkulasi 30%	138 m²				
Mushalla	Ruang <i>sound system</i>	1	1	-	AP	4
	Tempat wudhu	1	-	10% dari ruang ibadah	N	16
	Tempat shalat	1	100	1,6 m ² / 1 orang	N	160
	Toilet wanita	10	15	3 m ²	N	45
	Toilet pria	10	15	3 m ²	N	45
	Total + sirkulasi 30%	238,5 m²				

Cafe	Ruang makan	1	200	5,75 m2/ 4 orang	N	288
	Dapur	1	-	40 m2	AP	40
	Gudang	1	-	-	AP	3,5
	Ruang utilitas	1	-	-	AP	2
	Toilet wanita	5	5	3 m2	N	15
	Toilet pria	5	5	3 m2	N	15
	Display makanan	1	-	-	AP	14
	Kasir	1	2	3x3 m	AP	9
	Total + sirkulasi 30%	380,2 m2				
Retail kuliner	Ruang makan	1	10	5,75 m2/ 4 orang	N	14,4
	Dapur	1	-	-	AP	9,7
	Kasir	1	1	-	AP	3
	Total + sirkulasi 30%	25 m2				
<i>Souvenir shop</i>	Ruang display	1	-	-	AP	7,95
	Ruang penyimpanan	1	-	4 m	AP	4
	kasir	1	1	3 m	AP	3

	Gudang	1	1	3 m	AP	3
	Toilet	2	2	3 m ²	N	3
	Total + sirkulasi 30%	18,85 m²				
Mekanikal elektrikal	ruang trafo	1	-	4,9 m ²	TSS	32
	Panel listrik	1	-	32 m ²	TSS	4
	Ruang tangki air	1	-	6 m ²	DA	7,2
	Ruang kontrol	1	-	1,2x1,2m / unit	TSS	12,5
	Total + sirkulasi 30%	46,95 m²				
Ruang utilitas	Ruang <i>cleaning service</i>	1	4	18 m ²	DA	18
	Gudang barang	1	3	3,5 m ²	AP	10,5
	Gudang <i>maintenance</i>	1	2	2 m ²	AP	4
	Total + sirkulasi 30%	29,7 m²				
Toilet umum	Toilet pria	10	10	3 m ²	N	30
	Toilet wanita	10	10	3 m ²	N	30
	Total + sirkulasi 30%	39 m²				
Ruang ganti	Ruang ganti pria	10	10	3 m ²	N	30
	Ruang ganti wanita	10	10	3 m ²	N	30

	Total + sirkulasi 30%	39 m2				
Ruang keamanan	Pos satpam	3	3	9 m2	AP	27
Loket	Loket tiket	3	3	9 m2	AP	27
Loket	Loket penitipan barang	3	3	9 m2	AP	27
Loket	Loket penyewaan permainan	3	3	9 m2	AP	27

Ruang	Jumlah	Total
Kantor pengelola	1	138 m2
Mushalla	2	477 m2
Café	2	760,4 m2
Retail kuliner	25	625 m2
<i>Souvenir shop</i>	10	188,5 m2
Mekanikal elektrikal	2	93,9 m2
Ruang utilitas	2	59,4 m2
Toilet umum	4	156 m2
Ruang ganti	4	156 m2
Pos satpam	4	108 m2
Loket tiket	4	108 m2
Loket penitipan barang	4	108 m2
Loket penyewaan permainan	4	108 m2
Total besaran ruang	3086,2 m2	

Keterangan :

DA : Data Arsitek

TSS : Time Saver Standard for Building Types

AP : Analisis Pribadi

N : *Neufert Architect Data, Ernst Neufert* jilid 1 dan 2

Kebutuhan Luasan Parkir

Asumsi Jumlah Pengguna 500 orang. Perbandingan Mobil Motor (80:20)

- a. Kapasitas Mobil pribadi 45% jumlah pengguna

(1 mobil: 2.5 m x 5.6 m = 14 m²)

(45% x 500) x 14 m² = **3150 m²**

- b. Kapasitas mobil bus 35% jumlah pengguna

1 mobil: 2.1 m x 9 m = 18,9 m²)

(35% x 500) x 14 m² = **3307,5 m²**

- c. Kapasitas Motor 20% jumlah pengguna

(1 sepeda motor: 0.6 x 1.8 = 1.08 m²)

(20% x 500) x 1.08 m² = **108 m²**

Asumsi area sirkulasi luar (75% luas parkir)

Total Luas Area Parkir: 3150 m² + 3307,5 m² + 108 m² = 6538,5 m²

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar pada Penataan Kawasan Objek Wisata Batee Iliek adalah '*back to nature*' dengan pendekatan arsitektur organik. Objek Wisata Batee Iliek merupakan objek wisata alam sehingga penerapan konsep *back to nature* dengan pendekatan arsitektur organik dimaksudkan untuk mengajak orang-orang untuk kembali mengenal alam. Alam memiliki daya tarik yang sangat besar karena keindahannya yang tercipta secara alami. Sehingga, dengan diterapkannya konsep ini desain yang tercipta dapat lebih menarik namun tetap selaras dan tidak menghilangkan keasrian alam itu sendiri. Lingkungan yang tercipta nantinya juga akan menjadi lebih sehat. Terlebih tempat ini merupakan objek wisata yang sering didatangi oleh keluarga besar yang ingin berwisata. Lingkungan yang sehat dan pemandangan yang asri dapat menjernihkan dan merilekskan pikiran sehingga pengunjung merasa tenang dan bahagia.

Penerapan konsep *back to nature* dengan pendekatan arsitektur organik pada Penataan Kawasan Objek Wisata Batee Iliek adalah dengan membuat bangunan yang bersifat *outdoor* dan semi *outdoor*. Hal ini bertujuan agar tidak adanya batasan antara ruang dalam dan ruang luar. Pada bangunan juga akan diberikan banyak bukaan untuk memasukan cahaya matahari dan penghawaan alami. Desain bangunan dan *landscape* juga akan dibuat sefungsional mungkin tanpa merugikan alam.

5.2 Rencana Tapak

5.2.1 Pemintakatan

Pemintakatan atau zonasi adalah pengelompokan zona-zona kegiatan berdasarkan sifat ruang dan jenis kegiatannya. Pada Penataan Kawasan Objek Wisata Batee Iliek pemintakatannya adalah sebagai berikut:

Publik	Semi publik	Private	Service
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Entrance</i> • Café/rumah makan • Retail/foodmarket • <i>Souvenir shop</i> • Gazebo • Mushalla • Taman • <i>Playground</i> • Wisata air 	<ul style="list-style-type: none"> • Area piknik • Area <i>outbound</i> • Taman bunga & buah 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang pengelola • Ruang perawatan dan mekanikal 	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet • Ruang ganti • Parkir • Pos satpam • Locket penitipan barang • Locket penyewaan permainan

Tabel 5. 1 Pemintakatan *Site*
 Sumber: Analisa Penulis, 2021



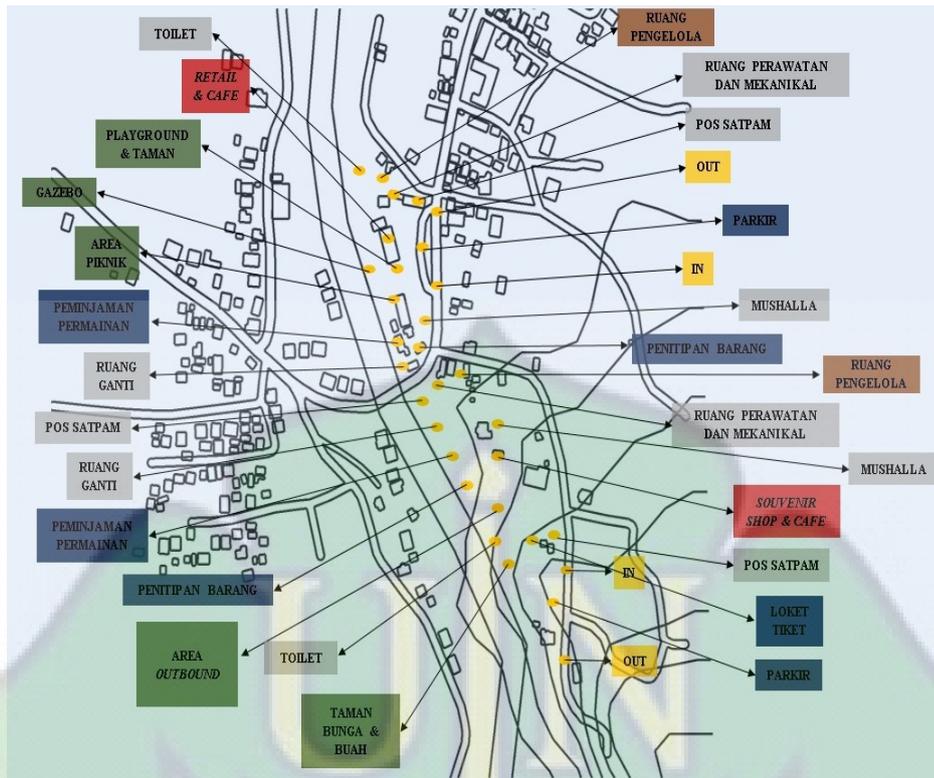
Gambar 5. 1 Zoning
 Sumber: Analisa Penulis, 2021

5.2.2 Tata Letak

Tata letak bangunan pada Penataan Kawasan Objek Wisata Batee Iliiek dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk memudahkan pengunjung agar dapat menjangkau segala tempat. Berikut merupakan tata letak bangunan pada Penataan Kawasan Objek Wisata Batee Iliiek:

Area penerimaan	Area wisata dan rekreasi	Area retail	Area pengelola	Area service
- Parkir	- <i>Playgrou</i>	- Retail	- Kantor	- Mushalla
- Locket tiket	<i>nd</i>	- kuliner	- pengelola	- Toilet
- Locket penitipan barang	- Area piknik	- <i>Souvenir shop</i>		- Ruang ganti
- Locket penyewaan permainan	- Taman	- <i>Café/ru</i>		- Pos satpam
	- Area <i>outbound</i>	- mah makan		- Ruang <i>cleaning service</i>
	- <i>Camping ground</i>			- Ruang mekanikal
	- Kebun bunga dan buah			- Ruang elektrik
				- Gudang

Tabel 5. 2 Zoning Tata Letak
Sumber: Analisa Penulis, 2021



Gambar 5. 2 Zoning Tata Letak
 Sumber: Analisa Penulis, 2021

5.2.3 Pencapaian

Pencapaian ke lokasi dapat melalui jalan utama yaitu jalan lintas Banda Aceh - Medan dan jalan desa.



Gambar 5. 3 Pencapaian
 Sumber: Google Maps

5.2.4 Sirkulasi dan Parkir

Karena merupakan tempat wisata, pengunjung pada site ini sangat beragam. Untuk itu dibutuhkan sirkulasi dan fasilitas parkir yang baik. Agar memudahkan pengunjung, jalur sirkulasi dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Jalur sirkulasi pejalan kaki berada disekeliling *site* dengan bentuk dinamis yang mengikuti kondisi *site* sehingga pengunjung dapat berjalan mengelilingi *site* sambil menikmati pemandangan.
2. Area parkir dibagi menjadi 3 yaitu area parkir roda dua, area parkir roda empat dan bus, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadinya kemacetan saat ingin masuk dan memarkir kendaraan.
3. Jalan area parkir yang bebatuan akan diratakan dan dirapikan serta diberi batasan-batasan parkir sehingga pengunjung yang ingin memarkir kendaraan akan lebih mudah dan teratur.



Gambar 5. 4 Zoning Sirkulasi dan Parkir

Sumber: Analisa Penulis, 2021

5.3 Konsep Bangunan/Gubahan Massa

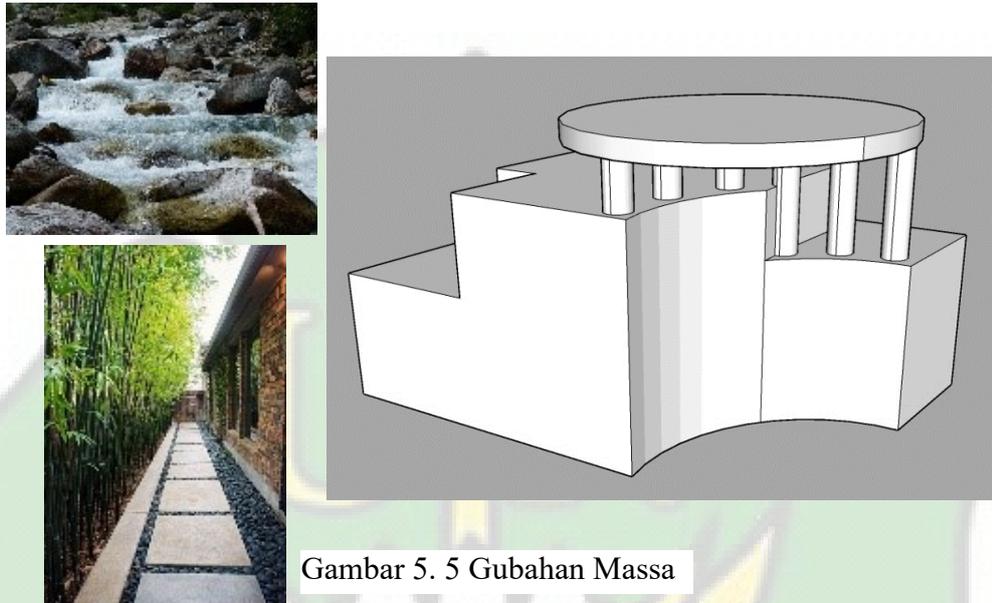
5.3.1 Konsep Bangunan

Seperti yang sudah dipaparkan pada penjelasan sub bab sebelumnya, konsep dari Penataan Kawasan Objek Wisata Batee Iliék adalah *'back to nature'* dengan pendekatan arsitektur organik baik dari pengaplikasian bentuk bangunan hingga *landscape*. Bentuk awal yang diadopsi merupakan bentuk batu dan vegetasi yang terinspirasi dari alam, yang mengalami pembentukan sedemikian rupa sehingga memberikan kesan yang dinamis. Kesan dinamis dimunculkan dengan membuat bentuk yang sedikit melengkung pada beberapa bagian. Selanjutnya pada desain *landscape*, bentuk dinamis lebih ditonjolkan untuk menghadirkan prinsip dari bentuk alam yang terlahir alami serta sifat air sungai yang terus mengalir tanpa henti. Diharapkan dengan permainan-permainan lengkung pada desain dapat meningkatkan keindahan visual dan menarik wisatawan.

5.3.2 Gubahan Massa

Konsep bentuk gubahan massa dipilih berdasarkan beberapa faktor pertimbangan yaitu, kondisi *site* dan lingkungan sekitar *site* serta karakteristik ruangan berdasarkan fungsi dan jenis kegiatan yang terjadi didalamnya. Menurut DK Ching (1996) bentuk dasar ruang terdiri dari tiga bentuk yaitu, lingkaran, segitiga dan bujur sangkar. Bentuk lingkaran memiliki kendala dalam penataan bentuk lengkungannya namun bentuk dapat berkembang relatif banyak serta karakternya dinamis dengan orientasi yang banyak. Selanjutnya bentuk segitiga memiliki bentuk yang terbatas dan membuat banyak ruang sisa sehingga tidak fungsional. Selain itu bentuk segitiga juga kurang fleksibel dan kaku. Yang terakhir adalah bentuk bujur sangkar yang memiliki banyak keuntungan yaitu, penataan bentuk bangunannya cenderung lebih mudah, bentuk formal dan netral, bentuk fleksibel dan penataan *furniture* terbilang mudah. Untuk itu, penulis memilih bentuk dinamis karena bentuknya dapat berkembang sehingga dapat menerjemahkan bentuk bangunan dari lingkungan *site*. Bentuk yang dimunculkan terinspirasi dari

bentuk batu yang ditumbuhi tanaman dan dikelilingi vegetasi disekelilingnya. Selain pada bangunan, bentuk dinamis lebih diterapkan pada desain *landscape* dengan mengikuti kontur yang ada pada *site* sehingga terkesan lebih natural.



Gambar 5. 5 Gubahan Massa

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Bentuk dasar batu mengalami penambahan lengkungan serta pengurangan volume sehingga menjadi bentuk yang sedemikian rupa. Selain itu perwujudan dari batu yang ditanami tanaman dan dikelilingi vegetasi adalah dengan membuat *roofgarden* yang dikelilingi tiang-tiang bambu sebagai penopang atap (peneduh) *roofgarden*. Tempat ini nantinya akan dinikmati pengunjung untuk bersantai sambil menikmati pemandangan dari atas.

5.3.3 Material Bangunan

Untuk pemilihan material pada perancangan Penataan Kawasan Objek Wisata Batee Iliék memiliki beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Menggunakan material lokal yang terdapat di daerah site serta material-material yang menyatu dengan alam dan tidak merusak alam, seperti batu bata, batu alam, bambu dan kayu.

2. Menggunakan material yang dapat memasukan cahaya matahari untuk pencahayaan seperti kaca.
3. Menggunakan material yang kuat dan dapat bertahan lama serta memberikan nilai estetika tersendiri
4. Menggunakan material yang memberikan tingkat keamanan dan kenyamanan yang tinggi.

Berdasarkan beberapa pertimbangan diatas, maka dapat dijabarkan bahwa pada perancangan Penataan Kawasan Objek Wisata Batee Iliek ini akan menggunakan material sebagai berikut:

1. Menggunakan kombinasi antara material batu bata, batu alam, bambu dan kayu pada fasad bangunan.
2. Lebih menggunakan material kayu dan bambu pada interior untuk memberikan kesan sejuk saat panas dan hangat saat dingin karena kayu memiliki sifat elastis yang mengikuti suhu musiman.
3. Menggunakan perkerasan bebatuan dari alam dan rumput pada beberapa bagian *landscape*.

5.4 Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam pada Penataan Kawasan Objek Wisata Batee Iliek adalah semi *outdoor*. Dimana pengunjung akan merasakan tidak adanya batasan antara ruang dalam dan ruang luar, sehingga pengunjung dapat menikmati keindahan alam secara maksimal. Untuk memiliki kesan *nature* dan menyatu dengan sekitarnya, pada interior akan digunakan material seperti kayu dan bambu, serta menggunakan warna yang netral seperti coklat, putih dan krem. Penggunaan material kaca sebagai bukaan dan dinding berpori sebagai pengganti dinding solid juga akan mendukung konsep ini. Bukaan dan dinding berpori dapat memaksimalkan cahaya yang masuk kedalam ruangan serta tidak menghalangi *view* ke ruang luar. Penggunaan material dan warna yang natural dapat menyebarkan kenyamanan dan kehangatan di dalam ruangan



Gambar 5. 6 Konsep Desain Semi *Outdoor*

Sumber: cafedelmarcartagena.com



Gambar 5. 7 Konsep Desain Semi *Outdoor*

Sumber: aik.co.id



Gambar 5. 8 Penggunaan Material Bambu dan Kaca
Sumber: today.line.me

5.5 Konsep Ruang Luar (*Landscape*)

Ruang luar atau *landscape* merupakan area yang paling pertama dijumpai saat menuju ke *site*. Area ini merupakan area utama yang menjadi tempat rekreasi pengunjung. Oleh karena itu *landscape* akan di desain semenarik dan menyenangkan mungkin agar dapat menjadi *focal point* dan menarik wisatawan.

1. Elemen keras

Perkerasan pada *landscape* menggunakan bebatuan yang terdapat pada *site*, sebagai perkerasan area parkir, sirkulasi maupun pada beberapa bagian taman untuk memunculkan kesan indah dan alami.

2. Elemen lunak

Elemen lunak pada perancangan ini menggunakan berbagai macam tanaman yaitu pepohonan, bunga, buah dan lainnya. Berikut penjabaran vegetasi yang akan diterapkan pada *landscape*:

- *Landscape* pada perancangan menggunakan pohon pohon tanjung, pohon beringin dan pohon akasia yang berfungsi sebagai pohon peneduh karena pohonnya rindang dan memiliki banyak daun. Pohon angkana dan pohon flamboyan juga akan dijadikan pohon peneduh, pohon ini memiliki nilai plus karena memiliki bunga yang indah. Pohon cemara dan pohon glodokan tiang akan mejadi pembatas/pagar

bangunan. Selanjutnya pohon palem akan dijadikan sebagai penunjuk arah. Selain itu juga akan ditanami bunga-bunga seperti bunga melati, kembang sepatu, tulip, mawar dan kembang. Pada kebun buah juga akan ditanami buah stroberi, blueberry, semangka, melon dan nanas.



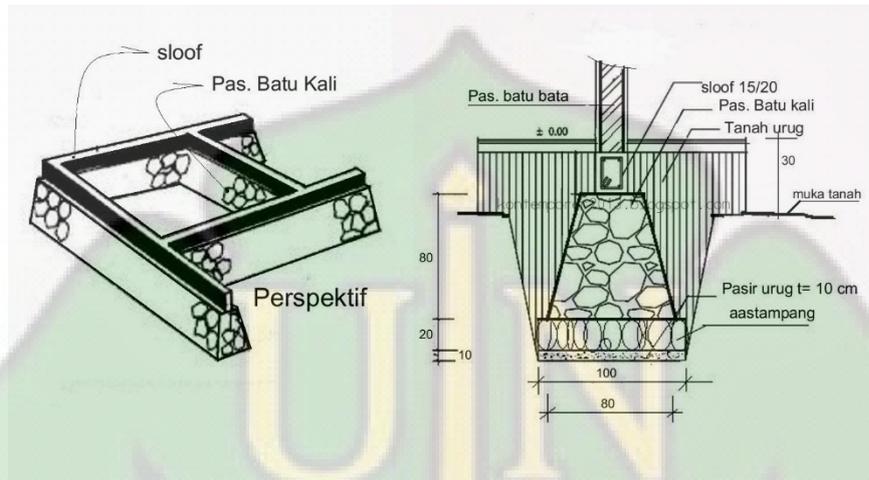
Gambar 5. 9 Bunga Melati, Kembang Sepatu, Tulip dan Mawar
Sumber: 99.co

- Penutup tanah pada *landscape* yaitu rumput jepang. Rumput jepang memiliki banyak keunggulan seperti dapat menyerap air dengan baik, perawatannya mudah, tumbuh secara rapi dan pertumbuhannya lambat sehingga sangat cocok dijadikan sebagai penutup tanah pada *landscape*.

5.6 Konsep Struktur

Pada Penataan Kawasan Objek Wisata Batee Iliek menggunakan pondasi menerus batu kali dan pondasi umpak. Pondasi menerus merupakan pondasi dangkal dengan kedalaman tidak lebih dari 3 meter. Pondasi ini biasanya digunakan untuk membangun rumah atau ruko. Karena itu pondasi ini cocok diterapkan pada desain karena bangunan yang di desain merupakan bangunan sederhana. Selain itu, tanah yang terdapat pada site merupakan tanah keras, sehingga dengan menggunakan pondasi menerus batu kali sudah cukup untuk menahan beban. Pondasi meneus dengan batu kali ini akan digunakan pada *site* A yang memiliki

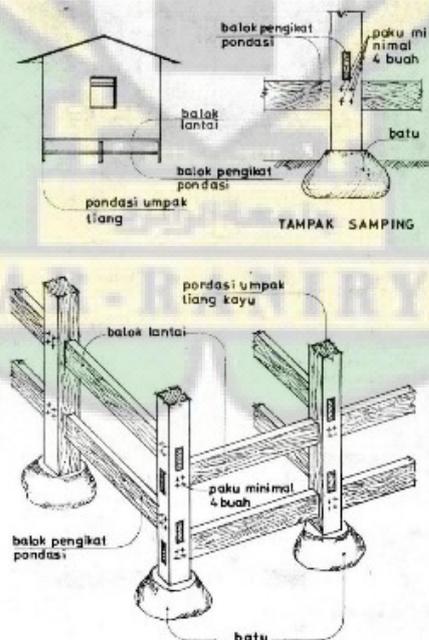
tanah yang datar. Sedangkan pondasi umpak akan digunakan pada *site B* yang memiliki tanah berkontur sehingga bangunan yang di desain merupakan bangunan panggung. Untuk atap akan dibuat atap dak beton dengan *roof garden* dan atap daun rumbia pada bangunan panggung.



Gambar 5. 10 Pondasi Menerus

Sumber: 3.bp.blogspot.com

b. Pondasi Umpak Tiang Kayu



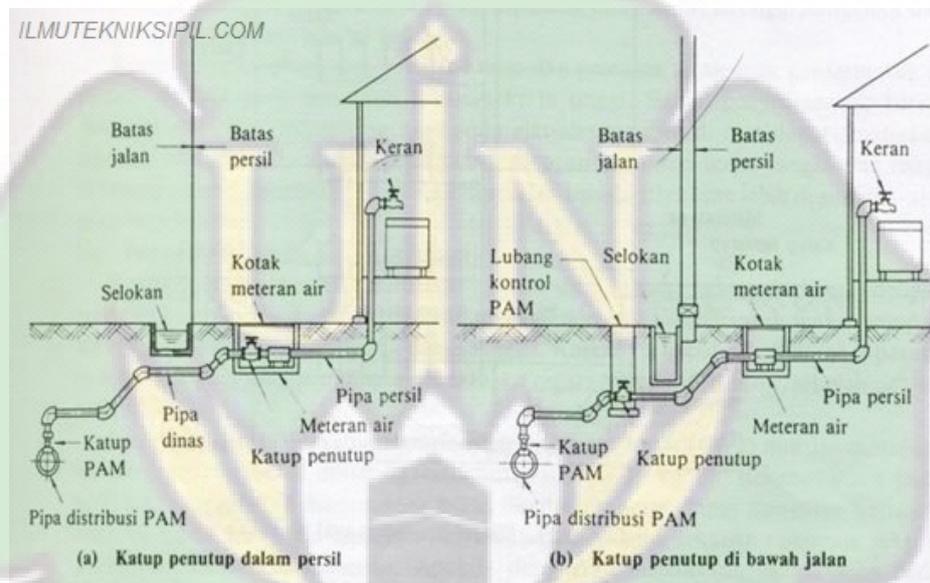
Gambar 5. 11 Pondasi Umpak

Sumber: docplayer.info

5.7 Konsep Utilitas

a. Sistem instalasi air bersih

Sistem instalasi air bersih pada bangunan ini menggunakan sistem sambung langsung, yaitu pendistribusian air bersih ke dalam gedung disambung langsung pada pipa utama penyedia air bersih (PDAM). Hal ini dapat terjadi karena bangunan yang di desain merupakan bangunan sederhana yang tidak tinggi sehingga tidak diperlukannya pendistribusian air ke atas.



Gambar 5. 12 Sistem Sambung Langsung

Sumber: ilmutekniksipil.com

b. Sistem instalasi air kotor

Jaringan air kotor pada bangunan terdiri dari dua kelompok:

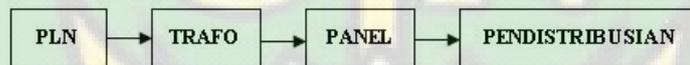
1. Air hujan yang akan ditampung pada bak penampungan. Air tersebut kemudian akan dimanfaatkan untuk menyiram tanaman.
2. Limbah cair dan limbah padat. Limbah cair dari urinoir dan wastafel akan masuk ke dalam sumur resapan, sedangkan limbah padat yang berasal dari kloset akan disalurkan langsung ke *septictank*.



Gambar 5. 13 Skema Instalasi Air Kotor
 Sumber: Analisa Penulis, 2021

c. Sistem instalasi listrik

Listrik yang digunakan berasal dari PLN.



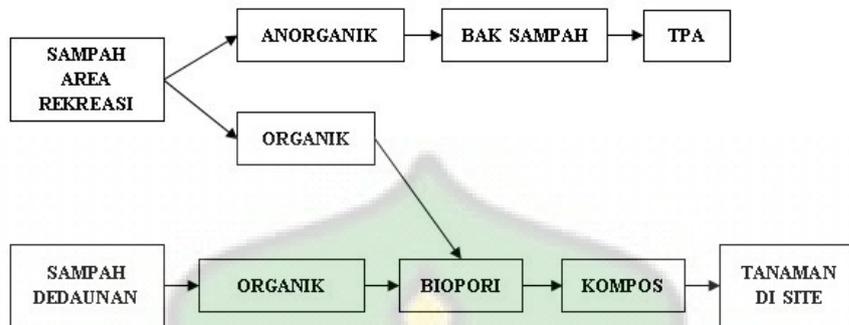
Gambar 5. 14 Skema Instalasi Listrik
 Sumber: Analisa Penulis, 2021

d. Sistem instalasi keamanan dan kebakaran



Gambar 5. 15 CCTV dan *Water Hydrant*
 Sumber: alibaba.com

e. Instalasi sampah



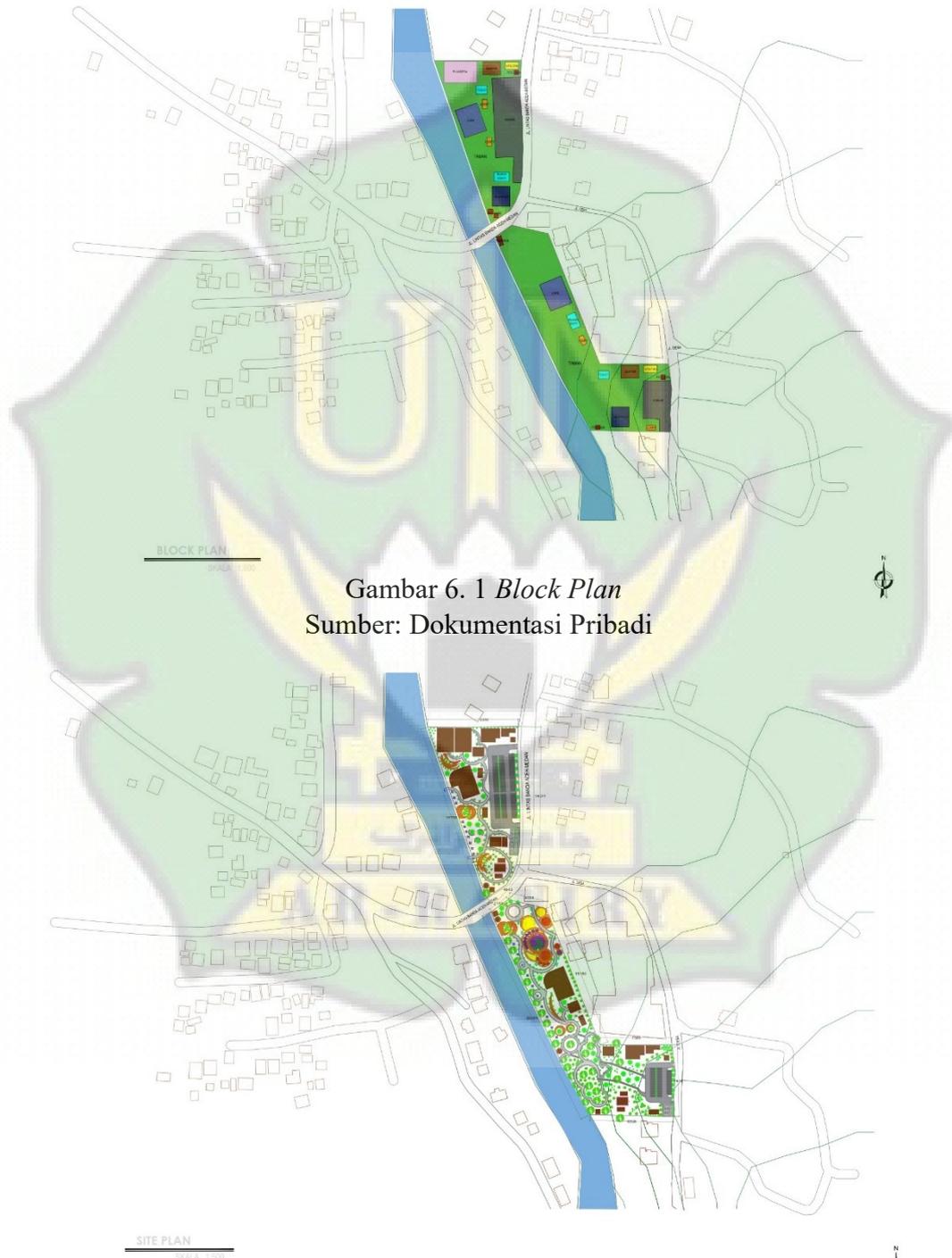
Gambar 5. 16 Skema Instalasi Sampah

Sumber: Analisa Penulis, 2021

BAB VI

HASIL PERANCANGAN

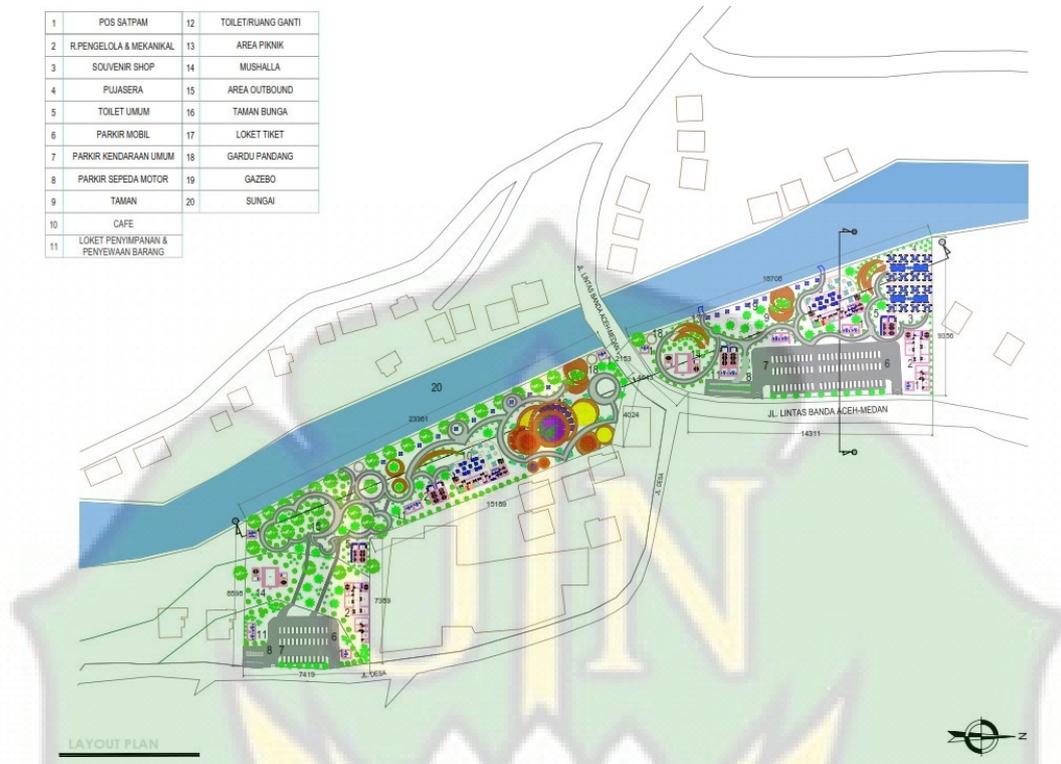
6.1 Gambar Arsitektural



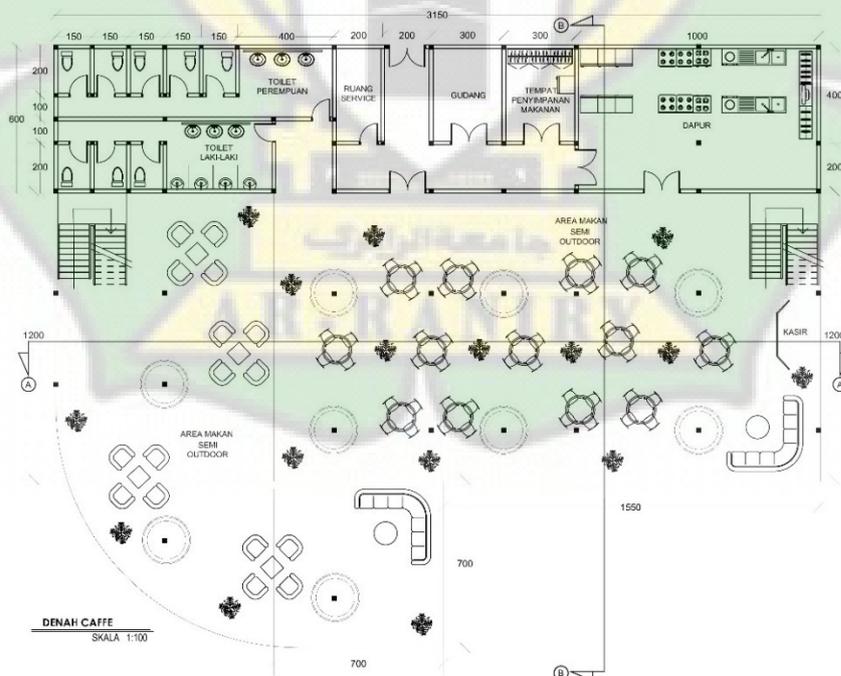
Gambar 6. 1 *Block Plan*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 6. 2 *Site Plan*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

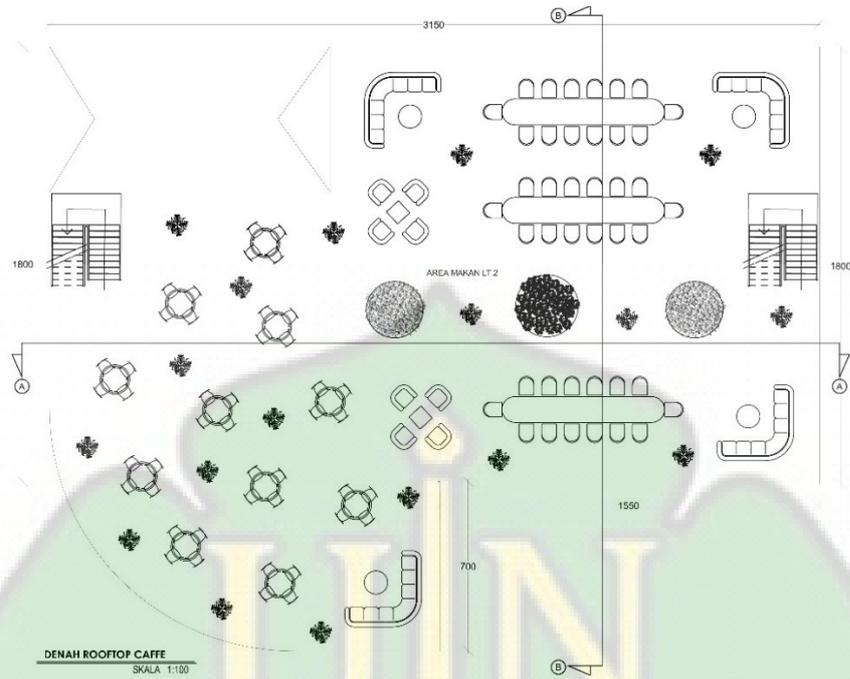
1	POS SATPAM	12	TOILET/RUANG GANTI
2	R. PENGELOLA & MEKANIKAL	13	AREA PIKNIK
3	SOUVENIR SHOP	14	MUSHALLA
4	PLUASERA	15	AREA OUTBOUND
5	TOILET UMUM	16	TAMAN BUNGA
6	PARKIR MOBIL	17	LOKET TIKET
7	PARKIR KENDARAAN UMUM	18	GARDU PANDANG
8	PARKIR SEPEDA MOTOR	19	GAZEBO
9	TAMAN	20	SUNGAI
10	CAFE		
11	LOKET PENYIMPANAN & PENYERWAPAN BARANG		



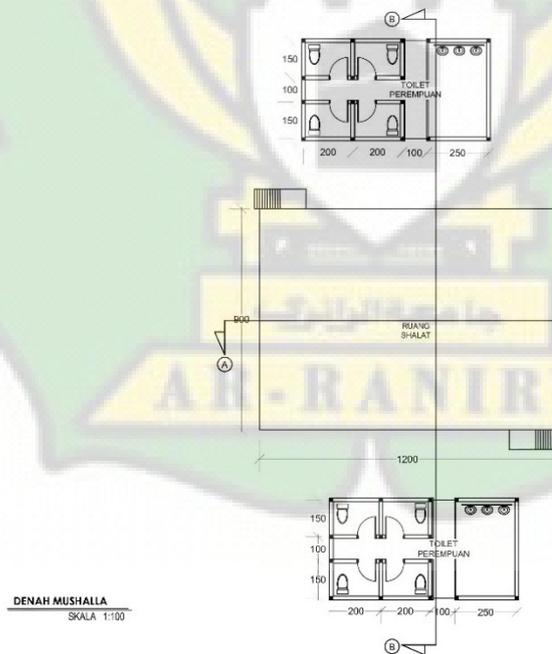
Gambar 6. 3 *Layout Plan*
Sumber: Dokumentasi Pribadi



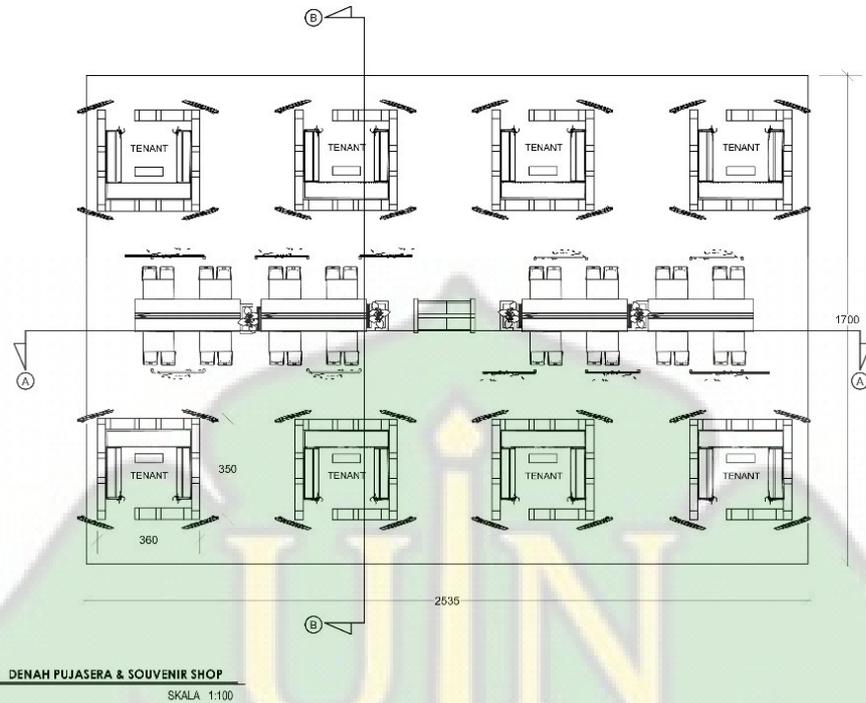
Gambar 6. 4 Denah Cafe
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 5 Denah *Rooftop Cafe*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 6 Denah Mushalla
 Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 7 Denah Pujasera & Souvenir Shop
Sumber: Dokumentasi Pribadi



TAMPAK DEPAN CAFE

TAMPAK SAMPING KANAN CAFE



TAMPAK BELAKANG CAFE

TAMPAK SAMPING KIRI CAFE

Gambar 6. 8 Tampak Cafe
Sumber: Dokumentasi Pribadi



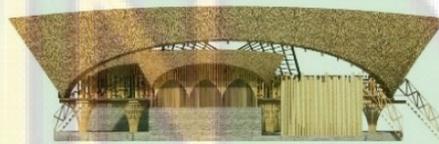
TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG



TAMPAK SAMPING KANAN



TAMPAK SAMPING KIRI

Gambar 6. 9 Tampak Mushalla
Sumber: Dokumentasi Pribadi



TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG

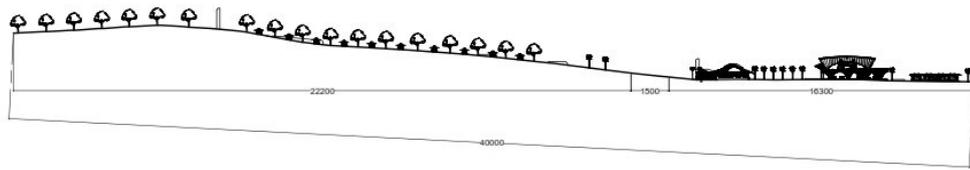


TAMPAK SAMPING KANAN



TAMPAK SAMPING KIRI

Gambar 6. 10 Tampak Pujasera & Souvenir Shop
Sumber: Dokumentasi Pribadi



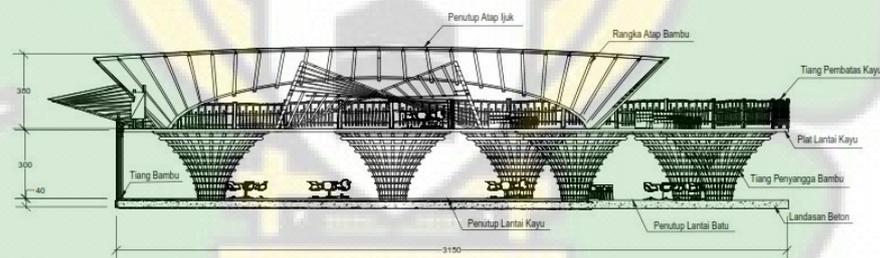
POTONGAN KAWASAN A-A
SKALA 1:500



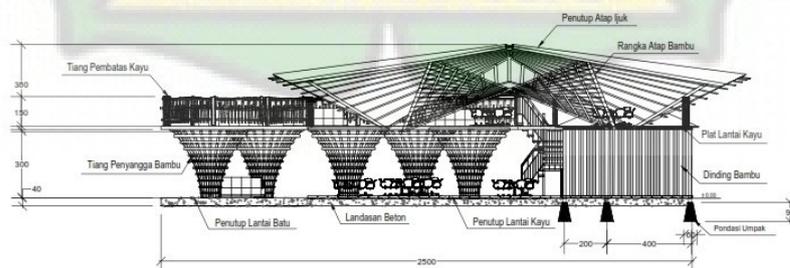
POTONGAN KAWASAN B-B
SKALA 1:500



Gambar 6. 11 Potongan Kawasan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

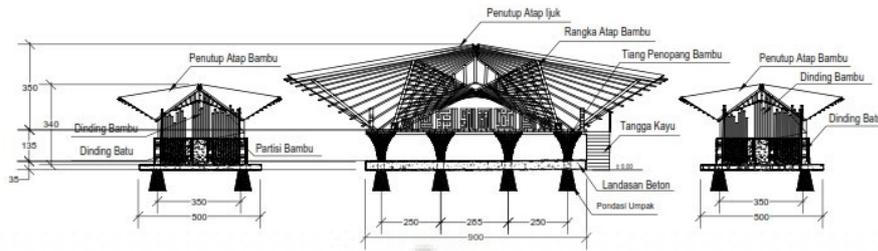


POTONGAN A-A CAFFE
SKALA 1:200

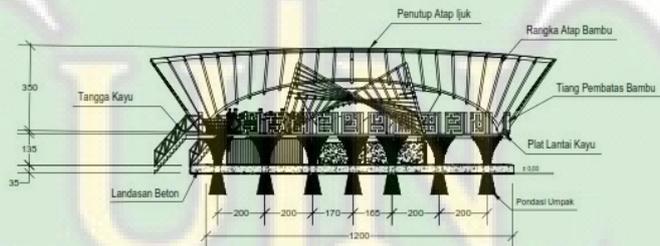


POTONGAN B-B CAFFE
SKALA 1:200

Gambar 6. 12 Potongan Cafe
Sumber: Dokumentasi Pribadi

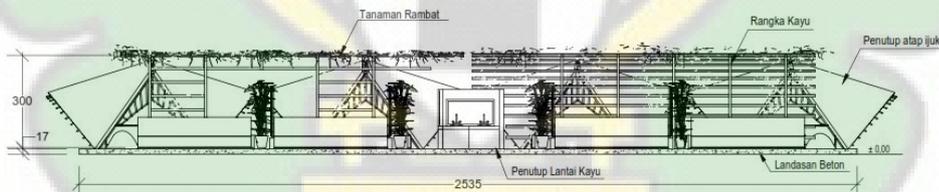


POTONGAN A-A MUSHALLA
SKALA 1:200

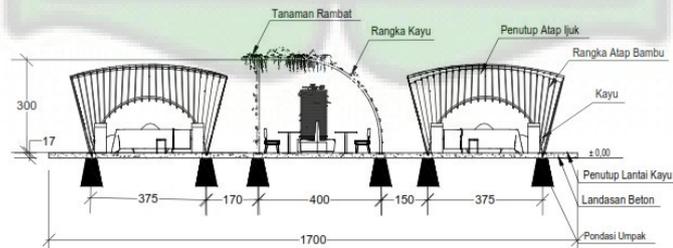


POTONGAN B-B MUSHALLA
SKALA 1:200

Gambar 6. 13 Potongan Mushalla
Sumber: Dokumentasi Pribadi

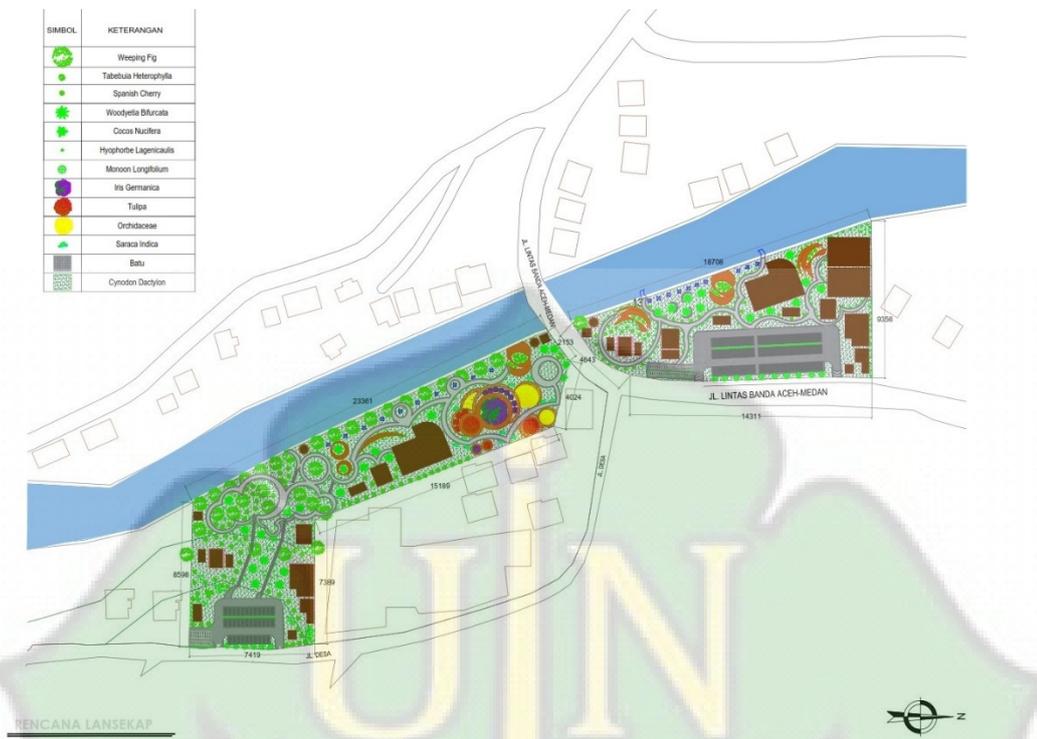


POTONGAN A-A PUJASERA
SKALA 1:100



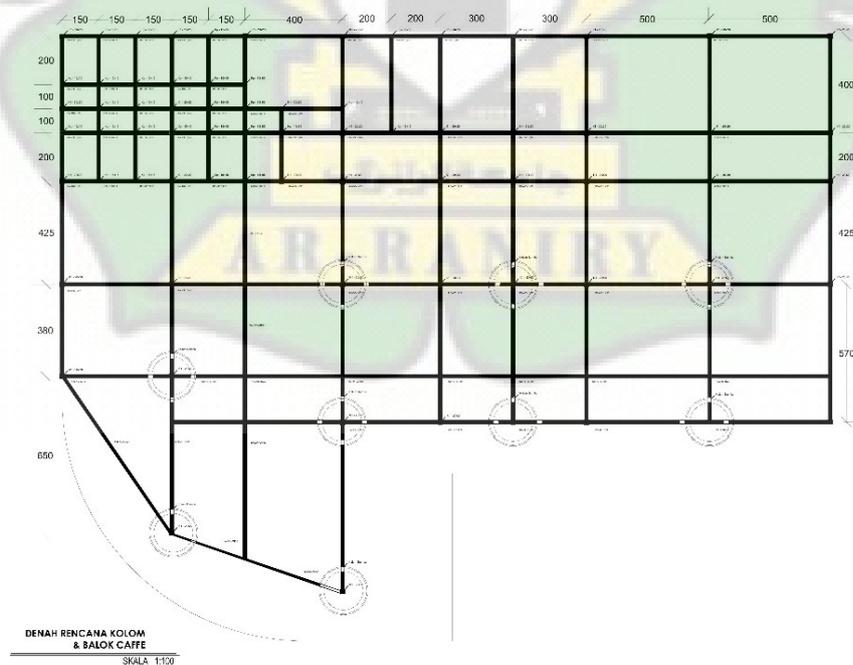
POTONGAN B-B PUJASERA
SKALA 1:100

Gambar 6. 14 Potongan Pujasera & Souvenir Shop
Sumber: Dokumentasi Pribadi

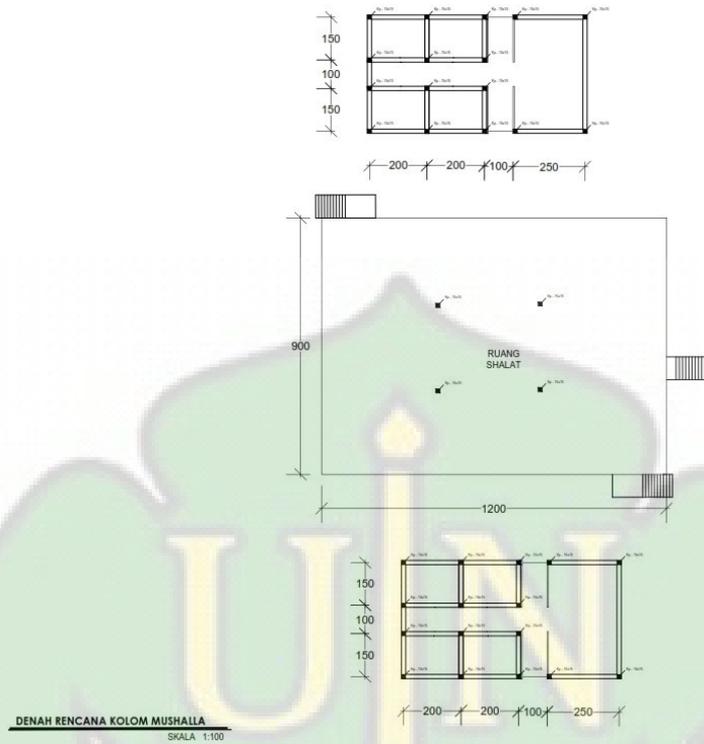


Gambar 6. 15 Rencana Lansekap
Sumber: Dokumentasi Pribadi

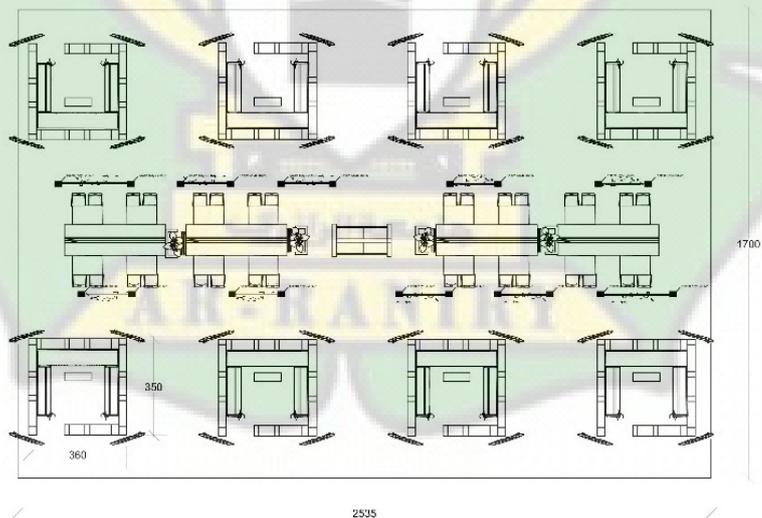
6.2 Gambar Struktural



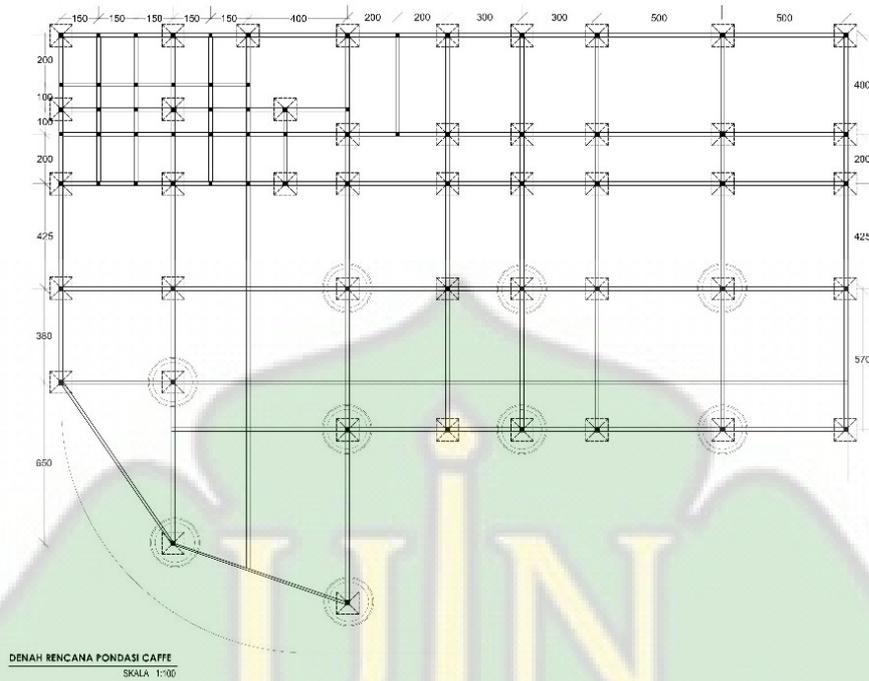
Gambar 6. 16 Denah Rencana Kolom & Balok Cafe
Sumber: Dokumentasi Pribadi



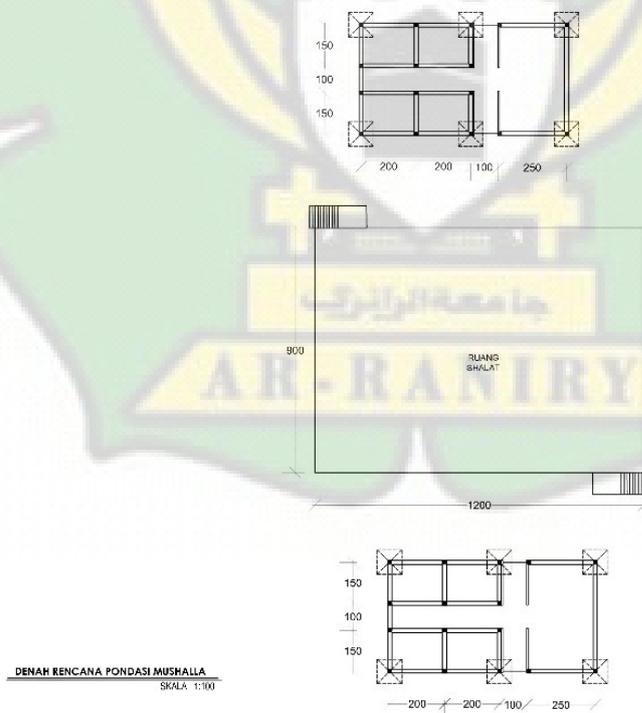
Gambar 6. 17 Denah Rencana Kolom Mushalla
Sumber: Dokumentasi Pribadi



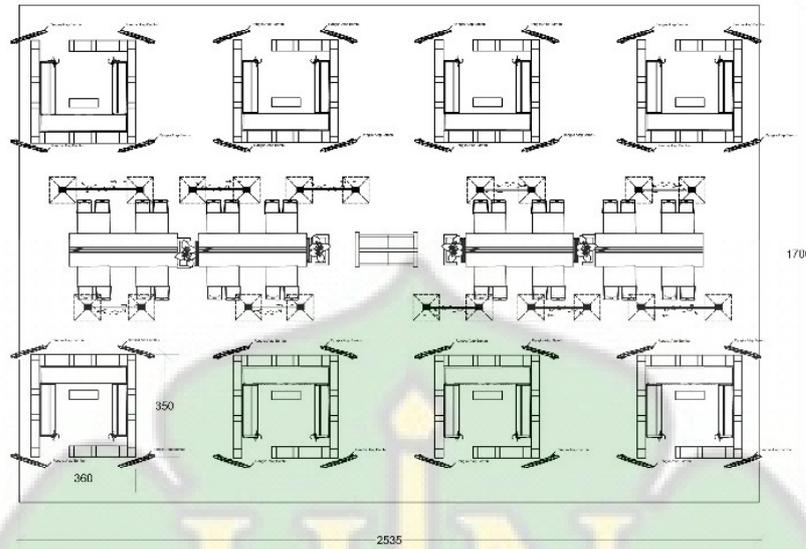
Gambar 6. 18 Denah Rencana Kolom Pujasera & Souvenir Shop
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 19 Denah Rencana Pondasi Cafe
Sumber: Dokumentasi Pribadi

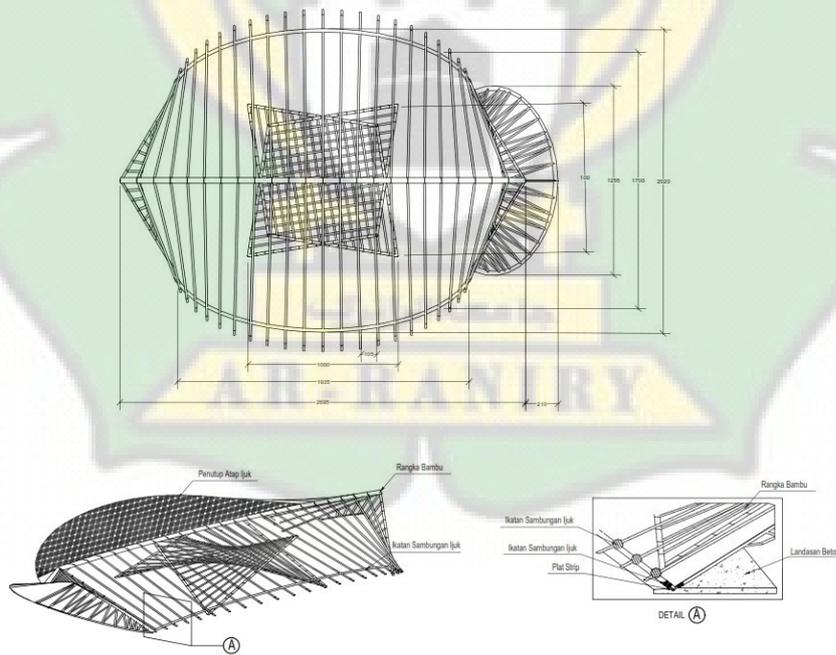


Gambar 6. 20 Denah Rencana Pondasi Mushalla
Sumber: Dokumentasi Pribadi



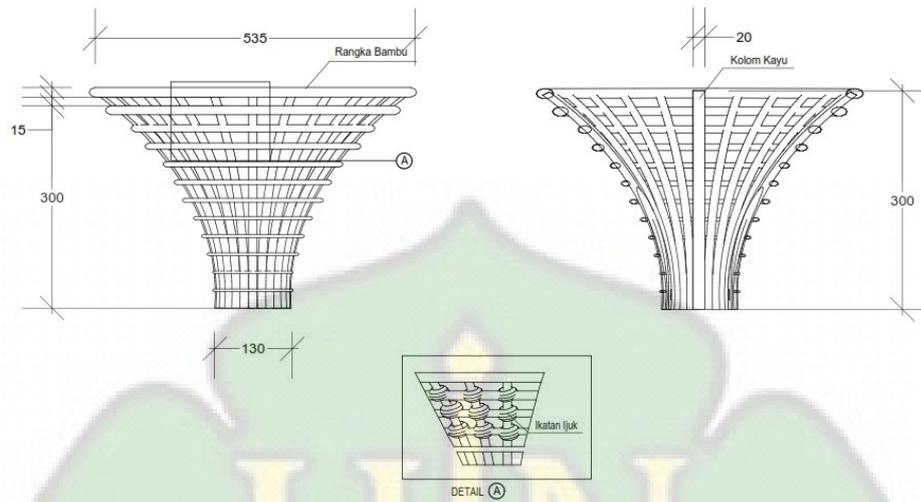
DENAH RENCANA PONDASI
PUJASERA & SOUVENIR SHOP

Gambar 6. 21 Denah Rencana Pondasi Pujasera & Souvenir Shop
Sumber: Dokumentasi Pribadi



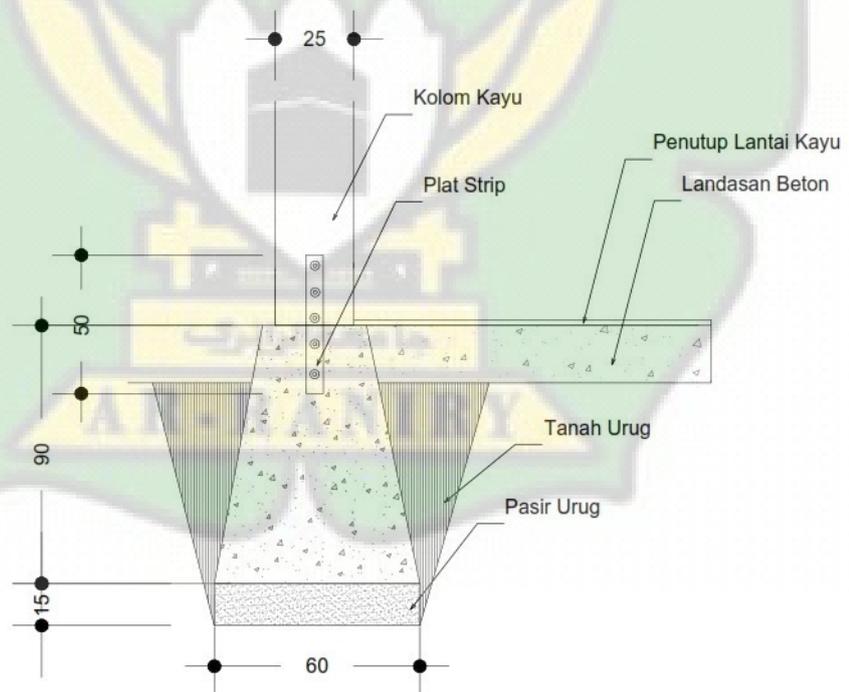
DETAIL RANGKA ATAP CAFFE
SKALA 1:250

Gambar 6. 22 Detail Rangka Atap Cafe
Sumber: Dokumentasi Pribadi



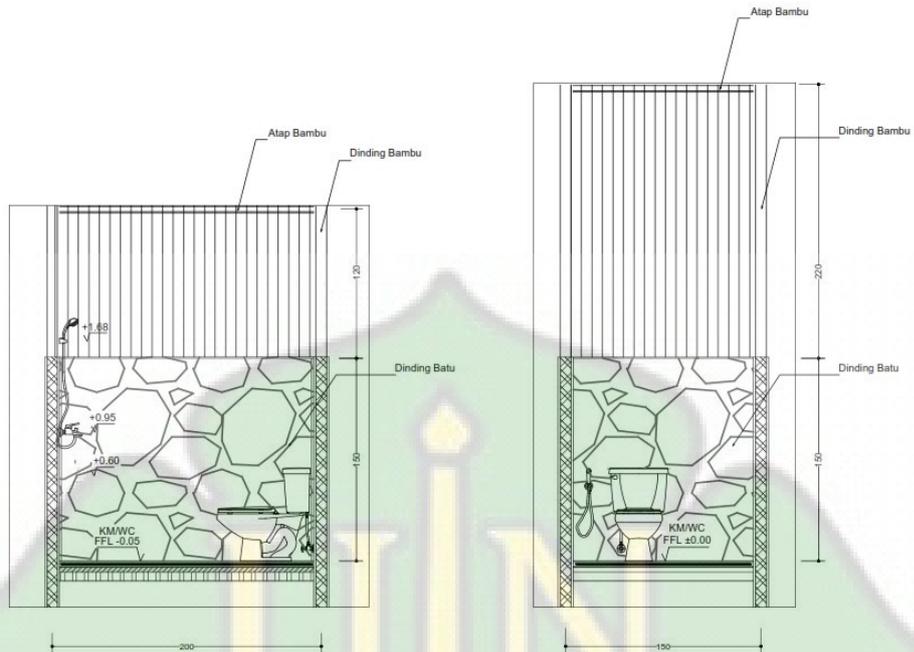
DETAIL KOLOM FASAD
SKALA 1:50

Gambar 6. 23 Detail Kolom Fasad
Sumber: Dokumentasi Pribadi



DETAIL PONDASI
SKALA 1:10

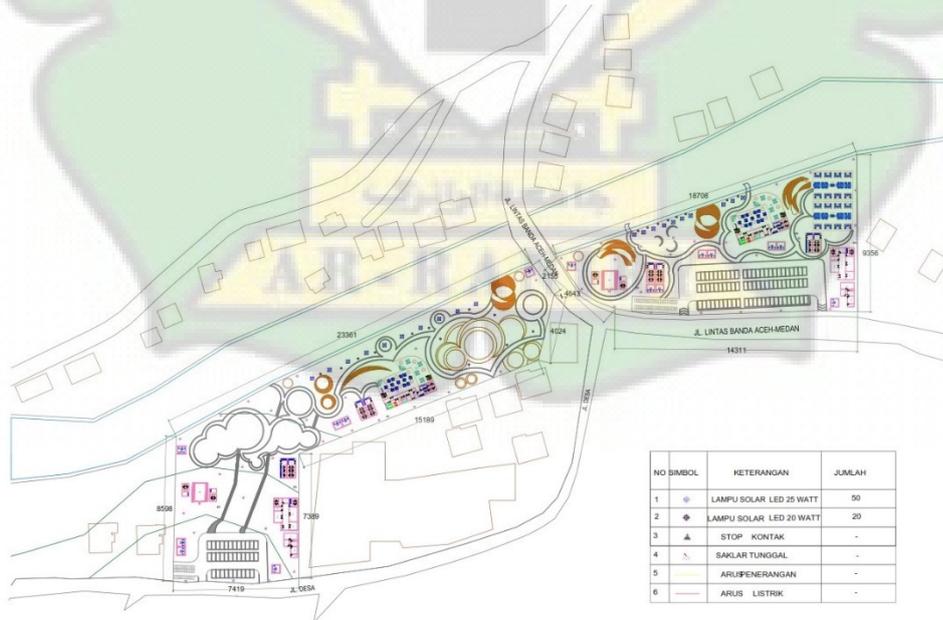
Gambar 6. 24 Detail Pondasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi



DETAIL KAMAR MANDI/WC
SKALA 1:25

Gambar 6. 25 Detail Kamar Mandi/WC
Sumber: Dokumentasi Pribadi

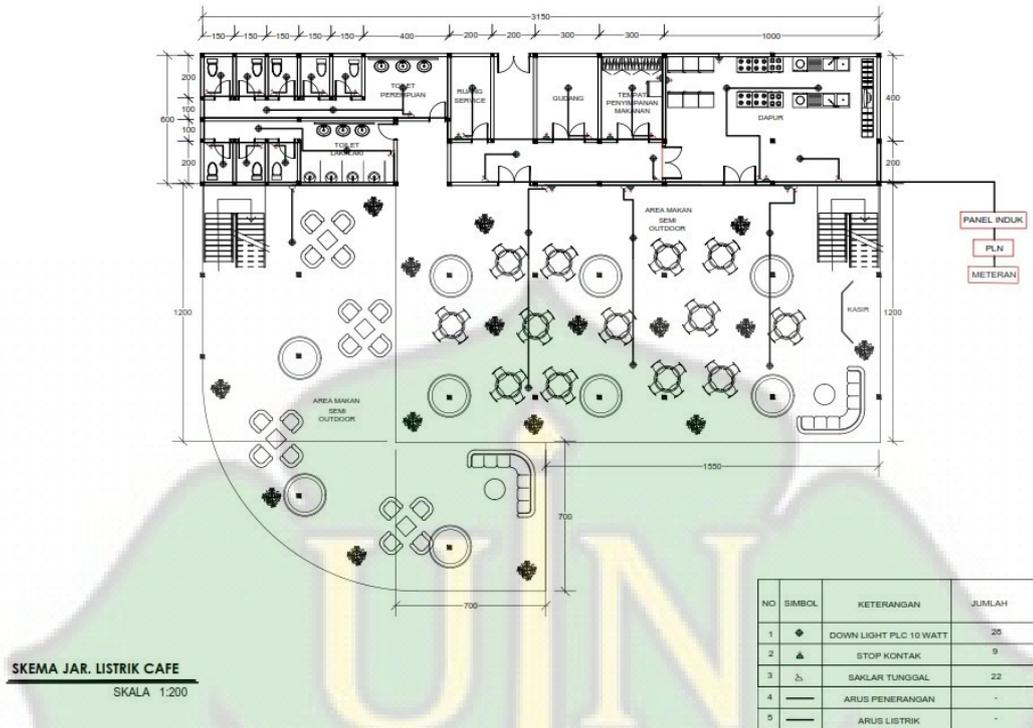
6.3 Gambar Utilitas



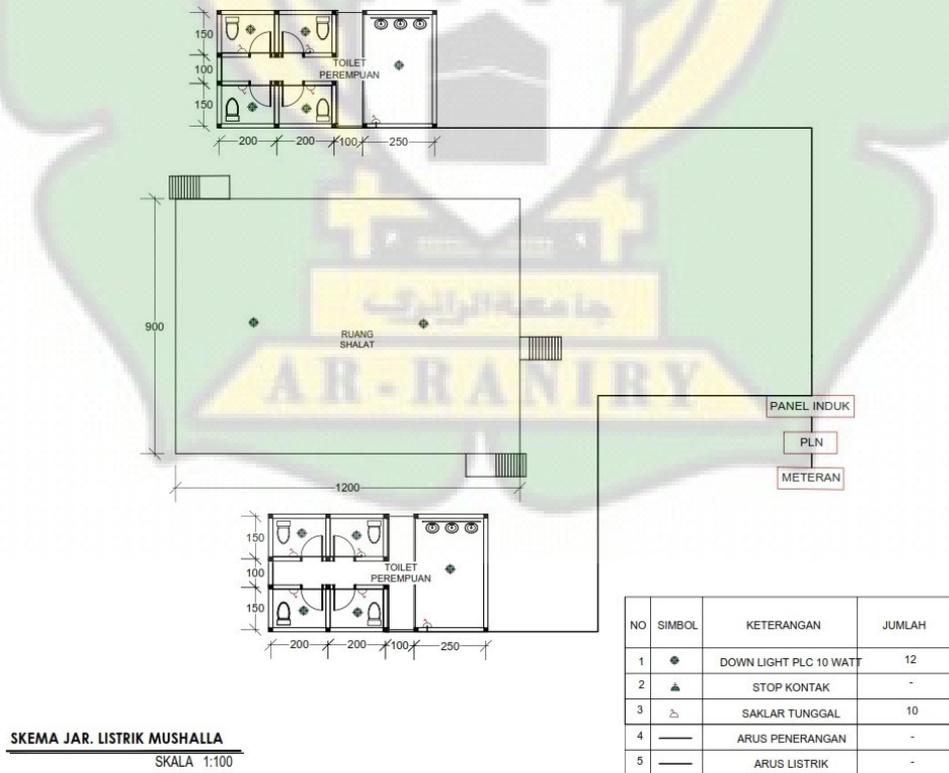
RENCANA ELEKTRIKAL LANSEKAP



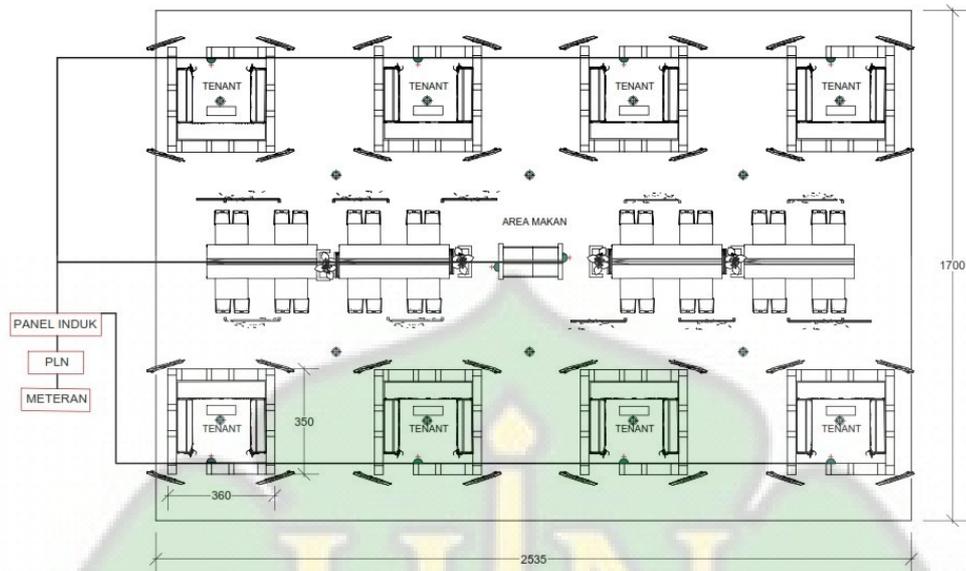
Gambar 6. 26 Rencana Elektrikal Lansekap
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 27 Skema Jaringan Listrik Cafe
Sumber: Dokumentasi Pribadi



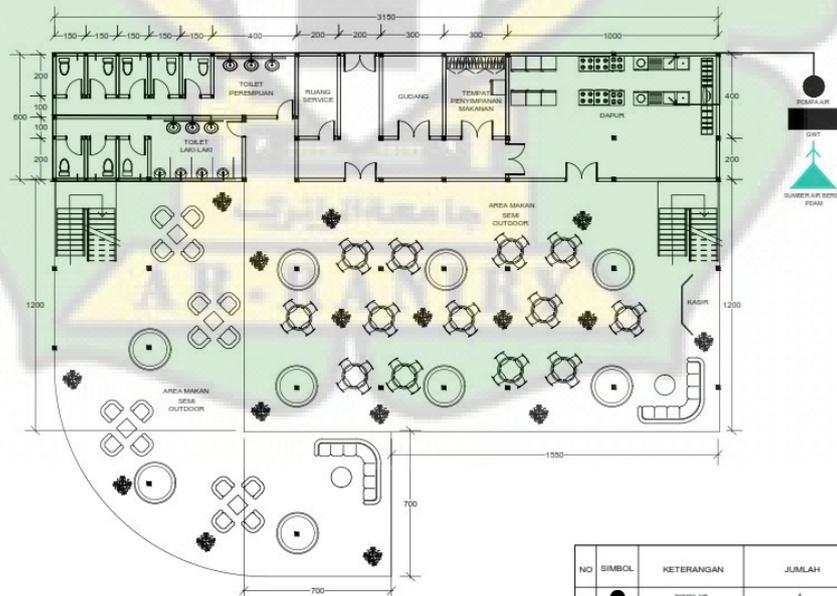
Gambar 6. 28 Skema Jaringan Listrik Mushalla
Sumber: Dokumentasi Pribadi



SKEMA JAR. LISTRIK PUJASERA
SKALA 1:100

NO	SIMBOL	KETERANGAN	JUMLAH
1	◆	DOWN LIGHT PLC 10 WATT	14
2	▲	STOP KONTAK	8
3	△	SAKLAR TUNGGAL	-
4	—	ARUS PENERANGAN	-
5	—	ARUS LISTRIK	-

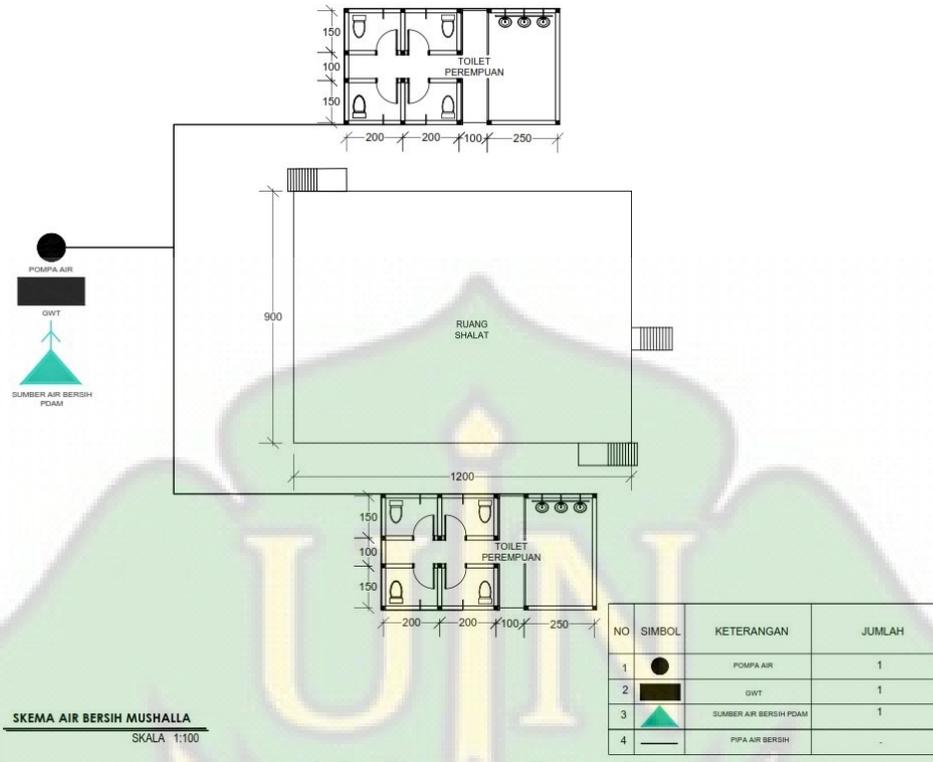
Gambar 6. 29 Skema Jaringan Listrik Pujasera & Souvenir Shop
Sumber: Dokumentasi Pribadi



SKEMA AIR BERSIH CAFE
SKALA 1:200

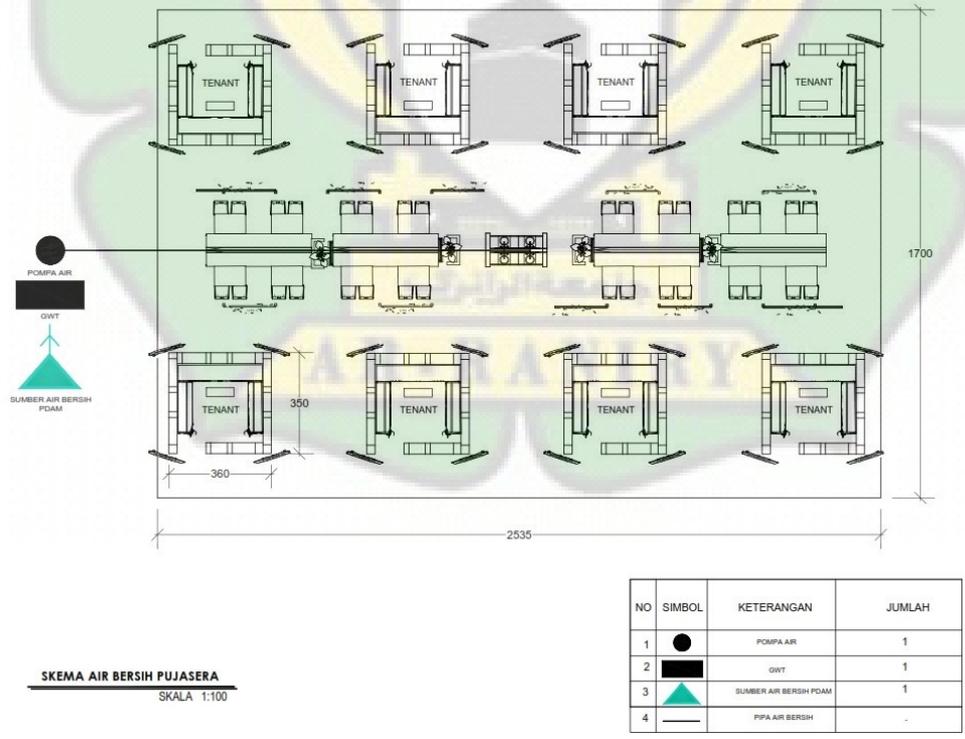
NO	SIMBOL	KETERANGAN	JUMLAH
1	●	POSISI AIR	1
2	■	DMT	1
3	▲	SUMBER AIR BERSIH PDAM	1
4	—	PIPA AIR BERSIH	-

Gambar 6. 30 Skema Air Bersih Cafe
Sumber: Dokumentasi Pribadi



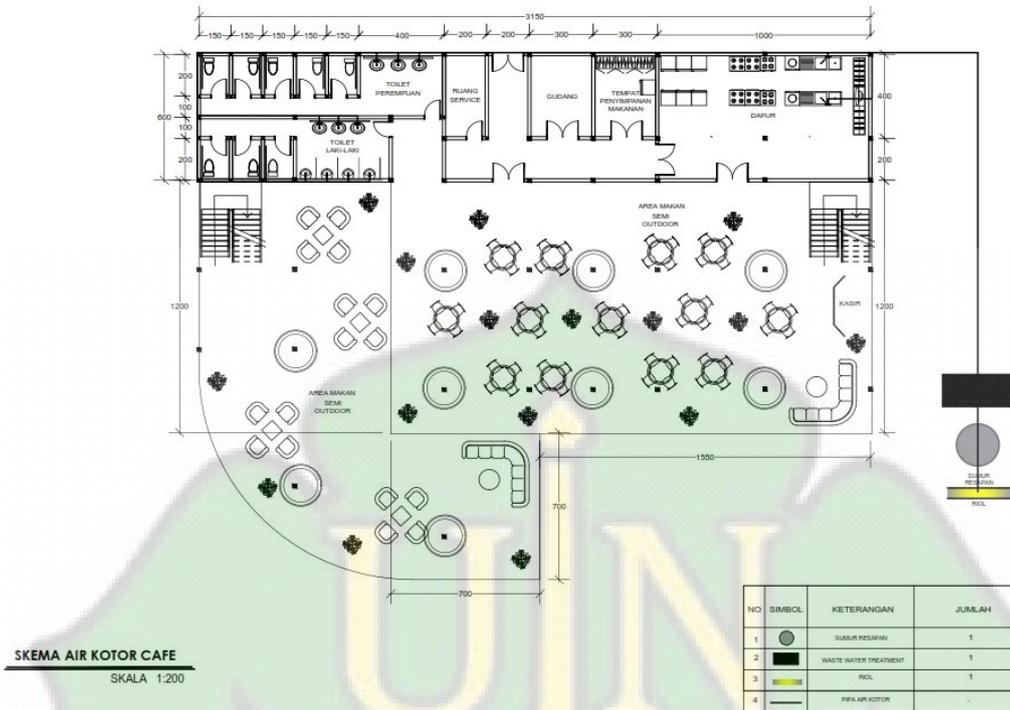
SKEMA AIR BERSIH MUSHALLA
SKALA 1:100

Gambar 6. 31 Skema Air Bersih Mushalla
Sumber: Dokumentasi Pribadi

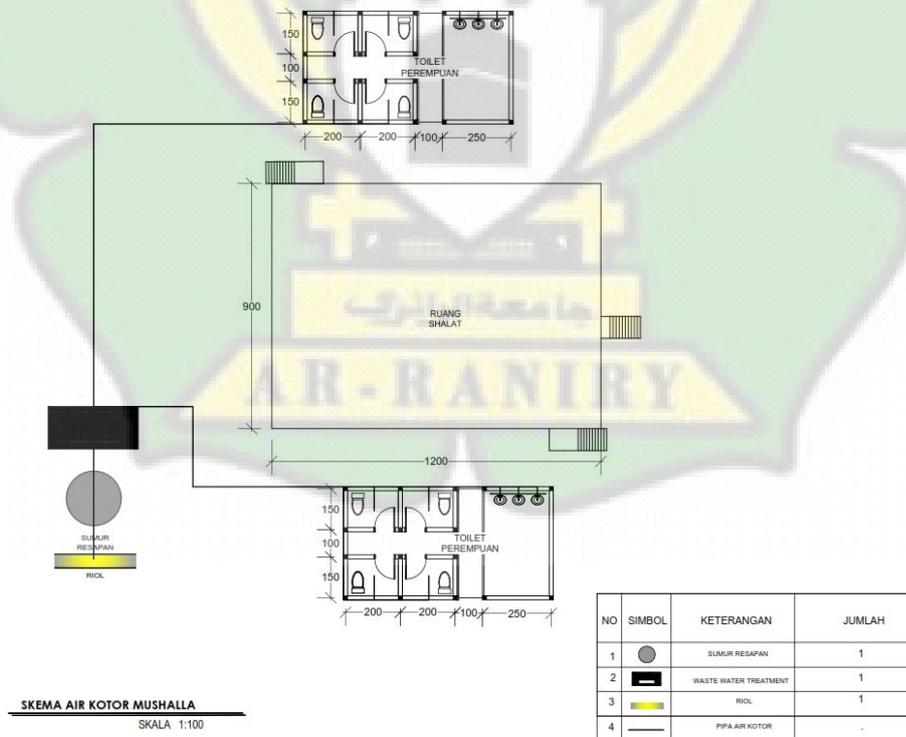


SKEMA AIR BERSIH PUJASERA
SKALA 1:100

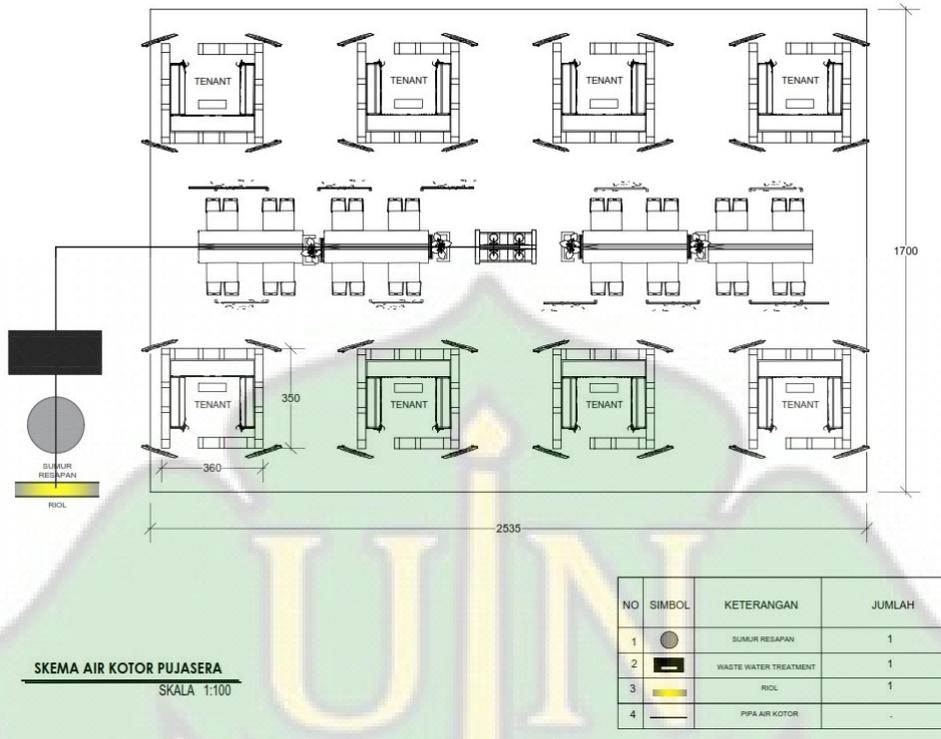
Gambar 6. 32 Skema Air Bersih Pujasera & Souvenir Shop
Sumber: Dokumentasi Pribadi



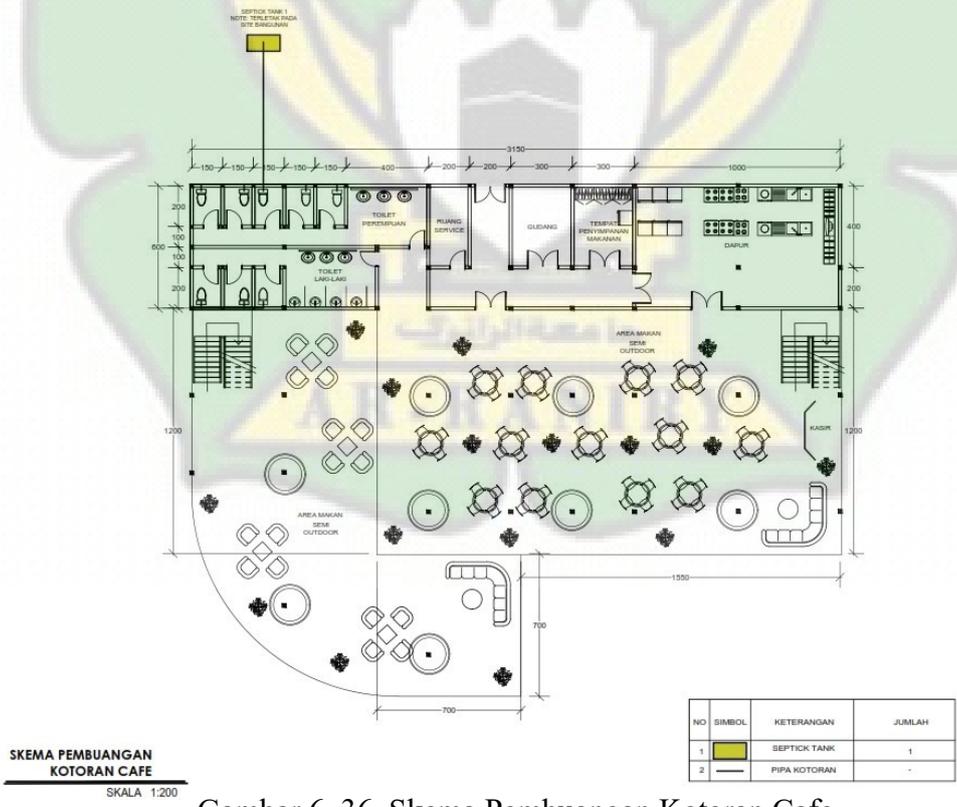
Gambar 6. 33 Skema Air Kotor Cafe
Sumber: Dokumentasi Pribadi



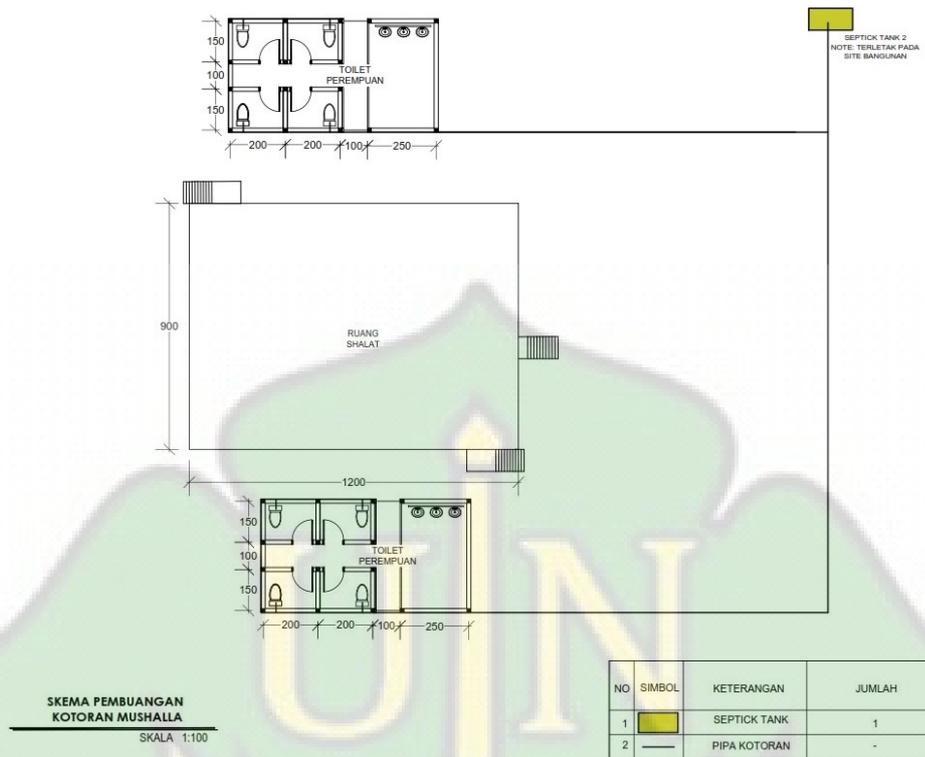
Gambar 6. 34 Skema Air Kotor Mushalla
Sumber: Dokumentasi Pribadi



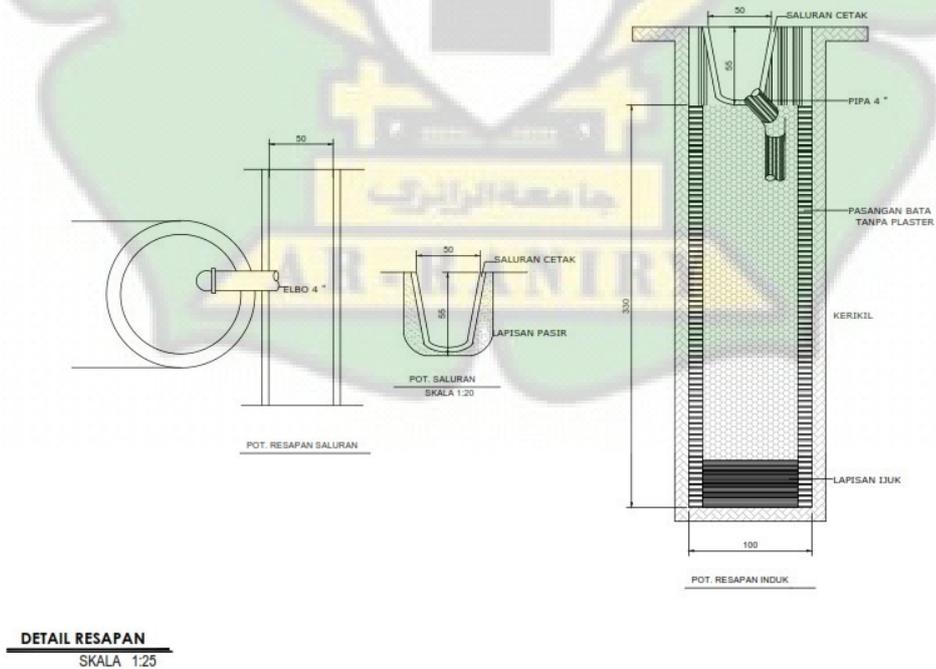
Gambar 6. 35 Skema Air Kotor Pujasera & Souvenir Shop
Sumber: Dokumentasi Pribadi



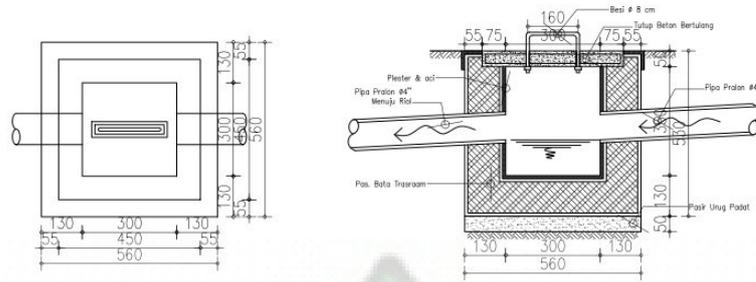
Gambar 6. 36 Skema Pembuangan Kotoran Cafe
Sumber: Dokumentasi Pribadi



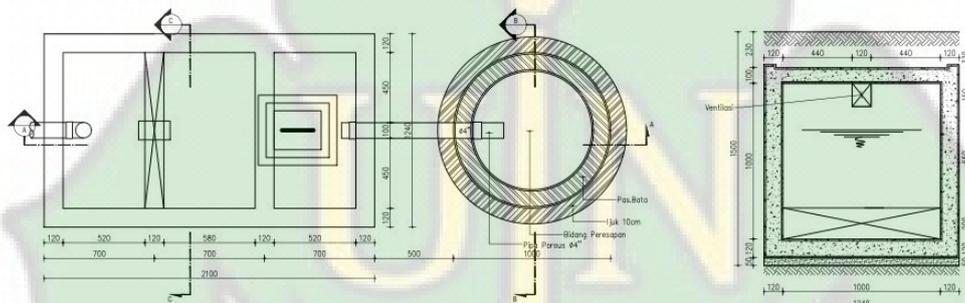
Gambar 6. 37 Skema Pembuangan Kotoran Mushalla
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 38 Detail Resapan
Sumber: Dokumentasi Pribadi



DETAIL BAK KONTROL
SKALA 1:100



DETAIL SEPTICTANK
SKALA 1:100

Gambar 6. 39 Detail Bak Kontrol & Septictank
Sumber: Dokumentasi Pribadi

6.4 Perspektif



Gambar 6. 40 Perspektif Lansekap Sebelah Barat
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 41 Perspektif Lanskap Sebelah Utara
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 42 Perspektif Lanskap Sebelah Selatan
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 43 Tampak Atas Pujasera, Cafe & Parkir

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 44 Tampak Atas View Sungai

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 45 Tampak Atas View Lansekap & Sungai
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 46 Tampak Atas Jalan
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 47 Tampak Atas Taman Bunga & Area *Outbound*
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 48 View Gazebo
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 49 View Taman Bunga & Area *Outbound* Dari *Rooftop Cafe*
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 50 Pintu Masuk & Keluar
 Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 51 Suasana Parkir
 Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 52 Tampak Gardu Pandang, Pos Satpam & Gazebo
 Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 53 Eksterior Cafe
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 54 Eksterior Mushalla
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 55 Eksterior Pujasera & Souvenir Shop
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. 56 Interior Cafe, Mushalla & Pujasera
Sumber: Dokumentasi Pribadi

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Gani. (2019). *Hari Terakhir Libur Lebaran, Batee Iliek Dipadati Pengunjung dari Aceh Besar hingga Langsa*. Diakses pada 14 Agustus 2021, dari: <https://aceh.tribunnews.com/2019/06/09/hari-terakhir-libur-lebaran-batee-iliek-dipadati-pengunjung-dari-aceh-besar-hingga-langsa>

Amelia Ratnawati. (n.d). *Perancangan Kawasan Wisata Dan Rest Area Di Kawasan Hutan Bunder, Patuk, Gunungkidul*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Amrullah jasli. (2013). *Batee Iliek*. Diakses pada 14 Agustus 2021, dari: <http://acehal.blogspot.com/2013/12/batee-iliek.html?m=1>

Anggun Sasmita. (2017). *Kajian Aspek Fasilitas Wisata Berdasarkan Konsep Geotourism Pada Kawasan Wisata Desa Silalahi, Kaldera Toba*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Bab I. (n.d). Diakses pada 19 Juni 2021, dari: file:///C:/Users/ASUS/Downloads/17.04.768_bab1.pdf

Bab II Kajian Teori Tempat Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. (n.d). Diakses pada 19 Juni 2021, dari: <https://eprints.uny.ac.id/29784/2/BAB%20II.pdf>

Bab II Landasan Teori. (n.d). Diakses pada 19 Juni 2021, dari: <http://eprints.polsri.ac.id/4941/3/BAB%20II.pdf>

Bab II Tinjauan pustaka. (n.d). Bandung: Politeknik Negeri Bandung. Diakses pada 19 Juni 2021, dari: <http://digilib.polban.ac.id/files/disk1/84/jbptppolban-gdl-panjiyudha-4192-2-bab2--1.pdf>

Bab II Tinjauan pustaka. (n.d). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Diakses pada 14 Agustus 2021, dari: http://etheses.uin-malang.ac.id/1284/7/08660025_Bab_2.pdf

Bab 2 Tinjauan Teori Dan Studi Banding. (n.d). Diakses pada 19 Juni 2021, dari: <http://eprints.itenas.ac.id/928/5/05%20Bab%20%20212016091.pdf>

Bab IV Landasan Teoritikal Arsitektur Organik. (n.d). Diakses pada 19 Juni 2021, dari: <http://e-journal.uajy.ac.id/8453/5/TA413822.pdf>

Baginda Syah Ali. (2016). *Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Bayu Maasawet, Frits O.P Siregar, Rieneke L.E Sela. (n.d). *Taman Edukasi Di Manado (Arsitektur Organik).* Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Batee Iliék Objek Wisata Andalan Bireuen. (2014). Diakses pada 14 Agustus 2021, dari: <https://aceh.antaranews.com/berita/20445/batee-iliek-objek-wisata-andalan-bireuen>

BPS Kabupaten Bireuen. (2021). *Kabupaten Bireuen Dalam Angka 2021.* Bireuen: BPS Kabupaten Bireuen.

Brooklyn Botanic Garden Visitor Center. (n.d). Diakses pada 19 Juni 2021, dari: <http://www.weissmanfredi.com/project/brooklyn-botanic-garden-visitor-center>

Brooklyn Botanic Garden Visitor Center / Weiss/Manfredi. (n.d). Diakses pada 19 Juni 2021, dari: <https://www.archdaily.com/235079/brooklyn-botanic-garden-visitor-center-opens-to-the-public>

Data Jumlah Wisatawan Kabupaten Bireuen. (2020). Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Bireuen

Dyah Siwi Tridya. (2020). *Inspirasi Dapur Semi Outdoor.* Diakses pada 19 Juli 2021, dari: <https://www.99.co/id/panduan/dapur-semi-outdoor>

Fardian Azmar, Zainuddin, Laila Qadri. (2020). *Penerapan Tema Back to Nature pada Wisata Pemancingan di Banda Aceh.* Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.

Green Village Bali. (n.d). Diakses pada 19 Juni 2021, dari: <https://greenvillagebali.com/>

Gusti Ayu Widyarini, Nyoman Sunarta. (2018). *Dampak Pengembangan Sarana Pariwisata Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Di Wisata Alam Air Panas Angseri, Tabanan*. Bandung: Universitas Udayana.

Irma Herlina, Cynthia. E. V. Wuisang, Suryadi Supardjo. (n.d). *Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsis Papua Barat*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Irsyad Muhammad. (2019). *Mengintip Tempat Wisata Pemandian Alam Babar Sari Lau Kulap di Langkat*. Diakses pada 14 Agustus 2021, dari: <https://www.irsyadmuhammad.com/2019/11/pemandian-lau-kulap-langkat.html>

Ismail Phonna. (2020). *Krueng Batee Iliek Dipadati Pengunjung*. Diakses pada 14 Agustus 2021, dari: <http://posaceh.com/krueng-batee-iliek-dipadati-pengunjung/>

Jessica Susanti. *Grafika Cikole*. (n.d). Diakses pada 19 Juni 2021, dari: <https://kelloggsnyc.com/grafika-cikole/>

Mailisa Isvananda. (2015). *Potensi Pariwisata Di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Muhammad Ifdhal. (2020). *Warga padati wisata pemandian Batee Iliek*. Diakses pada 14 Agustus 2021, dari: <https://aceh.antaranews.com/berita/143912/warga-padati-wisata-pemandian-batee-iliek>

Nikodemus Rendy Mahendra. (2016). *Konsep Arsitektur Organik Pada Bangunan Resort & Hotel*. Bandung: Institut Teknologi Nasional.

Nyoman Gede Sastra Wiguna, Nyoman Widya Paramadhyaksa, I Gusti Bagus Budjana. (2017). *Penerapan Tema Blend With Nature Pada Tampilan Bangunan Taman Wisata Flora Langka Bali Di Badung*. Bandung: Universitas Udayana.

Organic Architecture. (2016). Diakses pada 19 Juni 2021, dari: <http://himaartra.petra.ac.id/organic-architecture/>

Pemerintah Kabupaten Bireuen. (2021). *Data Penduduk*. Diakses pada 19 Juni 2021, dari: <https://bireuenkab.go.id/halaman/data-penduduk>

Qanun Kabupaten Bireuen Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Bangunan Gedung. (2014). Diakses pada 19 Juli 2021, dari: <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/files/ld/2014/NOMOR10TAHUN2014.pdf>

The Green Village/Ibuku. (n.d). Diakses pada 19 Juni 2021, dari: <https://www.archdaily.com/296667/the-green-village-pt-bambu>

Waterfront Park. (n.d). Diakses pada 19 Juni 2021, dari: <https://www.portland.gov/parks/waterfront-park>

Windy M. Nangoy, Rieneke L.E Sela. (2016). *Optimalisasi Konsep Building As Nature Dari Pendekatan Arsitektur Organik Pada Kawasan Industri Peternakan Berkonsep Agrowisata*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Yamashita Park. (n.d). Diakses pada 19 Juni 2021, dari: <https://www.japan-guide.com/e/e3204.html>

Yamashita Park. (2017). Diakses pada 19 Juni 2021, dari: <https://www.infojepang.net/item/yamashita-park/>